

**PEMBELAJARAN DARING DALAM PENINGKATAN  
MINAT BELAJAR SISWA  
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Kecamatan Srono  
Kabupaten Banyuwangi)**

**Tesis**

**OLEH  
FENI LAVENTIA  
NIM 19760010**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PEMBELAJARAN DARING DALAM PENINGKATAN  
MINAT BELAJAR SISWA  
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Kecamatan Srono  
Kabupaten Banyuwangi)**

Tesis

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Magister  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH  
FENI LAVENTIA  
NIM 19760010

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “**Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi)**” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 06 Juli 2021.

Malang, 12 Agustus 2021

Dewan Penguji

Ketua,



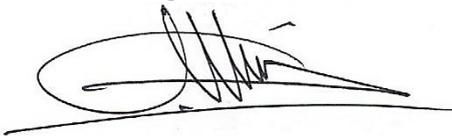
Dr. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP.198010012008011016

Penguji Utama,



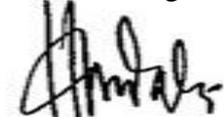
Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si  
NIP.197008132001121001

Pembimbing I,



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 196508171998031003

Pembimbing II,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.  
NIP. 197902022006042003

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana,  
  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak  
NIP.196903032000031002



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Feni Laventia

Nim : 19760010

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : **Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi)**

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 April 2021  
Saya yang menyatakan



**Feni Laventia**  
NIM. 19760010

## MOTTO

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم (٥)

Artinya:

*Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> (QS. al-'Alaq [96]: 5)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia dan nikmatNya.

Sholawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW atas perjuangannya sebagai sang revolusioner sehingga kami tetap dalam syafaatnya. Dengan ridho Allah SWT karya ilmiah yang telah selesai ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu, diantara mereka adalah:

Teruntuk kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan ta'dzimi, (Ayah) Saiful Bakhri dan (Ibu) Siti Nasriah, Kakak yang saya banggakan, Moh Ali Mas'ad, dan seluruh keluarga besar saya yang sudah berjuang dalam setiap tahap hidup saya, selalu menyayangi dan mendoakan saya tanpa henti.

Seluruh Sahabat tercinta, teman-teman seperjuangan M-PGMI 2019 terimakasih atas kebersamaan, semangat dan do'anya. Kepada guru-guru, dosen-dosen, ustadz dan ustadzah yang telah memberikan dukungan pikiran dan telah mendidik, memberi ilmu kepada saya dengan setulus hati serta semangat untuk segera menuntaskan tulisan ini dan memberikan kemudahan jalannya penyelesaian tesis ini.

Tak lupa untuk orang-orang baik yang datang secara tiba-tiba dan turut memberikan kontribusi pemikiran, semangat, doanya serta waktu yang diluangkan untuk berdiskusi dengan saya. Terimakasih tiada tara kepada seluruh elemen yang memberi support hingga di titik ini.

## ABSTRAK

Laventia, Feni. 2021. *Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi)*. Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Minat Belajar.

Salah satu dampak *social distancing* terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti pembelajaran menjadi online atau dalam jaringan (daring). Hal tersebut berakibat pada minat belajar siswa menjadi tidak stabil sedangkan minat memiliki pengaruh yang masif dalam keberhasilan pembelajaran. Salah satunya cara harus adanya inovasi dari lembaga untuk meningkatkan minat belajar siswa agar tetap terjaga atau stabil.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Desain pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi, (2) Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi, dan yang ketiga (3) Implikasi pembelajaran daring dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Ma'arif Banyuwangi dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Data yang akan dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian apabila data sudah terkumpul berupa kata-kata, catatan lapangan maupun dokumentasi dianalisis dengan cara kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan untuk pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Desain pembelajaran daring menggunakan kurikulum darurat dengan menerapkan belajar kombinasi daring dan tatap muka terbatas, (2) Pelaksanaan pembelajaran daring meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi melalui whatsapp (3) Implikasi dari pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa adalah siswa tetap semangat dan berminat dalam melakukan pembelajaran meskipun masih membutuhkan adaptasi yang memakan waktu cukup lama.

## ABSTRACT

Laventia, Feni. 2021. Online Learning in Increasing Student Learning Interest (Case Study in Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif, Srono District, Banyuwangi Regency). Thesis, Master of Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (1) Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

**Keywords:** Online Learning, Learning Interest.

Social distancing gives an effect to the learning system in schools. Based on Circular Number 4 of 2020 about the Implementation of Education Policies in the emergency period of the spread of virus, the Minister of Education and Culture appeals all educational institutions not to have a face-to-face teaching and learning process. With this appeal, all educational institutions have remote learning by implementing online learning. This rule affects student interest in learning to be unstable, while interest has a massive influence on the success of learning. One of the solution for this problem is that there must be an innovation from the institution to increase student interest in online learning so that it is maintained or stable.

This study aims to describe (1) the design of online learning at MI Al-Ma'arif, Srono District, Banyuwangi Regency, (2) Implementation of online learning at MI Al-Ma'arif, Srono District, Banyuwangi Regency, and third (3) The implications of online learning in increasing student interest in learning at MI Al-Ma'arif, Srono District, Banyuwangi Regency.

This research was conducted at MI Al-Ma'arif Banyuwangi uses qualitative research approach of a case study type. The data will be collected using observation, interview and documentation techniques. Then when the data has been collected in the form of words, field notes and documentation are analyzed by means of condensation, data presentation, and drawing conclusions, and to check the validity of the data using triangulation techniques.

The results shows that (1) The online learning design uses an emergency curriculum by applying a limited combination of online and face-to-face learning, (2) The implementation of online learning includes planning, implementing and evaluating via whatsapp (3) The implications of online learning on student learning interest are students remain enthusiastic and interested in learning even though it still requires adaptation which takes a long time.

## مستخلص البحث

لافنتيا ، فيني. 2021. التعلم عبر الإنترنت في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم (دراسة حالة في المدرسة الابتدائية المعارف ، مقاطعة سرونو ، بانوانجي ريجنسي). رسالة ماجستير في تربية المعلمين بالمدرسة الابتدائية ، الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، مستشار (1) د. الدكتور أوكس ميمون الماجستير ، (2) د. الدكتورة إنداه أمينة الزهرية الماجستير ، الكلمات الرئيسية: التعلم عبر الإنترنت ، الاهتمام بالتعلم.

يحدث أحد تأثيرات التباعد الاجتماعي على نظام التعلم في المدرسة. بناءً على المنشور رقم 4 لعام 2020 بشأن تنفيذ سياسات التعليمية في فترة الطوارئ لانتشار الفيروس ، حث وزير التعليم والثقافة جميع المؤسسات التعليمية على عدم إجراء عمليات التدريس والتعلم المباشر. فلذلك ، بدّل جميع المؤسسات التعليمية التعلم على التعلم عبر الإنترنت. ينتج عن هذا اهتمام غير مستقر للطلاب بالتعلم ، في حين أن الاهتمام له تأثير كبير على نجاح التعلم. إحدى الطريقة هي أنه يجب أن يكون هناك ابتكار من المؤسسة لزيادة اهتمام الطلاب بالتعلم بحيث يتم الحفاظ عليه أو المستقر.

تهدف هذا البحث لوصف (1) تصميم التعلم عبر الإنترنت في المدرسة الابتدائية المعارف ، مقاطعة سرونو ، بانوانجي ريجنسي ، (2) تنفيذ التعلم عبر الإنترنت في المدرسة الابتدائية المعارف ، مقاطعة سرونو ، بانوانجي ريجنسي ، و (3) آثار التعلم عبر الإنترنت في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في المدرسة الابتدائية المعارف ، مقاطعة سرونو ، بانوانجي ريجنسي.

يجري هذا البحث في هذا البحث في المدرسة الابتدائية المعارف بانوانجي باستخدام منهج بحث كيفي من نوع دراسة الحالة. وجمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والوثائق. عندما يتم جمع البيانات بشكل كلمات ، والملاحظة وكذلك التوثيق. فتحليلها بطريقة التكييف ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج ، وللتحقق من صحة البيانات باستخدام طريقة التثليث.

وتنتج البحث أن (1) استخدم تصميم التعلم عبر الإنترنت المنهج الطوارئ من خلال تطبيق مجموعة من طريقة التعلم عبر الإنترنت وطريقة التعلم وحما لوجه محدودة، (2) تضمن تنفيذ التعلم عبر الإنترنت التخطيط والتنفيذ والتقييم عبر واتسأب (3) آثار التعلم عبر الإنترنت على اهتمام الطلاب بالتعلم هي . يظل الطلاب متحمسين ومهتمين بالتعلم رغم أنّ يتطلب التكييف الذي يستغرق وقتًا طويلاً.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, puji syukur selalu penulis panjatkan ke hadirat *Ilahi Rabbi* karena berkat rahmat dan karuniaNya, penulisan sekaligus penyusunan tesis ini dengan judul “Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi)” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang revolusioner dunia dan sekaligus panutan kita, Rasulullah SAW.

Keberhasilan penulis bukanlah sebuah hasil yang tanpa usaha dan do’a dari seluruh kalangan. Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menempuh studi S-2, apalagi hingga selesainya tesis ini. Oleh sebab itu, selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., selaku ketua Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah mencurahkan semua pikiran dan dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan tesis ini selesai.
5. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah mencurahkan semua pikiran dan dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan tesis ini selesai.
6. Asro’i, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif Banyuwangi yang telah menerima dan memperkenankan penulis melakukan penelitian di lembaga tersebut.
7. Guru kelas atas maupun rendah yang telah bersedia memberikan data kegiatan siswa yang berkaitan dengan penelitian.

8. Teman-teman seperjuangan senasib M-PGMI angkatan 2019 yang telah berjuang bersama melewati warna-warni perkuliahan untuk meraih cita-cita.

Penulis menyadari, penulisan dan penyusunan tesis ini bukanlah sebuah kesempurnaan. Oleh karena itu mohon sedianya kritik dan saran dapat penulis peroleh dari semua kalangan yang telah membacanya, sehingga penulis dapat memperoleh tambahan ilmu untuk perbaikan. Akhir kata, semoga seluruh amal baik kita diterima oleh Allah SWT dan memperoleh balasan yang baik dari-Nya.

Malang, 12 April 2021



**Feni Laventia**  
NIM. 19760010

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penulisan tesis ini menggunakan pedoman berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagaimana berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ض	dl
ب	b	ط	th
ت	t	ظ	zh
ث	ts	ع	'
ج	J	غ	Gh
ح	h	ف	F
خ	kh	ق	Q
د	d	ك	K
ذ	dž	ل	L
ر	r	م	M
ز	z	ن	N
س	s	و	W
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y

1. Untuk bunyi hidup pendek menggunakan a, i, u.
2. Untuk bunyi hidup panjang menggunakan ā, ī, ū.

Kata yang diterjemahkan dan kata dalam bahasa asing yang belum diserap dalam bahasa Indonesia akan harus ditulis miring (*italic*).

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>ii</b>
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Pernyataan Keaslian Tulisan</b> .....	<b>iv</b>
<b>Motto</b> .....	<b>v</b>
<b>Halaman Persembahan</b> .....	<b>vi</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ix</b>
<b>Pedoman Transliterasi Arab-Latin</b> .....	<b>xi</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>xii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>xv</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xvi</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Perspektif Teoretik Penelitian .....	18
1. Konsep Pembelajaran Daring .....	18
a. Definisi Pembelajaran.....	18
b. Ruang Lingkup Media Pembelajaran .....	20
c. Pembelajaran Daring (E-Learning).....	23
d. Pengembangan E-Learning.....	29
2. Konsep Minat Belajar .....	35
a. Pengertian Minat Belajar .....	35
b. Macam-macam Minat Belajar .....	37

c. Fungsi Minat dalam Belajar.....	41
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat .....	42
B. Perspektif Islam Tentang Masalah Pembelajaran .....	54
C. Kerangka Berfikir.....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Kehadiran Peneliti.....	60
C. Latar Penelitian .....	62
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	62
E. Pengumpulan Data .....	64
F. Analisis Data .....	67
G. Keabsahan Data.....	68
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data .....	70
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	70
a. Profil Madrasah MI Al-Ma'arif Banyuwangi .....	70
b. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan .....	71
c. Data Guru dan Siswa MI Al-Ma'arif Banyuwangi.....	73
2. Desain pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi .....	76
3. Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi .....	85
4. Implikasi pembelajaran daring dalam peningkatkan minat belajar siswa di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi .....	98
B. Hasil Penelitian	
1. Desain pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.....	108
2. Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.....	109

3. Implikasi pembelajaran daring dalam peningkatkan minat belajar siswa di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.....	111
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Desain pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.....	115
B. Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.....	117
C. Implikasi pembelajaran daring dalam peningkatkan minat belajar siswa di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.....	119
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	123
B. Implikasi.....	124
C. Saran .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	12
Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara .....	65
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	74
Tabel 4.2 Keadaan Jumlah Siswa.....	75
Tabel 4.3 Implikasi Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa di MI Al-Ma'arif Banyuwangi .....	102

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	59
Gambar 4.1 Piala yang diraih Siswa dalam Lomba .....	76
Gambar 4.2 Penyediaan Tempat Cuci Tangan dan Sanitizer.....	82
Gambar 4.3 Kondisi Sekolah .....	82
Gambar 4.4 Anak-anak Jaga Jarak.....	82
Gambar 4.5 Guru Menyapa Siswa di Grup Whatsapp.....	85
Gambar 4.6 Kondisi Pembelajaran Daring melalui Whatsapp .....	90
Gambar 4.7 Kondisi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas .....	91
Gambar 4.8 Siswa Mengirim Hasil Tugas Daring di Akhir Pembelajaran.	94
Gambar 4.9 Hasil Rekapitulasi Nilai Kelas .....	96
Gambar 4.10 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	96
Gambar 4.11 Penilaian melalui Google Form.....	97
Gambar 4.12 Nilai Siswa Mengerjakan Tugas .....	100
Gambar 4.13 Siswa Memberi Wajah Semangat Saat Pembelajaran.....	102

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran III : Permohonan Izin Penelitian ke Madrasah
- Lampiran IV : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran V : Daftar Nama-Nama Guru dan Karyawan
- Lampiran VI : Dokumentasi-Dokumentasi
- Lampiran VII : Biodata Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pembelajaran yang baik merupakan bekal bagi siswa untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. Tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa agar mencetak generasi yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidik harus profesional, kompeten dan mempunyai kemampuan dalam mendesain atau merencanakan pembelajaran yang bermakna untuk perkembangan kognitif peserta didik. Sesuai teori menurut Fathurrohman dan Suryana bahwa terdapat berbagai komponen yang harus dimiliki guru agar dapat dikatakan sebagai guru profesional yakni meliputi afeksi, penguasaan ilmu pengetahuan, penyajian bahan pelajaran, hubungan guru dengan murid dan dengan orang dewasa.<sup>2</sup>

Pembelajaran bermakna akan terlaksana lebih mudah dengan adanya pembelajaran melalui tatap muka karena akan melibatkan langsung proses pembelajaran antara guru dengan siswa dalam kelas maupun di luar kelas. Namun, sejauh ini masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Salah satunya adalah keterbatasan ruang dikarenakan pembelajaran harus dilakukan secara online.

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran. Siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

---

<sup>2</sup>Pupuh Fathurrohman dan Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Reflika Aditama, 2012), 48.

Permasalahan pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, karena menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Namun, pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Virus tersebut menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan kepada seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak.<sup>3</sup> Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah saja.

Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.<sup>4</sup> Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring).

Beralih ke tahun 2021 dengan beredarnya surat keputusan bersama empat menteri yang membolehkan tatap muka namun dengan beberapa syarat yakni sekolah harus memberikan fasilitas sarana sanitasi dan kebersihan seperti toilet bersih dan layak, sarana cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau hand sanitizer dan disinfektan, kemudian penentuan rombongan

---

<sup>3</sup>Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, "Kebijakan 'Social' dan 'Physical Distancing' Harus Libatkan Tokoh Sampai RT/RW," <https://setkab.go.id/kebijakan-social-dan-physical-distancing-haruslibatkan-tokoh-sampai-rt-rw/>, diakses tanggal 22 April 2020.

<sup>4</sup>Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)", <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakanpendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>, 24 Maret 2020.

belajar yang dibatasi jumlahnya dan harus ada perizinan dari orang tua siswa, namun pada kenyataannya tetap saja pembelajaran dilakukan secara daring. Berdasarkan pernyataan di atas maka pembelajaran sedang diambang ambiguitas, padahal tuntutan pembelajaran yang harus tetap terlaksana sebagai pemenuhan hak pendidikan untuk anak maka sekolah harus tetap melakukan upaya agar pembelajaran tetap berjalan seperti biasanya.

Bukan hanya itu saja, contoh permasalahan lainnya berakibat pada minat belajar siswa yang ada di MI Al-Ma'arif menjadi tidak stabil. Efektivitas guru dalam mengajar menjadi lemah dan kondisi yang menyudutkan ini berakibat pula pada kondisi mental siswa karena kesempatan belajar atau ruang gerak mereka seakan-akan terbatas.<sup>5</sup> Minat belajar siswa memiliki pengaruh yang masif dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Susanto bahwa seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena memusatkan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa harus belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu, minat sangat penting untuk dimiliki siswa agar keinginan yang besar terhadap pembelajaran tetap hadir dalam dirinya.<sup>6</sup>

Sementara itu, telah hadir paradigma baru pendidikan berbasis teknologi informasi komunikasi yang akan memberikan beberapa manfaat, antara lain fleksibilitas pembelajaran dalam ruang dan waktu memacu kemampuan belajar mandiri serta adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik dilakukan tidak hanya dengan tatap muka melainkan dengan memberikan materi melalui media elektronik.<sup>7</sup> Salah satu terobosannya adalah menggunakan atau memanfaatkan e-learning sebagai solusi untuk tetap meningkatkan minat belajar siswa karena bisa dikembangkan sesuai dengan

---

<sup>5</sup>*Hasil Observasi* (Banyuwangi, 10 Januari 2021).

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), 16.

<sup>7</sup>*Boundaries, Menembus Batas: Edisi Pertama*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 374.

kebutuhan siswa. Harapannya yakni dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Untuk itu, penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.

Pada tahun 2000-an pendidikan jarak jauh dapat kita jumpai baik itu lewat buku-buku, CD-ROM, dan Video sudah langsung bisa diterima oleh peserta didik. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dewasa ini, khususnya perkembangan teknologi internet turut mendorong berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh.<sup>8</sup> Saat ini penggunaan internet sudah mendunia bahkan di Asia Tenggara seperti yang diungkapkan dalam *wearesocial.com* “*More than half of southeast Asia’s Population now use the internet, with the number of internet users around the region growing by more than 30%- or 80% million new users – in the past 12 months alone*”. Dikatakan bahwa lebih dari separuh populasi Asia Tenggara saat ini menggunakan internet, dengan jumlah pengguna internet tumbuh 30% atau 80% juta pengguna baru dalam kurun waktu 12 bulan terakhir saja. Hampir semua bidang telah memanfaatkan teknologi informasi sebagai media aktivitasnya. Begitu pun dunia pendidikan juga tidak luput dari hal ini.<sup>9</sup>

Fakta di atas menunjukkan bahwa penggunaan internet telah memberikan kontribusi besar terhadap keberlangsungan pendidikan yang tengah mengalami kemunduran. Bahkan pembelajaran bisa lebih berkembang dengan adanya revolusi e-learning jika dapat dikembangkan dan memunculkan ide/gagasan yang kreatif dari seluruh praktisi pendidikan. Hanya saja nanti bagaimana seorang guru dapat mendesain sedemikian bagus

---

<sup>8</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 16.

<sup>9</sup>Elvira Ratna Sari, *Revitalisasi Bahasa Indonesia Berbasis Massive Open Online Courses (MOOC)* (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 2.

dan menariknya pembelajaran yang dimulai dari merencanakan hingga proses dan evaluasinya meskipun dilakukan secara daring tetapi tidak mengurangi semangat para guru dan keinginan maupun minat belajar siswa secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, mengingat kembali bahwa pendidikan yang ada di jenjang sekolah dasar memang sangat diperlukannya intensitas para guru dan orangtua dalam mengkawal belajar putra-putrinya. Sistem pendidikan tentunya akan terus berinovasi, apalagi di musim pandemi seperti saat ini yang memiliki pengaruh terhadap minat siswa untuk belajar. Jadi, ujung tombak keberhasilannya terletak pada cara kerjasama antara guru dengan orangtua dalam menanggapi wabah covid-19 dan tetap siap dalam menghadapi era yang semakin modern. Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam lagi melalui penelitian dengan judul **“Pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar siswa (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini didasarkan atas konteks penelitian di atas. Maka peneliti menetapkan fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana desain pembelajaran daring di MI Al-Ma’arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Ma’arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran daring dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Al-Ma’arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka peneliti menetapkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Desain pembelajaran daring di MI Al-Ma’arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

2. Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.
3. Implikasi pembelajaran daring dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoretis dan praktis, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran daring.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan salah satu acuan dalam memupuk kesadaran terhadap pentingnya kualitas pembelajaran terhadap minat siswa, serta menjadi informasi yang penting untuk mewujudkan kelancaran proses pengajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur atau referensi baru apabila hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar siswa.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian dapat dikatakan telah mencapai hasil penelitian ilmiah, apabila data yang digunakan dalam penelitian telah mampu menjawab permasalahan yang ada secara komprehensif. Selanjutnya agar tidak terjadi plagiasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah dijawab oleh penelitian pihak lain, maka dalam tesis ini peneliti akan menjabarkan pembahasan dari penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan oleh peneliti.

*Pertama*, tesis Ahmad Rofiul Ilmi Alauddin dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Putus Sekolah di *Home-Santren* Surabaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan jenis penelitian eksploratif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di *Home-Santren* dikategorikan menjadi dua aspek. a.) pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran *homeschooling* di *Home-Santren* meliputi pemanfaatan komputer dan handphone. b) pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran pesantren di *Home-Santren* meliputi pemanfaatan handphone. (2) Minat belajar anak putus sekolah di *Home-Santren* dengan memanfaatkan teknologi mempunyai beberapa indikator, diantaranya a) semakin suka membaca dan mempelajari ilmu baru b) semakin solutif dalam menyelesaikan masalah c) rasa ingin tau sesuatu meningkat terkait ilmu via audio-visual. (3) Faktor pendukung pemanfaatan teknologi informasi a) tenaga pendidik berpengalaman di bidangnya b) di dukung pemerintah kota Surabaya dengan menyediakan BLC. Faktor penghambat pemanfaatan teknologi informasinya adalah a) pembelajaran tidak dapat dilakukan dirumah b) tidak ada filtrasi iklan.<sup>10</sup>

*Kedua*, jurnal Redita Wiguna, Astri Sutisnawati, dan Dyah Lyesmaya dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19” dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif berjenis deskriptif data-data. Dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa (1) Pembelajaran yang dilaksanakan melalui dalam jaringan mengalami beberapa kendala karena kondisi yang dapat dikatakan mendadak ini membuat seluruh pihak terkejut oleh perubahan segala aktivitas yang dirumahkan. (2) Pelaksanaan Pendidikan di SDN Brawijaya melalui dalam jaringan khususnya dikelas 3 (kelas rendah) belum berjalan dengan efektif. Karena tidak seluruh peserta didik paham dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan arahan guru. Proses

---

<sup>10</sup>Ahmad Rofiul Ilmi Alauddin, *Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar anak putus sekolah di Home-Santren Surabaya*, Tesis (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), x.

pembelajaran melalui daring banyak mengalami kendala salah satunya keterbatasan ruang diskusi antara guru dan peserta didik secara langsung. (3) Di dalam pelaksanaan pembelajaran melalui daring, guru menggunakan metode penugasan. Sebelum memberikan tugas, guru memberikan materi yang sesuai dengan pembelajaran dilihat pada sumber buku. Jika pembelajaran perlu menggunakan teknik praktek, guru memberikan contoh video agar peserta didik lebih memahami materi. Teknik penilaian menjadi hambatan bagi seorang guru, karena terkadang tidak semua peserta didik mengirimkan hasil kerjanya. Serta belum adanya peraturan secara baku terhadap proses pembelajaran melalui daring pada masa pandemic Covid-19.<sup>11</sup>

*Ketiga*, tesis Muhammad Alif Burhanudin dengan judul “Efektifitas model pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Google Classroom* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Semesta BBS Semarang)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif berjenis studi lapangan (*field research*) dengan memiliki hasil penelitian bahwa (1) Alasan pemilihan *google classroom* sebagai model pembelajaran meliputi model pembelajaran yang kontemporer, sebagai model pembelajaran yang efisien dan dapat menambah keaktifan peserta didik. (2) Implementasi model pembelajaran PAI berbasis *google classroom* dilakukan dengan meliputi beberapa proses yaitu proses persiapan awal penggunaan *google classroom*, langkah-langkah penggunaan *google classroom* kemudian evaluasi proses penerapan *google classroom*. (3) Dampak dari penerapan model pembelajaran PAI berbasis *google classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu peserta didik menjadi aktif dan mata pelajaran PAI menjadi lebih efektif.<sup>12</sup>

*Keempat*, jurnal Fatika Amalia Asri1, Muhammad Hanief, dan Atika Zuhrotus Sufiyana dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>11</sup>Redita Wiguna, Astri Sutisnawati dan Dyah Lyesmaya, *Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19*, Jurnal Perseda No.2 Vol.3 (Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2020), 78.

<sup>12</sup>Muhammad Alif Burhanudin, *Efektifitas model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Google Classroom dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (studi kasus di SMA Seemesta BBS Semarang)*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), ix-x.

dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Online (Daring) Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Ardjuna 01 Malang”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berjenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Ardjuna 01 Malang cenderung berubah-ubah sesuai dengan suasana hati. Terlihat ketika pembelajaran online berlangsung. Siswa mengikuti pembelajaran online dari pembukaan kelas daring hingga ditutupnya kelas daring. (2) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Ardjuna 01 Malang Melalui Pembelajaran Online bank poin yang diterapkan guru pada pembelajaran PAI kelas XI-OTKP telah efektif meningkatkan minat belajar siswa. Guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran untuk membuat kelas online terasa tidak membosankan dan terasa menyenangkan. (3) Guru dalam menyampaikan materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Ardjuna 01 Malang Di kelas XI-OTKP SMK Ardjuna 01 Malang faktor yang paling utama pada pembelajaran online ini adalah terbatasnya kuota internet atau jaringan internet, kemudian akses internet juga terbatas. Kurangnya pengawasan orang tua dan guru saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat jelas terlihat karena guru tidak dapat memerhatikan secara langsung kegiatan apa saja yang dilakukan siswa ketika pembelajaran dirumah.<sup>13</sup>

*Kelima*, tesis Ida Faridatul Hasanah dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Andorid Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah 1) Penggunaan media berbasis android dalam proses

---

<sup>13</sup>Fatika Amalia Asri1, Muhammad Hanief, dan Atika Zuhrotus Sufiyana, *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran online (daring) kelas XI otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Ardjuna 01 Malang*, Jurnal Pendidikan Islam No.9 Vol.5 (Malang: Universitas Islam Malang, 2020), 74.

pembelajaran SKI kelas XI MAN 1 Malang adalah baik, dalam pembelajarannya siswa antusias dan dapat menerima proses pembelajaran dengan presentase 48% 2) Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh media pembelajaran berbasis android mata pelajaran SKI terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Malang dengan hasil signifikan 0,000.<sup>14</sup>

*Keenam*, jurnal Wahyu Aji Fatma Dewi judul “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.<sup>15</sup>

*Ketujuh*, jurnal Ria Yunitasari, Umi Hanifah dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19”. Penelitian menggunakan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.<sup>16</sup>

*Kedelapan*, tesis Muhammad Fatchul Aziz judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMAN Malang. Jenis penelitian adalah pengembangan. Hasil pengembangan berupa media pembelajaran PAI kelas XI SMA berbasis android adalah layak dan efektif. Hal ini berdasarkan hasil validasi ahli media

---

<sup>14</sup>Ida Faridatul Hasanah, *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Andorid Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*. Tesis (Malang: UIN Malang, 2018), viii.

<sup>15</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 (Semarang: Universitas Kristen Satya Wacana, 2020), 57.

<sup>16</sup>Ria Yunitasari, Umi Hanifah, *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 3 (Sidoarjo: UIN Sunan Ampel, 2020), 233.

85,3%, ahli materi 94,6% dan ahli pembelajaran/guru PAI 85,3% dan hasil angket kemenarikan media untuk siswa adalah 90,2%.<sup>17</sup>

*Kesembilan*, jurnal Seprida Hanum Harahap judul “Pemanfaatan E-Learning Berbasis LCMS MOODLE Sebagai Media Pembelajaran untuk Mata Kuliah Sistem Informasi Akutansi. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan sampel jenuh. Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa di dalam proses pembelajaran, selain itu e-learning juga berfungsi sebagai forum diskusi antara dosen dan mahasiswa, dan juga dapat digunakan sebagai kuis online, sehingga semua kegiatan proses pembelajaran menjadi sangat efektif.<sup>18</sup>

*Kesepuluh*, tesis Riella Anggun Hidayati dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran e-learning Berbasis Web melalui Blended Learning Pada Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Nusantara Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE. Hasil pengembangan yaitu 1) Menghasilkan media pembelajaran e-learning berbasis *website* melalui tahapan pengembangan ADDIE 2) Proses uji kelayakan media pembelajaran e-learning berbasis *website* melalui validator ahli IT/media, ahli materi, ahli pembelajaran yang hasilnya sangat layak dan hasil uji coba kelompok kecil hasilnya layak diuji cobakan 3) Tingkat keefektifan pada media pembelajaran e-learning berbasis *website* melalui *blended learning* hasilnya terbukti efektif.<sup>19</sup>

Berikut ini adalah orisinalitas penelitian yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel agar memperjelas persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

---

<sup>17</sup>Muhammad Fatchul Aziz, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMAN Malang*, Tesis. (Malang: UIN Malang, 2020), viii.

<sup>18</sup>Seprida Hanum Harahap, *Pemanfaatan E-Learning Berbasis LCMS MOODLE Sebagai Media Pembelajaran untuk Mata Kuliah Sistem Informasi Akutansi*. Jurnal Riset AKUNTANSI DAN BISNIS Volume 15 No.1 (Sumatera: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2015), 86.

<sup>19</sup>Riella Anggun Hidayati, *Pengembangan Media Pembelajaran e-learning Berbasis Web melalui Blended Learning Pada Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Nusantara Probolinggo*. Tesis, (Malang: UIN Malang, 2020), xvii.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Jenis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Ahmad Rofiul Ilmi Alauddin, Tesis: "Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar anak putus sekolah di <i>Home-Santren</i> Surabaya".	Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama berfokus pada minat belajar siswa. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni (1) Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah anak putus sekolah di <i>Home-Santren</i> . (2) Pemanfaatan teknologi yang dipakai penelitian ini terdapat dua aspek yaitu dalam pembelajaran <i>homeschooling</i> yang dipakai adalah komputer dan <i>handphone</i> sedangkan pada pembelajaran pesantren yang dipakai hanyalah <i>handphone</i> .	1) Pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada dalam meningkatkan minat belajar dengan subyek siswa di Madrasah Ibtidaiyah. 2) Pembelajaran daring yang dipakai adalah dalam pembelajaran tematik.
2.	Redita Wiguna, Astri Sutisnawati, dan Dyah Lyesmaya, Jurnal: "Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19".	Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu objek penelitian sama-sama siswa Sekolah Dasar dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Letak pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah (1) Penelitian ini hanya membahas hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran daring bukan untuk meningkatkan minat belajar. (2) Dalam penelitian fokus penelitian ini tidak membahas perencanaan dalam proses pelaksanaannya.	1) Pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada dalam meningkatkan minat belajar dengan subyek siswa di Madrasah Ibtidaiyah. 2) Pembelajaran daring yang dipakai adalah dalam pembelajaran tematik.
3.	Muhammad Alif Burhanudin, Tesis: "Efektifitas model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis <i>Google Classroom</i> dalam meningkatkan motivasi	Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama memanfaatkan teknologi informasi	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni (1) Objek penelitian ini adalah siswa SMA Semesta BBS di Semarang (2) Fokus penelitian yang	1) Pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada dalam meningkatkan minat belajar dengan subyek siswa di Madrasah

	belajar peserta didik (studi kasus di SMA Seemesta BBS Semarang)”).	dalam pembelajaran berbasis internet. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	dipakai adalah dalam meningkatkan motivasi siswa.	Ibtidaiyah. 2) Pembelajaran daring yang dipakai adalah dalam pembelajaran tematik.
4.	FatikaAmalia Asri1, Muhammad Hanief, dan Atika Zuhrotus Sufiyana, Jurnal: “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran online (daring) kelas XI otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Ardjuna 01 Malang”.	Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama berfokus pada minat belajar siswa. Kemudian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain: (1) Objek Penelitiannya adalah siswa SMK kelas XI jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di Ardjuna 01 Malang. (2) Subjek Penelitian disini adalah guru PAI bukan guru kelas SD/MI.	1) Pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada dalam meningkatkan minat belajar dengan subyek siswa di Madrasah Ibtidaiyah. 2) Pembelajaran daring yang dipakai adalah dalam pembelajaran tematik.
5.	Ida Faridatul Hasanah dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Andorid Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang”.	Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama memanfaatkan android sebagai media pembelajaran.	Perbedaannya adalah fokus penelitian ini menggunakan hasil belajar siswa sedangkan di penelitian yang akan peneliti teliti adalah minat belajar. Kemudian metode yang digunakan adalah RnD.	1) Pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada dalam meningkatkan minat belajar dengan subyek siswa di Madrasah Ibtidaiyah. 2) Pembelajaran daring yang dipakai adalah dalam pembelajaran tematik.
6.	Wahyu Aji Fatma Dewi judul “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring dan latar penelitian adalah sekolah dasar.	Letak pembeda penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti adalah 1) Penelitian ini hanya membahas dampak dari adanya pembelajaran daring 2) Metode penelitian yang dipakai adalah kepustakaan.	1) Pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada dalam meningkatkan minat belajar dengan subyek siswa di Madrasah Ibtidaiyah. 2)

				Pembelajaran daring yang dipakai adalah dalam pembelajaran tematik.
7.	Ria Yunitasari, Umi Hanifah dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19”.	Penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring dan berkaitan dengan minat belajar siswa.	Perbedaannya hanya terletak di fokus penelitian yaitu penelitian ini hanya membahas pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa.	1) Pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada dalam meningkatkan minat belajar dengan subyek siswa di Madrasah Ibtidaiyah. 2) Pembelajaran daring yang dipakai adalah dalam pembelajaran tematik.
8.	Muhammad Fatchul Aziz judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMAN Malang	Persamaannya adalah sama-sama memanfaatkan android sebagai keberlangsungan belajar siswa.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah 1) Metode yang dipakai adalah RnD 2) Subyek penelitiannya adalah siswa di SMAN Malang dan 3) Fokus penelitiannya untuk meningkatkan efektivitas.	1) Pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada dalam meningkatkan minat belajar dengan subyek siswa di Madrasah Ibtidaiyah. 2) Pembelajaran daring yang dipakai adalah dalam pembelajaran tematik.
9.	Seprida Hanum Harahap judul “Pemanfaatan E-Learning Berbasis LCMS MOODLE Sebagai Media Pembelajaran untuk Mata Kuliah Sistem Informasi Akutansi	Sama-sama memanfaatkan e-learning sebagai media pembelajaran dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Bedanya penelitian ini adalah 1) subyek yang digunakan adalah mahasiswa akutansi 2) basis mediana adalah LCMS Moodle.	1) Pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada dalam meningkatkan minat belajar dengan subyek siswa di Madrasah Ibtidaiyah. 2)

				Pembelajaran daring yang dipakai adalah dalam pembelajaran tematik.
10.	Anggun Hidayati dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran e-learning Berbasis Web melalui Blended Learning Pada Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Nusantara Probolinggo.	Penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti sama-sama memanfaatkan e-learning sebagai media pembelajaran.	Bedanya dalam penelitian adalah 1) materi yang dipakai adalah SKI 2) Fokus penelitian untuk meningkatkan hasil belajar dan 3) Subyek penelitiannya adalah siswa di Mts Nusantara Probolinggo.	1) Pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada dalam meningkatkan minat belajar dengan subyek siswa di Madrasah Ibtidaiyah. 2) Pembelajaran daring yang dipakai adalah dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan tabel orisinalitas di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa perbedaan penelitian sebelum-sebelumnya dengan penelitian yang telah dilakukan adalah terletak pada antara lain; (1) penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan subjek penelitian bukan dari siswa SD/MI dan guru kelas sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan subjek penelitiannya adalah siswa kelas 1 sampai 6 beserta guru kelas masing-masing. Selanjutnya (2) pada aspek daring yang diteliti penelitian sebelum-sebelumnya banyak menggunakan pembelajaran agama sedangkan pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran tematik. Kemudian terakhir sebagai pembedanya yang lebih menariknya lagi yaitu (3) pada penelitian ini pembelajaran tematik yang digunakan adalah membahas mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak ada yang membahas tiga hal tersebut. Demikian poin-poin yang dapat peneliti jelaskan dan menjadi

kemenarikan dalam penelitian ini sebagai kajian keilmuan yang sangat penting untuk diteliti dan menjadi tambahan literatur terkait pembelajaran daring.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah dalam penelitian ini merupakan suatu batasan masing-masing istilah dengan tujuan untuk menghindari keragu-raguan dalam penafsiran atau persepsi yang berbeda terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Konsep atau variabel penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang akan dikomunikasikan kepada para pembaca. Penjelasan atau definisi istilah dibuat oleh peneliti dan bukan hasil kutipan dari buku atau kamus.<sup>20</sup> Adapun batasan-batasan istilah dalam penelitian ini yakni:

### **1. Pembelajaran Daring (E-Learning).**

Pembelajaran mengandung arti proses belajar mengajar antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan daring merupakan akronim atau singkatan dari dalam jaringan, maksudnya adalah aktivitas atau perangkat elektronik yang terhubung dengan internet bisa melalui komputer, laptop maupun smartphone/android. Pembelajaran daring maupun pembelajaran online atau jarak jauh memiliki arti yang sama hanya saja kemasan yang disajikan berbeda. Jadi pembelajaran daring (*e-learning*) merupakan pembelajaran yang dibantu oleh serangkaian jaringan baik melalui LAN WAN atau internet dengan berbantuan berbagai perangkat lunak dan aplikasi yang mendukung sesuai kebutuhan dengan tujuan agar isi materi dapat tersampaikan kepada pembaca/siswa.

### **2. Peningkatkan Minat Belajar**

Peningkatkan artinya usaha/cara untuk menaikkan level objek yang akan dinaikkan. Minat belajar adalah kecenderungan seseorang yang melibatkan kesukaan atau ketertarikannya pada satu perhatian yang dilihatnya.

---

<sup>20</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019* (Malang: UIN Press Malang), 39

Disana proses mencerna informasi akan dimulai dengan menggunakan panca indera mata, telinga maupun rasa. Sehingga hasil akhir akan menampakkan dengan sendirinya yaitu rasa senang, memperhatikan maupun menyukai setelah melakukan aktivitas yang dilihat atau diperhatikannya, dalam penelitian ini sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Jadi, dalam meningkatkan level minat belajar siswa yang akan dilakukan oleh guru melalui beberapa cara yang tepat agar menemukan respon yang baik pula dari siswanya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perspektif Teoretik Penelitian

##### 1) Konsep Pembelajaran Daring

###### a. Definisi Pembelajaran

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Setiap guru penting untuk memahami sistem pembelajaran, karena dengan pemahaman sistem ini, setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

Adapun arti dari pembelajaran menurut para ahli yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Burrhus Frederic Skinner. Menurut Skinner belajar akan berlangsung sangat efektif apabila: (1) Informasi yang akan di pelajari harus disajikan secara bertahap. (2) Pembelajar segera diberi umpan balik (*feedback*), artinya setelah belajar mereka segera diberi tahu apakah mereka sudah memahami informasi atau belum. (3) Pembelajar mampu belajar dengan caranya sendiri. Selain itu Skinner menegaskan bahwa tujuan belajar seharusnya dilakukan dengan cara yang spesifik (khusus) dahulu sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Menurut Jonh Dewey, pembelajaran adalah pendidikan dan pembelajaran merupakan proses *social* dan interaktif sehingga sekolah adalah lembaga *social* yang harus ditempuh. Selain itu, Dewey juga

---

<sup>21</sup>Novita Indah Sari dkk, *Teori Belajar dalam Pembelajaran*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), 10.

menyatakan bahwa peserta didik berkembang dalam lingkungan dengan mengalami interaksi. John dewey juga berpendapat bahwa belajar tergantung pada pengalaman dan minat siswa. Ia juga menyarankan dalam pembelajaran harus menggunakan media teknologi.

- 3) Robert M. Gagne disebut sebagai modern neobehavioris, mendorong guru untuk merencanakan pembelajaran agar suasana dan gaya belajar dapat dimodifikasi. Keterampilan paling rendah menjadi dasar bagi pembentukan kemampuan yang lebih tinggi dalam hierarki keterampilan intelektual. Guru harus mengetahui kemampuan dasar yang harus disiapkan. Belajar dimulai dari hal yang paling sederhana dilanjutkan pada yang lebih kompleks sampai pada tipe belajar yang lebih tinggi. Praktiknya gaya belajar tersebut tetap mengacu pada asosiasi stimulus respon.
- 4) Lev Vygotsky Semyonovich menekankan hakikat pembelajaran sosiokultural yang pada intinya menekankan interaksi antara aspek internal dan eksternal dari pembelajaran maupun penekannya pada lingkungan *social* pembelajaran. Teori Vygotsky yang lain ialah *scaffolding* yang merupakan pemberian bantuan kepada siswa selama tahap-tahap pembelajaran. Setelah diberikan bantuan, maka siswa diberikan kesempatan untuk melakukannya sendiri dengan bertanggung jawab. Bantuan yang diberikan guru berbentuk petunjuk, penjelasan, pengarahan, dan peringatan yang mampu menjadikan siswa melakukannya secara mandiri.

Menurut Oemar Hamalik Pembelajaran adalah kombinasi dari unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>22</sup> Jadi pembelajaran dapat diartikan proses belajar mengajar atau interaksi antara

---

<sup>22</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 239.

siswa dengan guru melalui seperangkat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebagai bentuk dari hasil belajar. Tujuan dari pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa rumusan tujuan pembelajaran harus mengandung unsur ABCD, yaitu *Audience* (siapa yang harus memiliki kemampuan), *Behaviour* (perilaku yang bagaimana yang diharapkan dapat dimiliki), *Condition* (dalam kondisi dan situasi yang bagaimana subjek dapat menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajar yang telah diperolehnya), dan *Degree* (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai batas minimal).<sup>23</sup>

Pembelajaran juga memiliki komponen yang penting didalamnya dan saling menunjang satu sama lain. Satu komponen yang dimaksud disini adalah metode pembelajaran. Metode berasal dari Bahasa Inggris yakni *method* dan Bahasa Yunani *methodos*. *Methodos* berarti sesudah atau melampaui, dan *hodos* berarti cara atau jalan. Secara istilah, metode dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

#### **b. Ruang Lingkup Media Pembelajaran**

Pembelajaran juga membutuhkan keterlibatan komponen lainnya yakni media yang dapat menunjang keberhasilan prosesnya. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis

---

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 88

<sup>24</sup>Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi.

untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan pengertian lain media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Media pembelajaran dibagi menjadi dua macam yakni:

1) Media Nonelektronik

- a. Media cetak, adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.<sup>26</sup> Contoh media cetak ini antara lain buku teks, modul, buku petunjuk, grafik, foto, lembar lepas, lembar kerja, dan sebagainya. Media ini menghasilkan materi pembelajaran dalam bentuk salinan tercetak. Dua komponen pokok media ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar.
- b. Media pajang, umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi didepan kelompok kecil. Media ini meliputi papan tulis, white board, papan magnetik, papan buletin, chart dan pameran. Media pajang paling sederhana dan hampir selalu tersedia disetiap kelas adalah papan tulis.
- c. Media Peraga dan Eksperimen, media peraga dapat berupa alat-alat asli atau tiruan, dan biasanya berada di laboratorium. Media ini biasanya berbentuk model dan hanya digunakan untuk menunjukkan bagian-bagian dari alat yang asli dan prinsip kerja dari alat asli tersebut. Di samping media peraga terdapat pula media eksperimen yang berupa alat-alat asli yang biasanya digunakan

---

<sup>25</sup>Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 136

<sup>26</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 29.

untuk kegiatan praktikum. Perbedaan antara media peraga dengan media eksperimen antara lain: 1) Alat-alat pada media eksperimen berupa alat asli sedangkan media peraga berupa alat-alat tiruan. 2) Media eksperimen dapat digunakan sebagai media peraga, sedangkan media peraga belum tentu dapat digunakan sebagai media eksperimen.

## 2) Media Elektronik

- a. Overhead Projector (OHP), media transparansi atau overhead transparency (OHT) ini sering kali disebut dengan nama perangkat kerasnya yaitu OHP (overhead projector). Media transparansi adalah media visual proyeksi, yang dibuat di atas bahan transparan, biasanya film acetate atau plastik berukuran 8 1/2" x 11", yang digunakan oleh guru untuk memvisualisasikan konsep, proses, fakta, statistik, kerangka outline, atau ringkasan di depan kelompok kecil/besar.<sup>27</sup>
- b. Program Slide Instruksional, slide merupakan media yang diproyeksikan dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide adalah sebuah gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor.<sup>28</sup>
- c. Program Film Strip adalah satu rol positif 35 mm yang berisi sederetan gambar yang saling berhubungan dengan sekali proyeksi untuk satu gambar.
- d. Film merupakan gambar hidup yang diambil dengan menggunakan kamera film dan ditampilkan melalui proyektor film. Dibandingkan dengan film strip, film bergerak dengan cepat sehingga tampilannya kontinu atau ajeg. Objek yang ditampilkan akan lebih alamiah, artinya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Terlebih lagi film

---

<sup>27</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 57.

<sup>28</sup>Usman, *Media Pembelajaran*, 72.

yang diunakan adalah film berwarna. Pada umumnya film digunakan untuk menyajikan hiburan. Tetapi, dalam perkembangannya film dapat menyajikan informasi lain, khususnya informasi yang berkaitan dengan konsep pembelajaran keterampilan dan sikap.

- e. Video Compact Disk untuk menayangkan program VCD instruksional dibutuhkan beberapa perlengkapan, seperti kabel penghubung video dan audio, remote control, dan kabel penghubung RF dan TV.
- f. Televisi adalah system elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.
- g. Internet, media ini memberikan perubahan yang besar pada cara orang berinteraksi, bereksperimen, dan berkomunikasi. Berdasarkan karakteristik tersebut, internet sangat cocok untuk kelas jarak jauh, dimana siswa dan guru masing-masing berada di tempat berbeda, tetapi tetap dapat berkomunikasi dan berinteraksi seperti layaknya di kelas.

### **c. Pembelajaran Daring (E-Learning)**

#### **1. Pengertian E-Learning**

Pembelajaran daring merupakan tantangan baru untuk guru yang harus dikemas sedemikian baiknya dengan memanfaatkan akses internet. Saat ini sektor pendidikan harus benar-benar siap untuk mengikuti arah globalisasi yang semakin modern. Menurut Astini pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran melalui media internet atau media jaringan komputer yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun guna menyampaikan bahan ajar ke siswa. Sehingga

pembelajaran daring lebih fleksibel dan diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa.<sup>29</sup>

Pembelajaran daring bisa dilakukan dengan berbagai media. Menurut Abidah, Hidayatullah, Simamora, Fehabutar, dan Mutakinati bahwa media yang bisa digunakan yakni Smart Classes, Quipper, Google Indonesia, Sekolahmu, Zenius, and Microsoft yang mudah diakses dan gratis oleh siswa maupun guru. Selain itu pembelajaran daring juga bisa dilakukan dengan beberapa akses seperti whatsapp group, classroom, zoom, dan juga media sosial seperti facebook, twitter, youtube, dan instagram.<sup>30</sup>

E-learning memiliki arti hampir sama dengan istilah: *webbased learning, online learning, computer-based training/ learning, distance learning, computer-alded instruction* dan lain sebagainya. E-learning sendiri dapat mengacu pada semua kegiatan pelatihan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi.<sup>31</sup> E-learning juga merupakan pembelajaran yang disampaikan melalui media elektronik seperti internet, satelit, tv. CD-ROM dan lain-lain, jadi tidak harus internet, karena internet salah satu bagian dari e-learning.

Pengertian e-learning mengacu pada dua persepsi dasar, yaitu:

- 1) *Elektronic based learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat yang berupa elektronik. Artinya todak hanya internet, melainkan semua perangkat elektronik seperti film, video, kaset, OHP, slide, LCD

---

<sup>29</sup>Astini NKS, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19", 2 (2020), 15.

<sup>30</sup>Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. "The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar", *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1 (2020), 39.

<sup>31</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 31.

proyektor, tape, dan lain-lain sejauh menggunakan perangkat elektronik.

- 2) *Internet based* adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instruksi utamanya. Artinya, memiliki persepsi bahwa e-learning haruslah menggunakan internet yang bersifat online yaitu fasilitas computer yang terhubung dengan internet. Artinya pembelajaran dalam mengakses materi pelajaran tidak terbatas jarak, ruang, dan waktu, bisa dimana saja dan kapan saja (*any where and any time*).<sup>32</sup>

## 2. Tujuan E-Learning

E-learning sebagai inovasi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Pengadaan e-learning sebagai media pembelajaran baik untuk pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) atau sebagai media tambahan dalam pembelajaran di kelas memiliki manfaat dan tujuan yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Mengubah budaya mengajar pendidik/ mengajar.
- 3) Mengubah cara belajar peserta didik yang pasif kepada budaya belajar aktif, sehingga terbentuk independent learning.
- 4) Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru.
- 5) Tersediannya materi pembelajaran di media elektronik melalui website e-learning yang mudah di akses dan dikembangkan oleh pembelajar.
- 6) Pengayaan materi pembelajaran sesuai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.

---

<sup>32</sup>Empy Effendi & Hartono Zhuang, *E-learning Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2005), 187.

<sup>33</sup>Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania, 2009), 204-205.

- 7) Menciptakan *competitive positioning* dan meningkatkan brand image.
- 8) Interaktivitas pembelajaran meningkat, karena tidak ada batasan waktu belajar.

Dalam menyusun skenario pembelajaran daring perlu melakukan rumusan tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, teramati, dan terukur. Pembelajaran jarak jauh/daring memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran jarak jauh ini menyediakan berbagai pola dan program pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.

Pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Untuk itu, penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh/daring harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.<sup>34</sup>

### 3. Karakteristik

- 1) System yang bersifat statis.

Untuk aplikasi system yang bersifat statis ini, yaitu: a)  
Pengguna hanya dapat men-download bahan ajar yang diperlukan

---

<sup>34</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 24.

b) Seorang administrator, hanya dapat meng-upload file-file materi  
 c) Pada system ini, suasana belajar yang sebenarnya tak dapat dihadirkan, misalnya jalinan komunikasi. d) System ini cukup berguna bagi siwa yang mampu belajar otodidak dari sumber-sumber bacaan yang disediakan dalam system ini, baik yang berformat HTML, powerpoint, PDF, maupun yang berupa video e) System ini berfungsi untuk menunjang aktifitas pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dikelas.

2) System yang bersifat dinamis.

Untuk aplikasi system yang bersifat dinamis ini, yaitu: a) Fasilitas yang tersedia pada system ini lebih bervariasi, seperti forum diskusi, chat, *e-mail*, alat bantu evaluasi pembelajaran, manajemen pengguna serta manajemen elektronik. b) Siswa mampu belajar dalam lingkungan belajar yang tidak jauh berbeda dengan suasana di kelas c) Sistem e-learning digunakan untuk membantu proses tranformasi pengetahuan dengan *paradigm student centered* d) Guru aktif memberi materi, meminta siswa bertanya mengenai sesuatu yang belum dipahami dan siswa dilatih belajar secara kritis dan aktif e) System e-learning dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan metode belajar kolaboratif (*collaborative learning*) maupun belajar dari proses memecahkan problem yang disodorkan (*problem-based learning*).<sup>35</sup>

Kemudian e-learning ini juga dapat di elaborasikan dengan *blended learning* model pembelajaran terbaru saat ini. Blended learning adalah program pendidikan yang menggabungkan media digital online dengan metode kelas tradisional. Ini adalah pendekatan untuk pendidikan yang menggabungkan tatap muka dari

---

<sup>35</sup>Hujair Ah. Sanaky, Media Pembelajaran, 205-206.

pengajaran dan pembelajaran kelas dengan kehadiran melalui online/daring. Ini juga menggunakan teknologi untuk menggabungkan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, salah satunya dengan melalui perangkat android maupun komputer dengan bebantuan beberapa aplikasi yang mendukung seperti whatsapp, google form, google meet, clasroom, edmodo maupun bantuan *website*.

#### **4. Manfaat Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat, di antaranya yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi dalam pembelajaran. Manfaat pertama ini artinya tingkat interaksi yang dapat dilakukan secara praktis dan fleksibel. Saat guru dengan siswa berkomunikasi tidak harus menempuh perjalanan untuk bertemu. Selain itu tidak harus ada kelas sebagai tempat belajar formal. Jadi bisa lebih hemat waktu dan biaya.
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dimanapun dan kapan saja. Dalam pembelajaran daring tidak mengharuskan siswa untuk datang pada saat itu pula ke sekolah. Proses pembelajarannya dapat dilaksanakan dimana saja asal tetap dalam keadaan yang kondusif dan dapat membantu kefokusannya.
- 3) Menjangkau siswa dalam cakupan yang lebih luas, sebagai usaha untuk memutus penyebaran virus covid-19 maka alternatif lain selama *social distancing* adalah belajar di rumah saja, tetapi dengan adanya daring maka masalah darurat tersebut dapat diselesaikan karena jangkauan aplikasi lebih luas untuk diterapkan.

- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.<sup>36</sup> Saat pembelajaran berlangsung terdapat materi yang disampaikan oleh guru agar dapat terdokumentasi dengan rapi dan dapat dibuka kembali saat dibutuhkan dalam belajar. Kemudian usai pembelajaran dapat disimpan didalam perangkat masing-masing siswa meskipun kapasitas memori tidak begitu besar.

#### **d. Pengembangan E-Learning**

Perkembangan revolusi e-learning muncul dari sejumlah revolusi pendidikan lainnya. Sejak adanya penemuan menulis dan membaca, munculnya profesi guru /sarjana, peningkatan jenis bergerak (teknologi cetak), serta pengembangan teknologi elektronik. Hal tersebut menjadi acuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan e-learning dan dapat muncul banyak model yang dapat disesuaikan dengan pembelajaran saat ini. Hal ini dapat disebut sebagai tahapan yang berkelanjutan. Model pertama bisa bersifat murni e-learning (pada saat materi, pengkajian dan pengajaran diberikan secara online) tanpa bertemu langsung antara pengajar dan peserta didik. Model lainnya adalah organisasi internet yang mendistribusikan materi-materi online untuk mendukung metode tradisional dalam tahap tatap muka langsung dengan siswa atau bisa disebut dengan *blended learning*.

Menurut Rosenberg pengembangan e-learning terdapat tiga bentuk pengembangan system pembelajaran berbasis internet, yaitu *Web course*, *Web centric course* dan *Web enhanced course*.<sup>37</sup>

- 1) *Web course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi,

---

<sup>36</sup>Bates, T. (1997). *The Impact of Technological Change on Open and Distance Learning. Distance Education*.

<sup>37</sup>Marc Rosenberg, *The Elearning Guild's Handbook Of E-Learning Strategy*, (Santa Rosa : The Elearning Guild, 2007), 107.

penugasan, latihan, ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya disampaikan melalui internet.

- 2) *Web centric course* adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagai materi disampaikan melalui internet dan sebagian lagi melalui tatap muka. Dalam model ini pengajar bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuat. Siswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap muka, peserta didik dan pengajar lebih banyak berdiskusi mengenai temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.
- 3) *Web enhanced course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara peserta didik dengan pengajar, semua peserta didik, anggota kelompok atau peserta didik dengan narasumber lain.

Perubahan zaman saat ini terasa begitu pesat, hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya dunia teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan ini menjadikan kehidupan sosial masyarakat juga ikut berubah. Saat ini setiap orang dapat mengakses informasi dengan mudah dan cepat meskipun berada pada tempat yang jauh, setiap orang juga bisa berkomunikasi meski terhalang jarak dengan memanfaatkan media sosial, salah satunya adalah menggunakan whatsapp.

#### 1. Pengertian Whatsapp

Whatsapp merupakan salah satu aplikasi berbasis pesan untuk smartphone, dengan basic mirip Blackberry Messenger. Whatsapp massanger adalah aplikasi pesan lintas platform yang memudahkan kita untuk mengirim pesan tanpa adanya biaya sms, hal tersebut disebabkan karena aplikasi whatsapp massanger menggunakan akses

data internet dalam pengoperasiannya.<sup>38</sup> Sehingga dengan adanya whatsapp kita dapat mengirimkan file dokumen, file foto, video call, lokasi GPS dan lain-lain.

Aplikasi whatsapp juga memiliki fasilitas Broadcast dan Group sehingga memudahkan guru untuk mengkondisikan siswa satu kelas dalam satu grup. Whatsapp juga memiliki status pesan yang berupa tanda centang biru yang berfungsi untuk mengetahui status pesan tersebut, sehingga guru dapat memantau siswa apakah sudah membuka, membaca atau belum sama sekali.

## 2. Fungsi Whatsapp

Whatsapp memiliki fitur-fitur atau fasilitas yang lumayan lengkap, diantaranya adalah:

- a) Pembuatan Grup Chatting: fitur ini tentu bisa dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang hanya bisa diikuti oleh siswa yang ada dalam satu kelas tersebut. Bahkan dalam fitur ini guru bisa mengatur dalam grup hanya admin yang dapat mengirim pesan jika hal ini diperlukan, agar pembelajaran bisa kondusif. Guru bisa mengubah pengaturan menjadi semua peserta grup bisa mengirim pesan agar semua ikut berpartisipasi dalam memberikan tanggapan pada materi yang disampaikan.
- b) Video Call: fitur ini bisa dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mengecek secara langsung, memastikan peserta didik betul-betul mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar mengaktifkan aplikasinya saja. Atau bisa juga dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi atau ujian lisan secara langsung.
- c) Kirim Pesan: dalam whatsapp pengiriman pesan bisa berupa file, gambar, audio, video, dan lokasi sehingga fitur-fitur tersebut sangat

---

<sup>38</sup>Rani Suryani, *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah* (Lampung: 2017), 18.

membantu guru agar bisa secara leluasa menyampaikan materi dengan merekam misalnya, kemudian di dukung dengan gambar-gambar dan video agar peserta didik mampu memahami secara baik materi yang disampaikan.

- d) Whatsapp juga memiliki notif untuk mengetahui seseorang dalam menerima informasi, biasanya secara umum dibedakan menjadi tiga yakni centang satu artinya pesan terkirim namun whatsapp tersebut tidak aktif, centang dua warna abu-abu pesan terkirim, whatsapp tersebut aktif tetapi belum dibuka oleh penerima pesan, dan centang dua warna biru berarti pesan terkirim dan sudah dibaca oleh penerima. Sehingga sebagai guru bisa memantau siswanya yang benar-benar aktif atau tidak.

### 3. Manfaat Whatsapp

Adapun pemanfaatan whatsapp dalam aktivitas edukasi yakni:

#### 1) Sebagai sarana edukasi.

Guru sebagai tenaga pengajar menjadikan whatsapp sebagai sarana pengontrol sikap siswa. Sikap siswa dapat dibentuk melalui komunikasi multidimensi. Siswa akan menjaga pola tutur katanya dalam berkomunikasi antar sesama anggota. Hal ini akan memunculkan tabiat yang baik, *habit* positif hingga menjadi karakter. Sebagai contoh, ketika terlontar pesan yang kotor, guru dapat segera menegur dan memperbaiki. Guru akan terus mengamati alur diskusi para siswanya didalam grup. Saat terdapat perbincangan yang menyimpang dirinya segera terlibat di dalam percakapan, dan jika bersifat pribadi maka nasehat akan disampaikannya melalui japri/menghubungi langsung secara pribadi melalui chat. Sehingga siswa tidak merasa dipermalukan di dalam grup.

Setidaknya terdapat 3 unsur penting yang harus dijaga oleh guru agar penggunaan whatsapp bersifat edukatif. *Pertama*, guru harus berperan sebagai lalu lintas, agar dalam diskusi bisa berjalan dengan tertib dan lancar maka harus ada yang mengatur jalannya diskusi. Misalnya jika ada siswa yang melanggar peraturan tata tertib diskusi maka guru harus segera menegurnya dengan cara yang baik. *Kedua*, guru sebagai teman artinya guru memosisikan diri sebagai teman belajar sehingga siswa tidak merasa takut untuk menyampaikan pendapatnya. *Ketiga*, guru sebagai klarifikator maksudnya adalah jika dalam diskusi terdapat siswa memiliki pemahaman yang keliru maka siswa harus segera mengklarifikasinya.

2) Sebagai sarana evaluasi.

Whatsapp juga bisa digunakan sebagai sarana untuk melakukan evaluasi bagi siswa, meliputi evaluasi kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan evaluasi sikap siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung. Aplikasi whatsapp akan efektif digunakan sebagai sarana evaluasi dalam pendidikan jika memiliki tiga unsur. *Pertama*, guru hendaknya memberi kritikan yang sifatnya membangun, bukan sebaliknya yang justru merendahkan siswa. *Kedua*, guru secara berkesinambungan memberikan motivasi terhadap hasil kinerja siswa, sekalipun hasilnya belum maksimal. *Ketiga*, evaluasi sikap bisa dilakukan dengan mencontohkan kisah orang lain untuk di ambil pesan moralnya yang bersifat mendidik.

3) Sebagai sarana penyambung informasi.

Whatsaap tidak hanya sekedar sebagai media pembelajaran tetapi juga dapat dijadikan sebagai sarana penyambung informasi-informasi kepada siswa ataupun kepada orang tua siswa. Sehingga

dengan adanya aplikasi whatsapp pihak sekolah merasa sangat terbantu dalam memberikan informasi yang sangat cepat, apalagi dalam kondisi pandemik saat ini arus informasi sangatlah cepat berubah.

4) Sebagai sarana layanan konsultasi dan menjalin silaturahmi.

Disamping sebagai media pembelajaran, whatsapp juga bisa dijadikan sebagai sarana konsultasi bagi guru dengan siswa dan sarana menjalin silaturahmi antara guru dengan orang tua siswa. Misalkan bagi siswa mungkin yang malu bertanya secara langsung sehingga mengalami kesulitan/masalah belajar, maka dengan adanya aplikasi whatsapp siswa bisa melakukan konsultasi kepada gurunya secara bebas terkait masalah yang dihadapinya agar mendapatkan solusi yang terbaik. Hal tersebut dilakukan diluar jam pembelajaran daring bisa juga untuk konsultasi materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh siswa.

Sedangkan bagi orang tua siswa, dengan adanya *whatsapp* ini jelas sangat membantu dalam memantau perkembangan anaknya, apalagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya tentu disela-sela istirahatnya bisa memanfaatkan aplikasi ini sebagai bentuk silaturahmi dengan guru, bisa bercerita tentang permasalahan anaknya dan berdiskusi terkait perkembangan anaknya tanpa harus datang ke sekolah atau menemui secara langsung.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp

- a) Langkah pertama adalah membuat grup belajar dari grup inilah yang akan digunakan guru sebagai kelas online baik untuk kegiatan pemberian materi, latihan, tugas dan lain-lainnya.

- b) Memasukan siswa ke grup. Mengajak siswa bergabung di kelas online yang telah dibuat. Bisa dengan memasukkan secara satu persatu atau melalui undangan link tautan.
- c) Langkah selanjutnya yaitu membuat absensi secara online, dalam pembuatan absensi ini bisa sesuai dengan kondisi pembelajarannya.
- d) Membuat jadwal dan rencana belajar. Pembelajaran agar lebih terstruktur maka harus ada jadwal dan rencana belajar untuk pertemuan-pertemuan lewat virtual. Kemudian dapat dishare di dalam grup dan bisa memudahkan siswa untuk belajar dengan teratur.
- e) Kegiatan belajar berlangsung meliputi seperti: mengisi absensi, pemberian materi, diskusi dan tanya jawab kemudian pemberian tugas.
- f) Penilaian hasil belajar siswa. Pada langkah ini guru harus memahami penilaian yang dibuat secara online. Biasanya dilakukan melalui *google form* atau dengan aplikasi Quizizz.
- g) Laporan kegiatan belajar. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pencapaian tujuan belajar siswa maka guru harus membuat bahan laporan secara tertulis.<sup>39</sup>

## 2) Konsep Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan hati pada suatu objek. Menurut para pakar pengertian minat itu bermacam-macam, antara pendapat satu dengan yang lainnya berbeda, namun pada dasarnya intinya sama. Menurut Slameto yang dimaksud dengan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

---

<sup>39</sup>Wira Hadi, "Cara Membuat Kelas Online dengan Whatsapp", <https://wiraHadie.com/cara-membuat-kelas-online/>, diakses tanggal 11 Oktober 2020.

sesuatu di luar diri”. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang dimiliki.<sup>40</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>41</sup> Amir Hamzah Nasution yang dikutip Th. Tristiana berpendapat bahwa minat merupakan suatu pernyataan psikis yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian terhadap suatu obyek yang menarik perhatian. Kemudian Crow & Crow mendefinisikan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>42</sup> Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal untuk mencapai tujuan yang diminati itu.<sup>43</sup>

Belajar itu sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan jiwa raga, psiko-fisik seseorang untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, dan psikomotorik. Dalam kegiatan belajar mengajar, minat sangatlah diperlukan sehingga minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>44</sup> Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Peserta didik yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Pentingnya minat dan motivasi belajar peserta didik terbentuk agar terjadi perubahan belajar ke arah lebih positif.

---

<sup>40</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180.

<sup>41</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustak, 2020), 744.

<sup>42</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), 121.

<sup>43</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 56.

<sup>44</sup>Rusmiati, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Peserta didik MA Al-Fattah Sumbermulyo", *Jurnal Pendidikan Ilmiah dan Ekonomi*,1 (Februari 2017), 23.

Pandangan di atas sesuai dengan pendapat Hawley yang dikemukakan Wardiana bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar. Dampak positif tersebut bisa dari sisi prestasi belajar, kemampuan bersosialisasi, bahkan mampu merubah sikap menjadi lebih dewasa dan lebih religius jika dikaitkan dengan program keagamaan dan lain sebagainya.<sup>45</sup> Menurut kamus Chaplin bahwa minat adalah suatu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, lembaga atau persoalan tertentu.<sup>46</sup> Hal ini biasanya timbul dari situasi sosial, namun tidak menutup kemungkinan bahwa keluarga juga berperan pada minat belajar peserta didik. Indikasi bahwa peserta didik mempunyai minat tertentu timbul dari caranya berinteraksi.

#### **b. Macam-Macam Minat Belajar**

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran (menurut buku Djamarah), bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

##### 1) Minat yang diekspresikan/*Expressed Interest*.

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu melalui ucapan. Misal, seseorang akan mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, peranko dan lain-lain maka dia akan menyampaikannya tanpa harus disuruh. Siswa yang memiliki minat belajar dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah biasanya diekspresikan melalui:<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Wardiana, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bina Ilmu, 2005), 149.

<sup>46</sup>J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 43.

<sup>47</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), 166-167.

- a. Pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- b. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- c. Perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati tanpa menghiraukan yang lain.

2) Minat yang diwujudkan/*Manifest Interest*.

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan, misal: kegiatan olahraga, pramuka, bernyanyi dan sebagainya yang dirasa menarik perhatian dirinya.

3) Minat yang diinventarisasikan/*Inventoral Interest*.

Seseorang menilai minatnya agar dapat di ukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

Sesependapat dengan itu, Slameto mengutarakan bahwa siswa yang berminat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Ada rasa suka dan senang pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.
- b. Diekspresikan melalui suatu pernyataan.
- c. Lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.
- d. Dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
- e. Cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut.

Dari pemaparan di atas, dapat dirumuskan pada dasarnya minat belajar siswa dapat dibagi menjadi empat indikator yaitu:

- a. Perhatian dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>48</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180

- c. Perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar.
- d. Kesadaran diri terhadap pentingnya belajar.

Keempat indikator minat belajar tersebut digunakan peneliti untuk menyusun kisi-kisi pada lembar observasi minat belajar siswa. Minat dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah berpengaruh terhadap proses penerimaan ilmu maupun hasil belajar siswa. Seperti halnya yang diutarakan oleh Muhibbin Syah, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Misalnya, siswa yang memiliki minat di bidang olahraga, maka ketika pelajaran olahraga perhatian siswa tersebut akan terlihat jelas dan berbeda dengan teman-temannya.<sup>49</sup>

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat siswa. Perlu diketahui bahwa minat sebagai alat motivasi yang utama yang dapat menggairahkan belajar siswa dalam rentang waktu tertentu.<sup>50</sup> Dengan adanya minat belajar siswa yang besar ketika mengikuti pelajaran, akan berdampak terhadap pemusatan perhatian terhadap guru. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri. Adapun cara guru dalam meningkatkan ataupun mengembangkan minat belajar siswa menurut Slameto antara lain sebagai berikut:<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 134.

<sup>50</sup>Djamarah, *Strategi Belajar*, 167.

<sup>51</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 181.

- a. Menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada subjek baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang sudah ada.

- b. Membentuk minat-minat baru pada diri siswa.

Membentuk minat-minat baru pada diri siswa, berarti memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara materi pelajaran yang akan disampaikan dengan materi pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa mendatang.

- c. Memberikan insentif kepada siswa. Insentif yang dimaksudkan disini merupakan alat yang dipakai untuk merangsang/memancing seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru yang dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan cara:<sup>52</sup>

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

---

<sup>52</sup>Djamarah, *Strategi Belajar*, 167.

### c. Fungsi Minat dalam Belajar

Fungsi minat dalam belajar menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Iyus Ruslan dalam buku yang ditulis Sudirman adalah:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta, yaitu perhatian yang datang secara spontan, tanpa pemaksaan, bersifat wajar sehingga bertahan lama dalam diri seseorang.
- 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.
- 3) Minat mencegah gangguan perhatian di luar, seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, kalau minat belajarnya kurang.
- 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, ingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berniat terhadap pelajarannya. Sebaliknya, sesuatu bahan pelajaran yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa niat..
- 5) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan jalan pertama-tama menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.<sup>53</sup>

Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sudirman sebagaimana dikutip oleh Uli Fatmawati dalam karya ilmiahnya bahwa fungsi minat adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak untuk motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>53</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 93.

- 3) Menyelesaikan perbuatan, dengan adanya minat yang timbul dalam diri seseorang maka dengan mudah ia menyeleksi atau menetikan setiap perbuatan.<sup>54</sup>

Praktisnya, minat belajar berfungsi sebagai pendorong peserta didik untuk terus belajar karena peserta didik yang mempunyai minat tinggi terhadap terhadap materi atau pelajaran akan mendorongnya untuk terus melakukan belajar tanpa harus diperintah oleh siapapun dengan alasan ingin memperoleh hasil atau prestasi yang baik, demikian juga pada keaktifan diri menjadi lebih fungsional dari sebelumnya. Jadi, peran minat sangat penting untuk dijaga stabilitasnya agar materi yang disampaikan mudah untuk diterima.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Minat pada hakikatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari kegiatan dan akan menjadi sebab karena dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Idealnya ketika meningkatkan minat maka guru harus mengetahui dan paham faktor penghambat maupun pendukung minat siswa berdasarkan jenjang perkembangannya. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian, diantaranya yaitu:

- 1) Faktor Intern
  - a) Faktor jasmani: seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologi: seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif.
- 2) Faktor Ekstern
  - a) Faktor keluarga: seperti cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga,

---

<sup>54</sup>Uli Fatmawati, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran PAI Materi Pokok Ilmu Tajwid Melalui Metode Drill Kelas Vii G Di SMP Negeri 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajaran 2009-2010* (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010), 23.

pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan dan pendidikan orangtua.

- b) Faktor sekolah: seperti metode yang digunakan guru dalam mengajar, sarana dan prasarana sekolah, kondisi teman sekitarnya.
- c) Faktor masyarakat: seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>55</sup>

Secara lebih detail dan terperinci mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar dari kedua faktor di atas, sebagai berikut:

#### a) **Faktor Intern**

Faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari dalam dirinya sendiri yaitu:

##### 1) Faktor Jasmani (biologis)

Menurut Mohamad Surya, faktor jasmani atau biologis sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sering sakit, kurang vitamin atau kelainan jasmani misalnya pada mata, kelenjar-kelenjar.<sup>56</sup> Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

Sedangkan menurut Slameto “proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu”. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang semangat belajar, supaya seseorang berminat dalam

---

<sup>55</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 54.

<sup>56</sup>Mohamad Surya, *Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999),

belajar maka haruslah diusakan kesehatannya dengan mengatur pola makan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan.<sup>57</sup> Dari uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor jasmani seperti kesehatan dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Apabila peserta didik menjaga kesehatan dengan baik maka peserta didik akan nyaman dalam belajar, sebaliknya jika peserta didik kurang menjaga kesehatannya maka peserta didik tersebut kurang semangat dalam belajar dan dapat mempengaruhi minat belajarnya sehingga kondisi biologis atau kesehatan tentu perlu dijaga dengan sebaik mungkin.

## 2) Faktor Psikologis

Keadaan psikologis peserta didik sangat berpengaruh terhadap belajarnya masing-masing, faktor-faktor psikologis tersebut adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, dan motif belajar peserta didik. Mengenai faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

### (a) Inteligensi

Kata inteligensi berasal dari bahasa latin yaitu “inteligensia”, sedangkan kata inteligensia itu sendiri berasal dari kata inter dan lego, “inter” yang berarti diantara, sedangkan “lego” berarti memilih. Sehingga inteligensi pada mulanya mempunyai pengertian kemampuan untuk memilih suatu penalaran terhadap fakta atau kebenaran.<sup>58</sup> Argumentasi tersebut yang disebutkan oleh M. Dalyono dalam buku Psikologi Pendidikan yang ditulisnya.

Di samping paparan yang dijelaskan oleh M. Dalyono, Abu Ahmadi mengemukakan juga pengertian intelegensi, menurutnya

---

<sup>57</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 15.

<sup>58</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 257.

intelengensi adalah suatu daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di dalam situasi yang baru.<sup>59</sup> Senada dengan pengertian Abu Ahmadi, menurut Slameto “Intelegensi adalah kecakapan”.<sup>60</sup> Kecakapan terdiri dari tiga jenis, pertama, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kedua, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan ketiga, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi merupakan potensi bawaan yang sering dikaitkan dengan berhasil tidaknya anak belajar disekolah. Dengan kata lain, intelegensi dianggap sebagai faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya anak di sekolah.<sup>61</sup> Menurut David Wechler yang di kutip Jhon W. Santrock, intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.<sup>62</sup>

Contoh jika seseorang mengamati taman bunga, ini adalah persepsi. Tetapi kalau ia mengamati bunga-bunga yang sejenis atau mulai menghitung, menganalisa, membandingkan dari berbagai macam bunga yang ada dalam taman tersebut, maka perbuatannya sudah merupakan perbuatan yang berintelengensi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah kemampuan berpikir dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidup seseorang. Intelegensi pada diri seorang peserta didik, jika dipergunakan dengan baik dalam banyak hal, akan membuahkan

---

<sup>59</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 32.

<sup>60</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 54.

<sup>61</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 135.

hal-hal baru. Secara aplikatif, inteligensi seorang peserta didik harus tetap dijaga supaya dapat terarah ke jalan yang benar.

(b) Perhatian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “perhatian” diartikan sebagai hal memperhatikan apa yang diperhatikan.<sup>63</sup> Menurut Sumadi Suryabrata mempunyai dua pengertian perhatian. Yang pertama, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Yang kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Dua pengertian yang menjadi argumen Sumadi Suryabrata ini mempunyai kesamaan, yakni sama-sama objeknya, namun mempunyai perbedaan dari proses menuju objek yang diperhatikan.

Slameto menyatakan bahwa “perhatian” adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian merupakan salah satu hal penting dalam belajar. Tanpa adanya perhatian dan fokus maka proses transfer informasi ataupun materi tidak akan dapat berjalan dengan maksimal.<sup>64</sup>

Perhatian merupakan proses dalam belajar dimana seseorang memilih dan merespon sekian dari banyak rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Ada banyak rangsangan yang masuk dalam satu waktu. Contoh dalam kegiatan belajar, peserta didik mempunyai perbedaan dalam sebuah ruang kelas, dimana terdapat banyak hal yang dapat

---

<sup>63</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 75.

<sup>64</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, 54.

diperhatikan misalnya menulis sesuatu, berbicara dengan kawan ataupun kegiatan dan hal-hal dengan perhatian tertentu.

Ketika guru masuk kelas, ketika itu juga seluruh perhatian peserta didik tertuju pada guru dan mengabaikan perhatiannya pada hal-hal lain, yang tadinya sedang menulis ataupun bercakap-cakap mereka menghentikan perhatian pada apa yang dilakukannya untuk memperhatikan guru yang akan mengajar. Sehingga bagaimana kecerdasan guru dalam mengkondisikan kelas sangat diperlukan. Sehingga kesimpulan beberapa definisi di atas, bahwa “perhatian” merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian peserta didik dalam pembelajaran yaitu kegiatan peserta didik yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju langsung pada pembelajaran, sehingga meningkatkan konsentrasi dalam proses belajar.

(c) Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “minat” berarti kecenderungan hati yang tertinggi terhadap sesuatu.<sup>65</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah “minat” adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.<sup>66</sup> Slameto juga menjelaskan bahwa pengertian “minat” adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, minat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses

---

<sup>65</sup>Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, 53.

<sup>66</sup>Djamarah, *Psikologi Belajar*, 132.

belajar dan hasil belajar.<sup>67</sup> Sajian materi yang disuguhkan tentunya harus menumbuhkan minat belajar.

Jika pelajaran yang dianjurkan oleh guru tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka pelajaran tersebut pastinya tidaklah mudah untuk dipahami. Misalnya ada seorang peserta didik yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir, tentu akan terarah minat belajarnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya. Dari pernyataan diatas dapat kita pahami bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas dengan rasa senang, dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar.

(d) Bakat

Menurut Juhana Wijaya, “bakat” adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus.<sup>68</sup> Misalnya, berupa kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik dan lain-lain. Menurut M. Ngalim Purwanto dalam Psikologi Pendidikan disebutkan bahwa kata bakat lebih dekat pengertiannya dengan kata attitude yang berarti kecakapan pembawaan, yaitu mengenai kesanggupan (potensi) tertentu.<sup>69</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah “bakat” adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan tersebut akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih”.<sup>70</sup> Misalnya seseorang memiliki bakat menggambar, jika ia tidak

---

<sup>67</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, 57.

<sup>68</sup>Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan* (Bandung: Eresco, 1998), 66-67.

<sup>69</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 25.

<sup>70</sup>Djamarah, *Psikologi Belajar*, 56.

diberi kesempatan untuk mengembangkan maka bakat tersebut tidak akan tampak. Jika orang tuanya menyadari bahwa ia mempunyai bakat menggambar dan mengusahakan agar ia dapat pengalaman yang sebaik-baiknya untuk mengembangkan bakatnya, dan anak itu juga menunjukkan minat yang besar untuk mengikuti pendidikan menggambar, maka ia akan dapat mencapai prestasi unggul, mampu bersaing dan siap menjadi pertimbangan kemampuannya untuk dibidang tersebut, sehingga akan lebih menguasai bidang masing-masing.

Contoh ini dalam kehidupan di sekolah sering tampak bahwa seseorang yang berbakat dalam olahraga, umumnya prestasi mata pelajaran olahraganya juga baik, keunggulan dalam salah satu bidang apakah bidang sastra, seni atau matematika, merupakan hasil interaksi dari bakat dan faktor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan motivasi. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa bakat adalah kemampuan seseorang untuk berperilaku kearah yang lebih baik. Bakat dapat tercapai melalui pelatihan-pelatihan dengan dukungan pengalaman serta pengetahuan.

(e) Motif

Sadirman A.M menjelaskan kata “motif” diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif,<sup>71</sup> pengertian ini di dukung Slameto yang menjelaskan bahwa “motif” merupakan daya penggerak atau pendorong, baik itu berasal dari luar maupun dari dalam diri peserta didik.<sup>72</sup> Ngalim Purwanto mengatakan bahwa “motif” adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam

---

<sup>71</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 7.

<sup>72</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, 57.

suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang, dan tujuannya adalah yang membatasi atau menentukan tingkah laku organisme itu.<sup>73</sup>

Menurut M. Dalyono dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* memaparkan bahwa “motif” adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang biasa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.<sup>74</sup> Dalam proses belajar mengajar, harus diperhatikan apa yang mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian merencanakan dan melaksanakan segala kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Misalnya, seorang peserta didik yang senang berteman dengan peserta didik lain karena teman-temannya yang baik akan termotivasi untuk sering datang ke sekolah karena ia merasa nyaman saat dia bersama teman-temannya dan itu dapat meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>75</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan yang ditargetkan. Semakin besar motif belajar yang dimiliki oleh peserta didik, semakin besar pula prosentase untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian, segala daya upaya guru untuk mencari motif belajar pada individu peserta didik harus dilakukan. Hal ini guna memudahkan tenaga pendidik memusatkan perhatian para peserta didik dalam belajar.

---

<sup>73</sup>Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 61.

<sup>74</sup>M. Dalyono, *Prestasi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 55.

<sup>75</sup>John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan jilid 2* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2004), 511-513.

## b) Faktor Ekstern

Faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri, yaitu:

### 1) Faktor Keluarga

Menurut Sri Lestari keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>76</sup> Menurut Ruwiah Abdullah, “keluarga” adalah komponen yang terdiri dari ayah, ibu yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>77</sup>

Pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa “keluarga” adalah unit terkecil dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab membimbing anak-anaknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Hakim faktor keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja faktor pertama dan utama pula dalam menentukan minat belajar seseorang menjadi tinggi.<sup>78</sup> Keadaan lingkungan keluarga sangat menentukan semangat dan minat seseorang, contohnya: orang tua berusaha meningkatkan nilai-nilai positif pada diri anak untuk belajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan yang terarah untuk belajar serta peran dalam membantu anak belajar melihat kepada diri mereka sendiri.

---

<sup>76</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 3.

<sup>77</sup>Ruwiah Abdullah, *Peran Guru dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Anak Pendidikan Agama Islam* (Gorontalo: IAIN Amai Gorontalo), 3.

<sup>78</sup>Hakim Thursan, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara 2000), 17.

Adanya peran keluarga tersebut, maka tentunya minat belajar peserta didik dapat meningkat, di samping itu, dukungan keluarga secara totalitas atau keluarga yang memberikan support lebih, akan memberikan output sesuai dengan input yang dilakukan keluarga tersebut. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor keluarga juga berpengaruh dalam meningkatkan minat anak, tergantung bagaimana keluarga tersebut mendidik anaknya.

## 2) Faktor Sekolah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “sekolah” adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>79</sup> Menurut Abdullah Idi, kata “sekolah” telah berubah artinya menjadi bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran.<sup>80</sup> Dari pengertian tersebut, “sekolah” dapat diartikan sebagai sebuah lembaga dan tempat proses belajar mengajar pada sebuah sistem pendidikan yang diakui oleh negara. Dalam sekolah, di dalamnya menerapkan sistem yang sudah terstruktur. Sudah secara nasional jika sekolah negeri, dan kondisional jika sekolah swasta. Sekolah dipimpin oleh kepala sekolah, di dampingi wakilnya, dan guru-guru yang di lengkapi oleh murid-murid.

Menurut Hakim, kondisi lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kondisi belajar.<sup>81</sup> Misalnya, adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang

---

<sup>79</sup>Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, 591.

<sup>80</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan, Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 56.

<sup>81</sup>Thursan, *Belajar Secara Efektif*, 18.

dirancang untuk proses belajar mengajar di bawah pengawasan guru, agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya.

Jika berlangsungnya proses belajar berjalan dengan baik dan efisien, tentunya dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Dengan demikian, lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat belajar para peserta didik. Sekolah memberikan dukungan dan dorongan kepada peserta didik agar lebih semangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu, dengan sekolah, para peserta didik diharapkan menjadi pribadi unggul dalam berprestasi di bidangnya masing-masing.

### 3) Faktor Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “masyarakat” adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>82</sup> Masyarakat menurut Koetjanigrat dapat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling berinteraksi, dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Surakhmat mendefinisikan “masyarakat” sebagai kumpulan individu-individu yang saling berinteraksi dan memiliki komponen perubahan yang dapat mengikat satu individu dengan individu lain dengan perilakunya.<sup>83</sup> Menurut R. Linton seorang ahli antropologi yang dikutip Abu Ahmadi, mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu, dan terjadi dengan mengkondisikan diri masing-masing.<sup>84</sup> Dari kondisi tersebut, tiap individu akan menjadi lebih peka terhadap

---

<sup>82</sup>Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, 721.

<sup>83</sup>Surakhmat, “Kuliah Komunikasi”, [www.damandiri.com](http://www.damandiri.com), diakses tanggal 15 April 2019.

<sup>84</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar Cet. III* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 225.

lingkungan sekitar, sehingga terkadang seseorang akan lebih terbuka jika sudah terbiasa bersosialisasi terhadap kumpulan tersebut.

Menurut Sulistyowati, lingkungan masyarakat tidak kecil pengaruhnya terhadap minat belajar. Ada pengaruh positif dan ada pengaruh negatif, tergantung dari bagaimana cara menghadapinya. Peserta didik harus mampu memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk, menghindari diri dari pengaruh yang dianggap kurang baik,<sup>85</sup> dan statement ini didukung oleh Hakim. Menurut Hakim lingkungan masyarakat dapat menunjang keberhasilan belajar,<sup>86</sup> contohnya: lembaga-lembaga pendidikan non formal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, seperti bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar, sanggar majelis taklim, sanggar organisasi remaja masjid, sanggar karang taruna.

Uraian di atas, memberikan intisari bahwa faktor masyarakat dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Apabila masyarakat tidak mendukung, maka akan berpengaruh bagi minat belajar peserta didik tersebut, dan dari beberapa definisi di atas, bisa dipahami bahwa “masyarakat” merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut, dan mereka mempunyai karakter yang beragam.

## **B. Perspektif Islam Tentang Masalah Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Islam sebagai agama rahmatallah

---

<sup>85</sup>Sulistyowati Sofchah, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien* (Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan, 2001), 30-31.

<sup>86</sup>Thursan, *Belajar Secara Efektif*, 19-20.

al-'alamin sangat mewajibkan umatnya untuk selalu belajar. Salah satu cara yang harus dilakukan agar menjadi manusia sempurna untuk diri sendiri adalah menuntut ilmu pengetahuan karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang dapat dan harus didik/diajar dan yang mampu mendidik /mengajar.<sup>87</sup> Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 31 dan surah Al-Imron ayat 187 dengan bunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"<sup>88</sup>

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَرُوا بِهِ ثُمَّ لَا قَلِيلًا مِمَّا يَشْتَرُونَ ﴿١٨٧﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima.<sup>89</sup>

Proses pembelajaran selalu berubah sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik itulah yang menjadi alasan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam lebih cocok diterapkan dalam rangka pendalaman dan penghayatan serta pengalaman nilai-nilai akidah dan akhlak Islam, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya. Serta untuk pengembangan sikap iman dan takwa kepada Allah SWT untuk menyadari akan adanya fungsi dan tujuan hidupnya.<sup>90</sup> Jadi ayat di atas merepresentasikan pada hakikatnya manusia belajar adalah sebagai bekalnya di dunia pun juga di akhirat nantinya.

<sup>87</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 157.

<sup>88</sup>*Al-Qur'an* (2), 31.

<sup>89</sup>*Al-Qur'an* (3), 187.

<sup>90</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, 16.

Pembelajaran juga membutuhkan guru yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi menarik. Faktor yang dapat mempercepat pencapaian kompetensi adalah dengan memanfaatkan sumber/media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif. Pemilihan sumber/media belajar yang tepat akan memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada hasil belajar.<sup>91</sup>

Dasar pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Al-Qur'an. Firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kita-kitab. Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.<sup>92</sup>

Demikian pula dalam penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa anak didiknya, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan kesulitan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

<sup>91</sup>Muhaimin dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), 30.

<sup>92</sup>Bot Qur'an, *Provide Quran chatbot for any muslims to deliver Quran easily* (Malang: QuranChat.Me, 2020), 44.

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>93</sup>

Tafsir tersebut menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampaian pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Media pembelajaran harus menjadi perantara yang baik agar siswa mampu menerima dan memahami materi yang dipelajari. Kesesuaian media pembelajaran dengan kondisi siswanya merupakan kunci pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga tentu tidak diperbolehkan sembarangan dalam memilih media pembelajaran.<sup>94</sup>

Berkaitan dengan adanya perkembangan zaman kini pembelajaran juga harus lebih tercover sesuai kebutuhan peserta didik saat ini. Terutama dalam menyampaikan materi yang membutuhkan perantara agar tersampaikan dengan baik. Dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat membuat peserta didik nyaman, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuannya secara maksimal. Karena tidak semua pesan-pesan pembelajaran dalam pendidikan Islam dapat disampaikan melalui pendekatan teknologis sebagai dasar untuk membentuk kesadaran keimanan peserta didik kepada Allah SWT yang pada dasarnya keimanan adalah bersifat abstrak. Demikian pula dalam membentuk kesadaran peserta didik dalam mengamalkan syariat Islam dan berakhlak dalam kehidupan sehari-harinya, kadang kala peserta didik ketika berada di sekolah menampakkan sikap taat dan patuh namun sebaliknya ketika berada di rumah atau masyarakat tidak mengamalkan nilai-nilai Islami dan membuat semangat atau minat belajarnya menjadi terganggu.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup>Bot Qur'an, *Provide Qur'an chatbot*, 125.

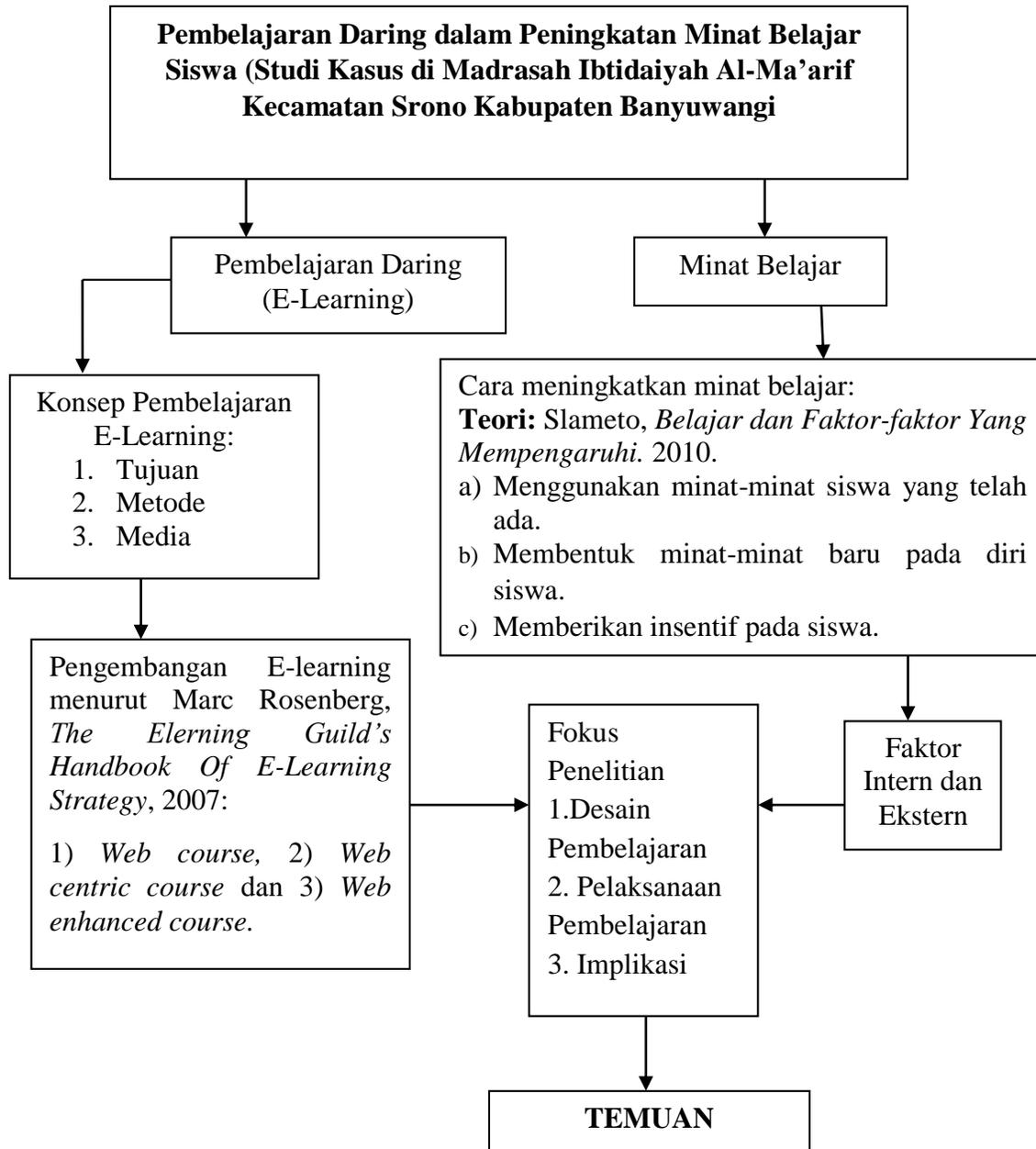
<sup>94</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 71.

<sup>95</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, 165.

### **C. Kerangka Berfikir**

Fungsi dari adanya kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai pedoman yang dapat menggambarkan arah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kerangka inilah yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian sehingga dapat mendeskripsikan pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar siswa. Berikut ini peneliti sajikan kerangka berfikir penelitian dalam bentuk bagan:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistic, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>96</sup> Maka penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku orang-orang yang diamati.<sup>97</sup> Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, bacaan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memori, dan dokumen resmi lainnya.<sup>98</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus, sebagaimana penelitian ini merupakan penyelidikan empiris-kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak dapat dibuktikan dengan jelas.<sup>99</sup> Jenis penelitian studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Tujuan kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi. Hal ini dimaksudkan untuk

---

<sup>96</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

<sup>97</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif: Edisi Revisi*, (Malang: Maliki Press, 2010), 175.

<sup>98</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 11.

<sup>99</sup>Wahid Murni, *Pemaparan Metode Kualitatif*, (Repository of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 5.

mendapatkan hasil penelitian yang konkret. Dengan demikian, peneliti akan terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang ada di sekolah MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument kunci (*key instrument*).<sup>100</sup> Sebagai instrumen kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data. Oleh sebab itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan suasana yang baru, melakukan hubungan yang baik antara peneliti dengan subjek penelitian, hubungan yang baik harus bisa menumbuhkan kepercayaan agar bisa membantu kelancaran jalannya penelitian, sehingga data yang dibutuhkan bisa didapat dengan mudah dan lengkap. Peneliti sangat berhati-hati agar tidak merugikan pihak informan dan kehadiran peneliti di lapangan diketahui oleh subjek penelitian.

Adapun informan yang akan peneliti temui dalam penelitian ini diantaranya yaitu *pertama* Asro'i, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah yang akan memberikan kesempatan peneliti hadir di lembaga Madrasah tersebut. Peneliti akan menemuinya secara kondisional, artinya bisa dilakukan secara daring maupun di sekolah sesuai atas kesepakatan yang dibuat antara peneliti dengan kepala sekolah dan pada saat jam operasional. *Kedua* adalah Waka Kurikulum atas nama Busairi, S.Pd.I yang dapat peneliti temui secara daring pula maupun tatap muka di sekolah sesuai dengan kesepakatan. Kemudian *ketiga* adalah guru kelas rendah dan tinggi yang telah peneliti temui beberapa orang dimulai sebelum penelitian berlangsung, peneliti telah melakukan pra-observasi sekaligus wawancara untuk mengenal dan mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh guru kelas tersebut. Hal tersebut berlanjut sampai melakukan penelitian terjadwal hingga data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menjawab fokus penelitian terkumpul dengan lengkap.

---

<sup>100</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 223.

Kemudian *keempat* siswa yang akan peneliti jadikan informan sekaligus menjadi subjek penelitian. Informan tersebut akan peneliti temui pada saat melakukan pembelajaran luring yang dilakukan dalam seminggu sekali. Jadi, peneliti hadir di lokasi penelitian pada jam operasional saat proses belajar mengajar telah dimulai.

### C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Ma'arif yang terletak di Jl. K.Sidik Rejoagung-Srono-Banyuwangi (68471) dengan alasan peneliti bahwa: *Pertama*, MI Al-Ma'arif merupakan salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah terbaik se-Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Sebagai buktinya adalah sekolah tersebut telah memiliki rentetan prestasi dari lomba-lomba yang diikuti salah satunya lomba pidato 3 bahasa meraih juara 1 tingkat kecamatan, juara 1 Putra dan Putri lomba MTQ, serta juara 1 lomba pidato bahasa inggris tingkat kabupaten dan dilanjut ke provinsi meraih juara 3 putra.

*Kedua*, sekolah tersebut secara keseluruhan telah memanfaatkan *e-learning* pada kelas 1 hingga kelas 6. Hal tersebut terbukti pada adanya kebijakan dari kepala sekolah dan kerjasama antara guru dengan orangtua. Kemudian *ketiga* adalah sekolah tersebut masuk pada zona pedesaan dan memiliki jumlah siswa keseluruhan 346 orang. Terbukti dari adanya kelas paralel yang terbagi menjadi dua dengan kategori kelas A dan B, banyaknya peminat kemudian lokasi yang strategis karena berdekatan dengan lembaga TK, SMP pun masjid milik masyarakat serta dekat dengan pondok pesantren Al-Falah.<sup>101</sup>

### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan catatan atau kumpulan fakta.<sup>102</sup> Cara untuk mendapatkannya melalui dua macam yakni data primer dan sekunder. Sementara

---

<sup>101</sup>Asro'i, *wawancara* (Banyuwangi, 12 Januari 2020).

<sup>102</sup>Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Indeks, 2008), 13.

sumber data adalah subjek dari mana data-data diperoleh.<sup>103</sup> Sedangkan menurut Lofland sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistik merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.<sup>104</sup> Sumber data penelitian harus mampu memberikan data dan informasi yang akurat mengenai objek yang diteliti dan harus berhubungan dengan pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar.

#### 1. Data Primer (Sumber Data Utama).

Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti diperoleh melalui wawancara ke informan berikut, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan siswa.

*Pertama*, kepala sekolah merupakan pemangku kebijakan dan merupakan penanggungjawab penuh dalam lembaga. Memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap seluruh aktivitas yang ada di sekolah. Semua kebijakan yang berhubungan dengan sekolah berada di tangan kepala sekolah, maka kepala sekolah harus menjadi informan penting dalam melakukan penelitian.

*Kedua*, waka kurikulum selaku yang diberi wewenang oleh kepala sekolah untuk membantunya dan bertanggungjawab terhadap berjalannya kurikulum yang telah diterapkan di sekolah. Waka kurikulum tersebut yang akan mengarahkan peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan. Selain itu, juga akan menjadi pengganti sementara ketika kepala sekolah sedang berada kesibukan di luar jangkauan tertentu dan harus menghubungkan peneliti dengan informan lainnya.

*Ketiga*, adalah guru kelas. Peneliti lebih banyak melakukan wawancara dengan guru kelas agar bisa mendapatkan informasi yang lebih luas dikarenakan guru memiliki peran utama terhadap berjalannya pembelajaran

---

<sup>103</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 102.

<sup>104</sup>Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), 12.

tersebut. Guru kelas merupakan fasilitator yang akan mendampingi pembelajaran siswa secara daring.

*Keempat* adalah siswa. Peneliti tujuan untuk mendapatkan penguatan informasi terkait pendapat masing-masing siswa yang mewakili secara langsung sesuai kondisi yang telah dialaminya dan apapun yang mereka rasakan secara utuh terkait minat belajar ketika pembelajaran daring.

## 2. Data Sekunder (Sumber Data Tambahan).

Sumber data sekunder yang akan digunakan oleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, seperti berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian dan dokumen-dokumen yang terakit.

## E. Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut biasa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif artinya pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan, dan selanjutnya observasi non partisipan artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>105</sup>

Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti akan datang ketempat kegiatan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini kegiatan atau peristiwa

---

<sup>105</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 220.

tersebut akan peneliti rekam dalam bentuk catatan lapangan berupa teks tulisan maupun dengan menggunakan alat pengambil gambar (kamera).

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Dalam kegiatannya, ada dua macam bentuk wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>106</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan peneliti dengan menggunakan instrumen wawancara yang memuat daftar pertanyaan-pertanyaan untuk informan.

Berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel yang berisi informan dengan masing-masing tema wawancara yang akan dilakukan peneliti:

**Tabel 3.1**

**Informan Penelitian dan Tema Wawancara**

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Sekolah	1. Gambaran umum atau profil MI Al-Ma'arif. 2. Kebijakan adanya pembelajaran daring. 3. Selayang pandang pembelajaran yang ada di sekolah terkait dengan pembelajaran daring.
2.	Waka Kurikulum	1. Gambaran umum MI Al-Ma'arif. 2. Kurikulum yang dipakai di sekolah pada saat pembelajaran daring. 3. Selayang pandang pembelajaran yang ada di sekolah terkait dengan pembelajaran daring.
3.	Guru kelas	1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring.

<sup>106</sup>Moleong, *Metode Penelitian*, 278.

		<p>2. Aktivitas pembelajaran yang ada di kelas terkait dengan pembelajaran daring.</p> <p>3. Hasil evaluasi dari pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar siswa.</p>
4.	Siswa	<p>1. Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah.</p> <p>2. Dampak dari adanya pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar siswa yang dirasakan oleh siswa.</p>

### 3. Dokumentasi

Kegiatan dalam mencari data yang mengenai hal-hal dalam bentuk catatan, surat, majalah, notulen rapat, daftar agenda, transkrip, dan lain-lainnya merupakan teknik pengumpulan data yang disebut sebagai teknik dokumentasi.<sup>107</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen tertulis yang ada kaitannya dengan pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar siswa. Dokumen tertulis tersebut meliputi:

- a. Profil MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Jurnal siswa.
- d. Hasil evaluasi pembelajaran siswa.
- e. Dokumen lain yang mendukung (dokumentasi foto selama penelitian berlangsung).

---

<sup>107</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 274.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi di lapangan sehingga dapat mudah dipahami. Kemudian dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika data telah diperoleh dan dikumpulkan maka selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Berdasarkan jenis data yang akan diperoleh dalam penelitian kualitatif maka menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Menurut I Made Winartha analisis kualitatif deskriptif adalah proses menganalisis, menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang telah dikumpulkan dari masalah yang diteliti dan terjadi di lapangan.<sup>108</sup> Menurut Miles, Huberman dan Saldana di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:

### 1. Kondensasi Data.

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup>I Made Winartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 155.

<sup>109</sup>Miles, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. (USA: Sage Publications, 2014), 31-33.

## 2. Penyajian Data.

Yakni kegiatan penyajian dan penyusunan informasi yang dilakukan oleh peneliti secara terperinci sebagai informasi yang didapatkan di sekolah selama proses penelitian dilakukan. Data yang disajikan berupa transkrip wawancara, deskripsi pengamatan lapangan dan juga dokumentasi foto kegiatan penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan menarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kegiatan menarik inti dari sekumpulan data yang telah disusun/disajikan sehingga memperoleh kesimpulan yang dapat menjawab fokus penelitian. Kesimpulan tersebut di verifikasi dengan cara memikirkan ulang selama penelitian dan melihat kembali reduksi data maupun *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari fokus penelitian.<sup>110</sup>

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.<sup>111</sup> Dalam menganalisis data, perlu adanya pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas kriteria tertentu. Agar data yang diperoleh valid maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>112</sup> Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.

Sebuah data yang berhasil didapatkan/dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung dapat dikatakan absah jika telah dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik

---

<sup>110</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 16.

<sup>111</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

<sup>112</sup>Sugiono, *Kuantitatif dan Kualitatif*, 241.

triangulasi data, sumber dan metode. Denzin menyatakan teknik triangulasi adalah sebagai berikut.<sup>113</sup>

*Pertama*, triangulasi data adalah sejumlah data dalam penelitian selain melalui observasi dan wawancara yang merupakan data primer tetapi juga menggunakan data sekunder yakni dokumentasi yang meliputi arsip, foto maupun catatan-catatan.

*Kedua*, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data untuk mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh oleh sumber yang berbeda dengan metode/teknik yang sama.

*Ketiga*, triangulasi metode digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode/teknik yang berbeda yaitu pengumpulan data seperti membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sumber/informan yang sama.

---

<sup>113</sup>Denzin, *Handbook of Qualitative Research. Terj. Dariyanto dkk.* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 271

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil Madrasah MI Al-Ma'arif Banyuwangi**

Sejak tahun 1958 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif hadir sebagai bentuk kepedulian yayasan Al-Falah untuk turut mencerdaskan anak bangsa khususnya terhadap masyarakat sekitar di wilayah pedesaan yang berada disalah satu sudut kecamatan srono. Berangkat dari keinginan keluarga pendiri sesepuh yang menjadi pelopor berdirinya madrasah beserta keluarga besar lainnya. Nuansa yang Islami dengan ciri khas warna hijaunya memberikan senyuman indah kepada pendidikan.

Menapak dari tahun ke tahun Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif terus meningkatkan kualitasnya mulai dari sarana dan prasarananya, layanan pendidikan dengan berbagai program-program pelatihan yang terstruktur. Pembaharuan sistem dan aturan hingga kualitas pada guru-guru juga turut dilakukan secara berkelanjutan. Melalui peningkatan tersebut harapannya adalah lembaga tersebut dapat mencetak generasi yang sesuai dengan tujuan atau harapan bersama.

Waktu silih berganti tentunya kebutuhan untuk mengenyam pendidikan juga akan semakin meningkat. Semakin banyaknya peminat tidak hanya dari warga sekitar pun dari beberapa luar wilayah yang ingin belajar maka lembaga ini memiliki inisiatif untuk membangun atau menambah gedung menjadi 2 lantai untuk menopang banyaknya siswa. Hingga sekolah memiliki Nomor Statistik Sekolah

(NSS) yaitu 11123510036 serta Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60716027 dan berstatus tanah milik sendiri.

Madarasah yang bertempat di Desa Rejagung, Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi ini sudah meluluskan ribuan siswa. Lokasi strategis yang dapat menjadi ikon pendidikan di desa tersebut menjadi wadah pendidikan yang dapat membantu para warga untuk memberikan asupan nilai Islami, membentuk karakter serta saling tukar pengetahuan. Madrasah ini memiliki luas tanah 1890 M<sup>2</sup> dengan berbatasan dari utara berdampingan dengan SMP Islam Al-Ma'arif, dari selatan adalah jalan raya dan merupakan gerbang pintu depan lembaga serta bersebarangan dengan TK Khodijah 88, dari timur adalah rumah warga dan dari barat juga rumah warga, sekolah ini menghadap ke selatan. Lebih lengkapnya lagi untuk menunjang kegiatan Islami dan baca Al-Qur'an madrasah ini dapat memanfaatkan masjid yang ada di tengah-tengahnya.

**b. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Banyuwangi**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Banyuwangi memiliki visi yaitu: *“Membangun generasi berkualitas, cerdas, terampil, penuh kreasi dan berprestasi dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan iman dan taqwa.”* Adapun yang menjadi Indikator-indikatornya adalah:

1. Berkualitas dalam perolehan nilai hasil belajar dan kualitas proses belajar mengajar.
2. Cerdas dan terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Penuh kreasi dalam bidang seni dan budaya.
4. Berprestasi dalam lomba akademik dan non akademik.
5. Iman dan taqwa sebagai kendali setiap tindakan yang kita lakukan.

Kemudian misi yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan bimbingan secara efektif, membantu serta mendorong siswa untuk mengenali potensi diri, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
3. Menumbuhkan penghargaan terhadap ajaran agama Islam yang berwawasan AhlulSunnah Wal Jama'ah.
4. Menyesuaikan diri terhadap perubahan mendasar tentang pelaksanaan konsep management peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) serta kurikulum dan sistem penilaian berbasis kompetensi (KSP-BK) serta konsep pelaksanaan MI Unggulan.
5. Memberikan bekal pada siswa dasar-dasar kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan masa depan dalam berkompetensi (berfikir, berdzikir dan bertindak).

Kemudian tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Banyuwangi. Pengertian tujuan sekolah adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dalam jangka waktu tertentu, dengan kata lain tujuan merupakan "APA" yang akan dicapai/dihasilkan oleh sekolah yang bersangkutan dan "KAPAN" tujuan itu akan tercapai.

Tujuan dikaitkan dengan jangka waktu 3-5 tahun kedepan, jika visi merupakan gambaran sekolah secara utuh atau ideal, maka tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 3 tahun mungkin belum seideal visi atau belum selengkap visi dengan kata lain tujuan itu dapat terwujud dari sebagian visi yang kita buat.

Indikator yang dapat kami masukkan dalam sebuah visi akan kami perinci lagi dalam rumusan tujuan sekolah, adapun tahapan atau

langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut dalam waktu 5 tahun kedepan untuk mewujudkan visi dan misi adalah:

1. Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga madrasah.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
3. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler .
5. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam bidang komputer dan internet.
6. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang komputer.
7. Menambah kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana laboratorium IPA.
8. Meningkatkan kegiatan ibadah sholat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an pagi dan kegiatan sosial keagamaan bagi semua warga madrasah.

**c. Kondisi Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Banyuwangi**

1. Keadaan Guru

Tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Banyuwangi awalnya untuk kondisi terbaru saat ini yakni berjumlah 17 dengan kriteria 1 PNS dan 16 guru tetap. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengambil informasi bahwa terdapat guru 1 guru PNS yang sudah bertugas di sekolah lain sehingga kondisi guru saat ini adalah berjumlah 16 orang. Hampir semua guru yang ada memiliki latar belakang dari pendidikan perguruan tinggi Islam dan domisilnya pun tidak jauh dari

madrasah tersebut. Diantaranya dapat peneliti jabarkan melalui dalam tabel yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No	Status Guru	Jumlah	Kurang	Lebih
1	Pegawai Negeri Sipil	1	-	-
2	Guru Kontrak Pusat	-	-	-
3	Guru Kontrak Lokal	-	-	-
4	Guru Tetap Yayasan	16	-	-
5	Pegawai Tetap Yayasan	-	-	-

## 2. Perkembangan Siswa 3 Tahun Terakhir

Keadaan secara umum siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Banyuwangi mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap tahunnya, dengan jumlah siswa yang banyak di sekolah ini juga telah menerapkan kelas paralel dengan kategori A dan B pada setiap rombelnya berjumlah sekitar 25-30 siswa. Perkembangan yang sangat baik tersebut terjadi dari aspek kualitas maupun secara kuantitasnya. Hal tersebut dikarenakan adanya kepercayaan penuh dari masyarakat sekitar terhadap lembaga dan dukungan secara terus menerus terhadap segala kegiatan yang digelar. Dari aspek kuantitasnya dapat diuraikan sebagaimana tertuang dalam tabel di bawah ini:<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup>*Dokumentasi*, Banyuwangi, 12 Maret 2021.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Jumlah Siswa**

Tahun Pelajaran	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
2018/2019	161	176	<b>337</b>
2019/2020	162	176	<b>338</b>
2020/2021	166	179	<b>346</b>

Kemudian dibuktikan dari aspek kualitasnya dapat dilihat dari prestasi yang telah diraih dari tahun ke tahunnya adalah sebagai berikut:<sup>115</sup>

- a) Juara 1 Regu giat putra perkemahan hab kemenag 2016
- b) Juara 1 Gerak jalan putri tingkat kecamatan yang diketuai oleh Samila.
- c) Juara 1 Gerak jalan putri tingkat kecamatan ketua Julva.
- d) Juara 1 MTQ Putra tingkat kecamatan.
- e) Juara 1 Putri MTQ tingkat kecamatan.
- f) Apresiasi pernah mendelegasikan 6 siswa ke acara pergamanas di cibubur Jakarta sebagai peserta tahun 2019.
- g) Juara 1 Lomba pidato 3 bahasa tingkat kecamatan dalam rangka Porseni.
- h) Juara 1 Putra Pidato Bahasa Inggris tingkat kabupaten dan dilanjut ke provinsi meraih juara 3 kegiatan Porseni.
- i) Pernah mengikuti jelajah santri di kota batu Malang pada tahun 2019.

Sebagai bahan untuk memperkuat informasi dari wawancara ke kepala sekolah maka peneliti sajikan dokumentasi

---

<sup>115</sup>Asroi'i, *wawancara* (Banyuwangi, 10 Maret 2021).

hasil observasi ke sekolah langsung dengan melihat barisan piala-piala yang tertata:

**Gambar 4.1**

**Piala yang diraih Siswa dalam Lomba**



**2. Desain pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi**

Pandemi merupakan kondisi yang tidak terduga oleh siapapun. Berasal dari kondisi tersebut mengakibatkan seluruh sektor mengalami perubahan, khususnya pada sektor pendidikan yang kini harus terus mengaktualisasikan pembelajaran dan tentunya merumuskan pembaharuan dalam penyusunan kurikulum. Termasuk yang menjadi pendukung didalamnya adalah dalam mengembangkan desain atau pola kegiatan belajar mengajar.

Ujung tombak dalam pembelajaran adalah kurikulum. Sistem yang tertata maka akan melahirkan output yang baik. Keberhasilan atau terlaksananya pembelajaran adalah harapan bersama. Namun seiring berjalannya waktu kini pembelajaran telah mengalami perubahan yang disebut dengan pembelajaran daring. Demikian halnya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif telah menerapkan pembelajaran tersebut. Daring artinya melibatkan seperangkat gawai yang dapat terhubung ke internet untuk menerima segala informasi yang akan diberikan oleh komunikan,

tanpa adanya penunjang tersebut maka tidak akan tersampaikan. Begitu pula dalam pembelajaran saat ini yang melibatkan internet untuk mengiringi proses belajar siswa.

Pembelajaran daring diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif berangkat dari kebijakan pemerintah yang mengharuskan belajar dari rumah. Anak-anak tidak boleh keluar rumah dan mengadakan pertemuan yang melibatkan tatap muka atau interaksi sosial secara langsung dalam suatu kerumunan yang tentunya jumlahnya besar jika harus berada di sekolah. Dengan melihat adanya kondisi tersebut agar memutus rantai covid-19 namun pembelajaran harus tetap berjalan tentunya lembaga madrasah harus berfikir keras untuk mengambil kebijakan.

Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

“Rujukan kami ya menggunakan SKB 4 menteri itu, payung hukumnya disana, jadi tidak asal kami membuat suatu kebijakan apalagi menyoalkan pembelajaran. Disana juga sudah tertera semua pendidikan yang dibolehkan selama pandemi mulai dari turunan daerah juga sudah ada. Ada yang dari gubernur ada yang dari bupati. Tapi ya kami juga harus mempertimbangkan melalui rapat internal sekolah yang nantinya akan kami jadikan patokan selama pembelajaran masa pandemi ini.”<sup>116</sup>

Kemudian wawancara di atas sejalan dengan yang disampaikan salah satu guru kelas 4B yang mengikuti rapat internal adalah sebagai berikut:

“Untuk yang semester genap sekarang alhamdulillah sudah boleh tatap muka dengan persetujuan instansi terkait tapi lembaga disini menetapkan untuk pembelajaran tetap menggunakan daring dengan kombinasi tatapmuka dan memperhatikan zona, kondisi memang belum stabil covid-19 ini dan alasan kami berani mengadakan tatap muka salah satunya juga dari jangkauan siswa yang rata-rata tempat tinggalnya tidak jauh dari sekolah”.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup>Asro'i, *wawancara* (Banyuwangi, 10 Maret 2021).

<sup>117</sup>Baidlowi, *wawancara* (Banyuwangi, 31 Maret 2021).

Dari hasil wawancara tersebut peneliti amati ternyata lembaga ini menggunakan pembelajaran yang di kombinasikan dengan pembelajaran tatap muka karena jika sudah menggunakan payung hukum berdasarkan surat keputusan dari 4 menteri. Di dalam surat tersebut memang sudah membolehkan lembaga sekolah untuk mengadakan tatap muka namun harus melalui surat pengajuan terlebih dahulu, ada tahapan yang perlu dilakukan sebagai bahan pertimbangan dan pastinya juga dengan mematuhi protokol kesehatan. Madrasah tersebut tetap menggunakan pembelajaran daring namun di padu dengan tatap muka dengan alasan pertimbangan zonasi.<sup>118</sup>

Dengan demikian hasil dari wawancara dan observasi di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam merumuskan kebijakan apapun yang ada di lembaga harus ada dasarnya. Salah satunya juga dalam hal pembelajaran, karena sekolah telah membuat keputusan tersebut yakni mengkombinasikan pembelajaran daring dengan tatap muka maka harus adanya surat resmi yang akan diinformasikan ke yang bersangkutan seperti orangtua siswa sebagai bentuk pemberitahuan untuk keberlangsungan pembelajaran selama musim pandemi. Sebagaimana wawancara dengan Kepala Sekolah terkait bentuk kerjasama antara lembaga dengan orangtua siswa, beliau mengatakan:

“Untuk izin ke orangtua kita menggunakan surat pemberitahuan yang memperhatikan surat edaran dari pemerintah. Pokoknya kalau ada tiap-tiap perubahan pembelajaran maka dari lembaga akan mengeluarkan surat edaran kepada wali murid. Termasuk tatap muka, salah satu kerjasama atau pernyataan walmur untuk izin anaknya menyetujui atau tidak melakukan tatap muka di madrasah. Walaupun jika nantinya ada salah satu wali murid yang tidak memberi izin atau keberatan kami pun tidak ada-apa. Berarti siswa tetap melakukan pembelajaran full daring dari rumah masing-masing. Tapi di lembaga

---

<sup>118</sup>*Observasi*, Banyuwangi, 09 Maret 2021.

sini gak ada, semua siswa disetujui walmur untuk melakukan tatap muka sebagai penunjang adanya pembelajaran daring musim pandemi.”<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan lembaga sudah melakukan tahapan awal sebelum melakukan pembelajaran. Hasil dari surat pemberitahuan dan surat pernyataan dari orangtua siswa sudah aman dan membuahkan izin kepada anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah yakni daring kolaborasi dengan tatap muka terbatas. Setelah penyusunan kerangka kebijakan dan perizinan maka selanjutnya adalah sekolah juga perlu menyusun konsep pembelajaran bagian jadwal dan alokasi waktu pembelajaran yang nantinya akan dipakai oleh guru. Terkait pola dalam pembelajaran daring yang di kombinasi dengan tatap muka terbatas seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

“Untuk daring, pembelajarannya yang jelas ada jadwalnya karena kondisi jumlah siswa yang banyak pembelajaran yang sekarang itu di tahap atau dibuat sesi 1 dan 2. Karena standar kelas jumlahnya harus 18 sedangkan rombel disini itu banyak jadi harus 2 sesi. Jumlah siswa disini ada yang 30 ada yang 25 jadi dibagi 2 itu nanti. Nah itu untuk yang masuk di kelas atau pembelajarannya lewat tatap muka di sekolah kalau untuk rombel sesi yang satunya lagi berarti belajarnya dari rumah atau online. Jadi siswa yang daring tersebut sudah diberi materi, tugas untuk persiapan tatap muka besoknya agar lebih mudah dalam mengkondisikan siswa yang banyak tersebut. Contoh sekarang kelompok 1 besok kan ndak masuk mereka karena bergantian dengan sesi berikutnya, mereka yang tatap muka tadi di akhir pembelajaran juga sudah diberi arahan untuk materi berikutnya apa saja namun tetap nanti akan guru sampaikan atau diingatkan kembali di daring. Saling memberi penguatan semaksimal mungkin materi bisa tersampaikan.”<sup>120</sup>

Hal senada seperti yang disampaikan guru kelas 1A:

---

<sup>119</sup>Asro'i, *wawancara* (Banyuwangi, 10 Maret 2021).

<sup>120</sup>Asroi'i, *wawancara* (Banyuwangi, 10 Maret 2021).

“Masuk sekolah mulai jam setengah 8 mbak. Kalo untuk daring pembelajaran tematiknya di jadwalkan persesi dengan membagi 2 kelompok. Karena rombel kelas berjumlah banyak jadi harus dibagi 2 menyesuaikan dengan keputusan bersama 4 menteri bahwa boleh melakukan tatap muka tetapi dengan kuota perkelas 18 orang. Untuk kelas 1A ini jumlahnya kan ada 26 jadi dibagi menjadi 13 persesi, artinya jika hari ini sesi 1 melakukan daring maka sesi 2 adalah PTM. Pembelajaran daring tetap sama dengan pembelajaran tatap muka tetapi hanya berbeda dalam skenarionya. Di dalam daring saya pandu melalui whatsapp grup dan dengan pendampingan orangtua pastinya. Karena tujuannya untuk meratakan penyampaian materi pada hari itu.”<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran apalagi dengan adanya perubahan maka jadwal memang dilakukan mulai pukul 07.30 dan dibagi persesi dari kelompok 1 dan 2 mengingat di sekolah ini memang memiliki banyak siswa. Kemudian anak-anak melakukan pembelajaran ada yang dari rumah dan ada yang tatap muka. Untuk yang melakukan daring sekolah telah menetapkan dengan menggunakan whatsapp grup sebagai layanan memberikan informasi terkait. Hal tersebut dibenarkan oleh Kepala Sekolah, beliau mengatakan:<sup>122</sup>

“Di madrasah ini semester lalu full daring kalau untuk semester genap sekarang menggunakan daring yang dikolaborasikan dengan tatap muka, tapi ndak daring murni sih artinya penggunaan daring digunakan untuk mengirim materi-materi melalui via wa grup, nanti tatap mukanya dilakukan berkelompok di rumah guru-guru atau yang disebut luring dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Prosesnya tetap melalui grup. Tapi tidak langsung ada pembelajaran, hanya untuk ngeshare materi, tugas dan perintah-perintah. Kalau daring kan menggunakan aplikasi murni, bisa di akses dari rumah siswa.”

Sementara guru kelas 3B menyampaikan:

---

<sup>121</sup>Naimatul, *wawancara* (Banyuwangi, 11 Maret 2021).

<sup>122</sup>Asroi'i, *wawancara* (Banyuwangi, 10 Maret 2021).

“Pembelajarannya dilakukan lewat grup wa mbak, selama daring juga ada pendampingan belajar siswa.”<sup>123</sup>

Ketika peneliti cek ke kelas-kelas pada jam 09.00 WIB waktu tatap muka karena memang untuk memudahkan dalam menggali informasi terkait daring yang dilakukan oleh sekolah ini maka memang benar adanya telah menggunakan wa grup sebagai sarana komunikasi antara guru dengan siswa dan tentunya dengan orangtua juga. Setiap guru mempunyai grup masing-masing sesuai kelas yang diampunya. Pola pembelajaran mereka kemas dengan persesi sehingga nampak memudahkan guru untuk menyampaikan materi.

Sebagai pelengkap data yang didapatkan dari pembelajaran daring peneliti juga tentunya menyajikan data dari pembelajaran tatap muka, persiapannya juga sudah matang mulai dari menyediakan sarana cuci tangan, anak-anak dihimbau untuk memakai masker, ada sanitizer dan nampak poster-poster berbau informasi covid-19 sebagai bentuk menjaga keamanan dan pemberitahuan kepada pembaca khususnya siswa yang melakukan tatap muka. Tak hanya itu saja, nampaknya anak-anak juga sudah menjaga jarak ketika hendak memasuki area sekolah dan tertib orangtua dalam mengantar anak-anaknya berangkat ke sekolah. Kemudian dalam pemenuhan fasilitas jaringan sekolah juga telah menyediakan wifi umum yang bisa diakses oleh siapapun terutama memudahkan guru untuk melakukan daring saat ada di sekolah pun melakukan tatap muka.<sup>124</sup>

Hasil pengamatan di atas peneliti perkuat dengan data dokumentasi yang didapatkan ketika terjun langsung ke sekolah:

---

<sup>123</sup>Lutvi Andarweni, *wawancara* (Banyuwangi, 12 Maret 2021).

<sup>124</sup>*Observasi*, Banyuwangi, 12 Maret 2021.

**Gambar 4.2**  
**Penyediaan Tempat Cuci Tangan**  
**dan Sanitizer**



**Gambar 4.3**  
**Kondisi Sekolah**



**Gambar 4.4**  
**Anak-anak Jaga Jarak**



Pola pembelajaran telah disusun sedemikian rapinya. Persiapan yang dilakukan civitas akademika sudah sesuai dengan aturan pemerintah dan dilakukan secara bertahap. Terkait dengan evaluasi siswa selama musim pandemi, sekolah juga telah menetapkan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan nantinya oleh guru-guru pengampu setiap kelasnya. Penilaian ini juga perlu sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan jenjang setiap kelas yang mereka tempati. Konsekuensinya selama masa pandemi kurikulum tidak memberlakukan pemaksaan terhadap ketercapaian

siswa secara menyeluruh karena memang saat ini sekolah menerapkan kurikulum darurat yang senada dengan hasil dokumentasi peneliti yaitu:<sup>125</sup>

Untuk memperjelas poin-poin umum yang dijadikan sekolah sebagai patokan dalam penilaian maka peneliti tuangkan ke dalam bentuk rincian:

- a. Penilaian hasil belajar mengacu pada regulasi/juknis penilaian belajar dari kemenag RI dengan penyesuaian masa darurat.
- b. Penilaian hasil belajar mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.
- c. Penilaian hasil belajar berbentuk portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis dan bentuk lainnya, yang diperoleh melalui tes daring, dan/atau bentuk asesmen lainnya yang memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan/atau keamanan.
- d. Penilaian meliputi penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT).
- e. Penilaian dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak dipaksakan untuk mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.
- f. Pemberian tugas kepada peserta didik dan penilaian hasil belajar pada masa belajar dari rumah dilaksanakan secara bervariasi sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Pemberian tugas diberikan secara proporsional atau tidak berlebihan dengan tujuan perlindungan kesehatan, keamanan dan motivasi siswa selama masa darurat terjaga.

---

<sup>125</sup>Dokumentasi, Banyuwangi, 12 Maret 2021.

- g. Hasil belajar siswa dikirim ke guru antara lain berupa foto, gambar, video, animasi, karya seni dan bentuk lainnya tergantung jenis kegiatannya dan yang memungkinkan diwujudkan di masa darurat.
- h. Terkait penugasan yang diberikan oleh guru, waktu pembelajaran dan pengerjaan tugas disesuaikan dengan jadwal tayang/siaran dan waktu pengumpulan tugas setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan ketersediaan waktu peserta didik dan orangtua/wali.
- i. Dari hasil belajar tersebut, guru melakukan penilaian baik dengan teknik skala capaian perkembangan, maupun hasil karya.
- j. Guru melakukan analisis untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar yang muncul lalu dilakukan skoring.

Berdasarkan poin-poin yang perlu diperhatikan di atas yang peneliti dapatkan dari hasil arsip suplemen kurikulum darurat sekolah sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah mengatakan:

“Kalau untuk penilaiannya atau evaluasi kan melihat dari keaktifan di grup lewat siswa cara berkomunikasi, kemudian penilaian tidak bertumpu ada aspek kognitif saja tapi juga dari arah pembiasaan, karakter yang dimiliki siswa. Itu berlaku untuk semua pembelajaran, pun juga tematik karena sekarang tolak ukurnya bukan bertumpu hanya pada angka saja tapi anak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah dengan baik. Sekarang nilai tidak menjadi ukuran untuk kenaikan, kelulusan siswa kan tapi bisa diberi juga oleh guru nilai berdasarkan tugas harian, pengalaman-pengalaman anak-anak dan portofolio. Karena memang situasi yang sedang sulit begini memang tidak boleh, kurikulum pun tidak harus mengacu pada kurikulum normal seperti biasanya, alias pakai kurikulum darurat. Menyesuaikan dengan keadaan tapi tetap mengacu pada k13 pada umumnya. Jadi kami memberikan kebebasan kepada setiap guru dalam mengolah perangkat pembelajarannya, mau dikembangkan seperti apa atau kreatif apa karena memang menyesuaikan dengan kondisi pandemi seperti ini.”<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup>Asroi'i, wawancara (Banyuwangi, 10 Maret 2021).

Hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penilaian pembelajaran umumnya madrasah ini tidak terlalu memberatkan siswa-siswinya dikarenakan kondisi yang sulit seperti ini, namun tetap ada acuan yang menjadi kriteria minimal siswa dalam menyelesaikan belajarnya. Karena melihat dari pengambilan nilai yang didapatkan tidak hanya dari aspek pengetahuan saja namun juga berdasarkan hasil keterampilan dan sikap siswa. Tentunya tetap mengacu pada kurikulum 2013 umumnya namun hanya mengambil kompetensi yang esensial saja. Kemudian penilaian bisa dilakukan sesuai kebutuhan masing-masing guru yang bisa dilakukan melalui ulangan harian. Sedangkan dalam memberi penilaian di musim pandemi seperti ini tentunya juga harus menggunakan perantara yang mendukung pula. Seperti yang dikatan oleh Kepala Sekolah yaitu:

“Nah google form itu untuk aplikasi tugas mbak, itu sering dilakukan untuk asesment siswa dari ulangan harian, mid semester selama masa pandemi untuk memudahkan melakukan penilaian. Tapi layanan informasi tetap melalui wa nanti link dari form itu dikirim ke setiap grup dan itu berlaku untuk semua kelas. Selama ini juga masih bisa efektif dengan pembelajaran yang seperti itu karena memang madrasah yang notabennya di desa ini dan gak semua siswa memiliki layanan wifi, fasilitas laptop dan apalagi handphone.”<sup>127</sup>

### **3. Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi**

Setiap lembaga sekolah tentu saja memiliki penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam menentukan arah tujuan pendidikan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga ke tahap evaluasi. Setelah peneliti menyajikan data terkait pola pembelajaran sebagai gambaran umumnya yang menjadi kebijakan sekolah untuk acuan dalam melaksanakan pembelajaran maka selanjutnya peneliti harus menyajikan

---

<sup>127</sup>Asroi'i, *wawancara* (Banyuwangi, 10 Maret 2021).

data yang didapatkan sesuai dengan fokus kedua yakni pelaksanaan pembelajaran daring.

Proses pembelajaran lazimnya yang pertama harus dilakukan adalah menyusun perencanaan terlebih dahulu yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seriring berjalannya waktu karena pembelajaran mengalami perkembangan seperti yang disebut saat ini adalah pembelajaran daring maka RPP yang dibuat juga menyesuaikan kondisi darurat juga. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh guru kelas 4B mengatakan:

“Kalau untuk RPP saya menggunakan rpp singkat mbak, setiap hari yang saya lakukan selama pembelajaran daring. Ya untuk rpp sebagian juga menggunakan rpp insidental itulah karena memang kondisi darurat kan ya.”<sup>128</sup>

Sementara guru kelas 1A juga mengatakan:

“Pembelajaran daring tetap sama dengan pembelajaran tatap muka tetapi hanya berbeda dalam skenarionya. Di dalam daring saya pandu melalui whatsapp dan dengan pendampingan orangtua pastinya. Karena tujuannya untuk meratakan penyampaian materi pada hari itu. Kalau untuk skenario pembelajarannya saya pakai rpp singkat.”<sup>129</sup>

Pernyataan di atas senada dengan yang disampaikan guru kelas 3A mengatakan:

“Selama pembelajaran daring saya pakai rancangan BDR sebagai pengganti RPP mbak, maksudnya BDR itu adalah Belajar Dari Rumah atau bisa dimaksud rancangan bahan dan tugas belajar dari rumah. Itu memang singkat dan sesuai keputusan bersama secara internal.”<sup>130</sup>

Setelah peneliti amati dalam menyusun rancangan pembelajaran, guru merujuk pada SKL, KI-KD dari materi esensi dan indikator pencapaian yang diturunkan dari KD. Guru membuat pemetaan KD dan memilih

---

<sup>128</sup>Baidlowi, *wawancara* (Banyuwangi, 13 Maret 2021).

<sup>129</sup>Naimatul, *wawancara* (Banyuwangi, 11 Maret 2021).

<sup>130</sup>Lutvi Andarweni, *wawancara* (Banyuwangi, 12 Maret 2021).

materi esensi yang akan di ajarkan ke peserta didik selama masa darurat. Hal tersebut tentunya juga memperhatikan kebutuhan siswa, orangtua dan masyarakat sekitar. Rancangan tersebut dibuat untuk diterapkan perpekan, nampak simple dan sederhana, mudah dilaksanakan dan memuat hal-hal pokok saja. Intinya tetap berpedoman pada SK Dirjen Pendis Nomor 5164 Tahun 2018 dan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018.

Kemudian setelah rencana pembelajaran selesai disusun selanjutnya adalah melakukan aktivitas pembelajaran. Di madrasah ini karena pada semester genap telah menerapkan pembelajaran daring dan tatap muka terbatas maka peneliti juga akan menyajikan data tersebut sebagai pelengkap. Sebelum beranjak pada tahap pelaksanaan perlu diingat kembali bahwa kegiatan pembelajaran ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada siswa, sehingga tanpa membebani adanya ketuntasan dalam capaian seluruh kurikulum, jadi tetap menitikberatkan kepada siswa dalam penguatan karakter atau akhlak serta memberi penguatan dan pemahaman terhadap adanya covid-19.

Kegiatan pembelajaran secara daring yang pertama dilakukan adalah guru memeriksa kehadiran siswa dan memastikan kondisi siswa dalam keadaan sehat serta siap dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat guru lakukan dengan menyapa siswa di dalam grup whatsapp. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas 2A, beliau mengatakan:

“Saya menyapa anak-anak di wa grup pada waktu pagi hari awal pembelajaran dengan pertanyaan apa kabar anak-anak? sehat? Dan memberikan informasi untuk mengingatkan kembali tugas yang saya kasih sewaktu tatap muka di sekolah. Itu untuk yang daring mbak.”<sup>131</sup>

Pernyataan di atas sama halnya seperti yang disampaikan oleh guru kelas 3A mengatakan:

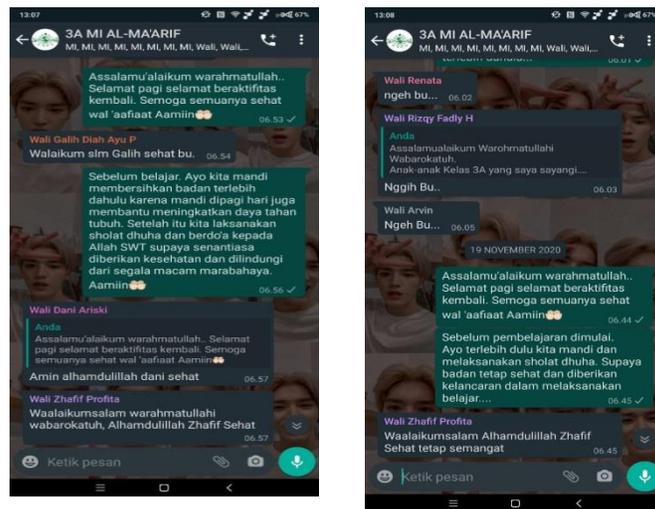
---

<sup>131</sup>Anin, *wawancara* (Banyuwangi, 12 Maret 2021).

“Ya kalau untuk di wa grup awal pembelajaran atau sebagai pembuka saya lakukan pertama adalah ucap salam, mengucapkan selamat pagi ke anak-anak, mengajak mereka mandi. Setelah itu mengajak melakukan sholat dhuha dari rumah serta berdoa terlebih dahulu, lalu saya mengabsen.”<sup>132</sup>

Kemudian peneliti perkuat dengan hasil dokumentasi:

**Gambar 4.5**  
**Guru Menyapa Siswa di Grup Whatsapp**



Ketika peneliti amati nampaknya keaktifan siswa dalam merespon sapaan guru sudah baik, mereka juga sudah siap untuk mengikuti materi. Rasa antusias yang dimiliki beragam adanya karena memang siswa memiliki kecenderungan mapel yang diminati. Kalaupun dia suka dengan mapel atau materi yang diajarkan oleh guru maka dia pasti tetap akan memperhatikan dan merasa semangat ketika mengikuti pembelajaran. Hanya saja dengan adanya kondisi seperti ini, pasang surut perhatian siswa juga berpengaruh terhadap cara mereka dalam menyelesaikan tanggungjawabnya.

<sup>132</sup>Lutvi Andarweni, wawancara (Banyuwangi, 12 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan pengamatan di atas maka peneliti ambil simpulan bahwa dalam pembelajaran daring yang dilakukan pertama oleh guru adalah menyapa anak-anak terlebih dahulu, mengabsen mereka dengan melihat respon tiap-tiap anaknya. Tentunya dalam proses tersebut tetap dalam dampingan orangtua karena dilihat dari adanya komunikasi yang baik dan ketepatan waktu dalam merespon guru menyapa. Ketika semua anak-anak dinyatakan telah dalam kondisi sehat dan merespon dengan baik maka guru melanjutkan mengajar di sesi pembelajaran tatap muka. Seperti halnya dari awal pola pembelajaran di madrasah ini dibuat dalam 2 sesi.

Pembelajaran daring juga membutuhkan metode, media dan sumber belajar. Metode yang digunakan tentunya juga yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran pada kondisi darurat seperti contohnya metode berbasis masalah, metode penugasan dan berdiskusi dengan orangtua di rumah. Intinya harus tetap menyesuaikan kondisi siswa termasuk mempertimbangkan akses internet dan fasilitas yang ada.

Guru juga perlu menggunakan media yang sederhana. Pemilihan media juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Selain itu juga dapat menggunakan media dan sumber belajar antara lain: buku sekolah, buku LKS, buku perpustakaan, guru berbagi (e-learning madrasah), aplikasi e-learning madrasah, web rumah belajar, TV edukasi yakni TVRI, Ruang guru, radio edukatif dari kemendikbud dan masih banyak lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk di akses. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas 1A mengatakan:

“Ya waktu itu masih ada acara edukasi di TV channel TVRI itu loh mbak, jadi siswa-siswi kami arahkan kesana, tapi untuk materi-materi tetep kami pandu lewat whatsapp, karena memang dirasa murah dan mudah kan ya. Jadi sesimple mungkin kami menggunakan bahan

ajarnya agar tidak terlalu memberatkan mereka, terutama juga orangtua masing-masing”.<sup>133</sup>

Hal yang sejalan di sampaikan oleh guru kelas 3A yaitu:

“Kalau di kelas sini, saya mengirim materi ya lewat whatsapp, saya beri materi buku berextend pdf nanti saya share itu pakai screenshot karena kan buanyak jadi saya ambil yang sesuai materi hari ini. Selain itu karena madrasah juga sudah menyediakan LKS maka anak-anak saya arahkan juga untuk membaca dan memahami. Nah, menunjang penyampaian tersebut saya juga biasanya kirim video youtube yang dapat anak-anak akses melalui hp masing-masing.”<sup>134</sup>

Kemudian pernyataan di atas diperkuat lagi oleh guru kelas 4B, beliau menyampaikan:

“Kalau informasi-informasi lainnya nanti ya saya kirim ke grup wa itu mbak. Biar dibaca walmur dan juga pasti akan disampaikan juga ke anak-anaknya pun juga pasti didampingi, ya kalau untuk materinya ya saya kirim video youtube, dan materi-materi penunjang lainnya juga yang bisa di baca oleh siswa seperti bahan bacaan yang saya dapatkan dari buku-buku.”<sup>135</sup>

Maka dari hasil wawancara di atas peneliti perkuat lagi dengan hasil dokumentasi:<sup>136</sup>

**Gambar 4.6**  
**Kondisi Pembelajaran Daring melalui Whatsapp**



<sup>133</sup>Naimatul, wawancara (Banyuwangi, 11 Maret 2021).

<sup>134</sup>Lutvi Andarweni, wawancara (Banyuwangi, 12 Maret 2021).

<sup>135</sup>Baidlowi, wawancara (Banyuwangi, 13 Maret 2021).

<sup>136</sup>Dokumentasi, Banyuwangi, 12 Maret 2021.

Maka hasil wawancara yang menghasilkan dokumentasi di atas peneliti dapat simpulkan bahwa proses pembelajaran daring melalui whatsapp guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan menggunakan bahan ajar bentuk video, pdf, materi dari buku LKS dan bisa menggunakan bahan-bahan lainnya yang berbentuk ilmiah contohnya alam sekitar. Guru menerapkan metode penugasan kepada siswa kemudian siswa harus mengerjakan tugas yang telah diberikan setelah guru memberikan materi untuk mereka baca dan pahami. Pada waktu guru memberikan materi sampai adanya pemberian tugas waktu yang digunakan juga sama dengan waktu yang diberikan ketika belajar tatap muka terbatas.

Pembelajaran melalui tatap muka terbatas peneliti amati juga nampak kondusif karena telah menerapkan jaga jarak dengan duduk perbangku yang harusnya dua orang menjadi satu siswa. Anak-anak dihimbau untuk tidak banyak bicara dengan teman sesama, mereka diajarkan untuk berbicara seperlunya. Ketika pembelajaran pertama telah usai guru memberikan jeda selama 5 menit untuk anak-anak makan bekal yang mereka atau istirahat merenggangkan pikiran. Kekondusifan di dalam kelas tersebut peneliti buktikan melalui hasil dokumentasi:<sup>137</sup>

**Gambar 4.7**  
**Kondisi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**



---

<sup>137</sup>Dokumentasi, Banyuwangi, 12 Maret 2021.

Peneliti memberi penguatan argumen terkait pembelajaran ini juga tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk membiasakan anak-anak bisa menjadi terbiasa dengan adanya hal demikian. Memang tidak mudah bagi guru untuk memberikan banyak semangat kepada mereka karena anak-anak di awal-awal masih membutuhkan adaptasi. Pembelajaran juga tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari orangtua, fasilitas yang memadai karena selama daring pula kebutuhan tersebut sangat diperlukan. Pendapat peneliti tersebut diperkuat lagi oleh guru kelas 1A mengatakan:

“Pembelajarannya prosesnya ya seperti ini, misalkan hari ini adalah tema 7 pembelajaran 1 benda hidup dan tak hidup jadi ketika pembelajaran tatap muka materi itu ya pembelajaran daring juga menerima materi tersebut. Jadi bisa menjadi persiapan sesi selanjutnya untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka tujuannya agar mereka atau siswa tidak bingung atau paling tidak mengerti dan memahami materi terlebih dahulu di rumah. Bekal tersebut yang bisa mereka bawa besoknya. Jadi tidak dengan tangan kosong. Itupun juga dengan pendampingan orangtua kalau mereka mengikuti aturan waktu ketika saya mengirim materi atau rules pembelajaran dengan baik. Beda lagi dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut ketika daring, pasti besoknya ketika tatap muka tidak nyambung ketika saya bertanya seputar materi yang sudah saya berikan.”<sup>138</sup>

Sementara guru kelas 2A juga mengatakan:

“Kalau pas pembelajaran daring ketika saya mengirim materi kalau yang rajin-rajin pasti membaca dan dipahami dengan dampingan orangtua tentunya. Tapi ada juga yang tidak membuka materi yang saya sampaikan. Cara melihatnya ya sewaktu saya beri tugas saya buka buku mereka ternyata kosong, tapi yang untuk rajin tadi pasti tugasnya penuh dan ketika saya tanyakan beberapa pertanyaan seputar materi yang saya berikan pasti mereka nyantol mbak. Jadi semua juga harus ada dukungan dari orangtua pengaruhnya ketika tugas dikumpulkan nantinya pas tatap muka itu dah.”<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup>Naimatul, *wawancara* (Banyuwangi, 11 Maret 2021).

<sup>139</sup>Anin, *wawancara* (Banyuwangi, 12 Maret 2021).

Pembelajaran berjalan dengan lancar, baik yang daring maupun tatap muka terbatas. Keduanya sama-sama menghabiskan waktu selama 2 jam. Guru seperti harus membelah diri menjadi fasilitator di pembelajaran sesi 1 dan sesi 2, semangatnya luar biasa sekali untuk memberikan ilmu terhadap anak-anaknya. Tak pandang umur, meski ada guru golongan tua pun tak kalah semangatnya dengan guru yang muda. Usaha mereka untuk memberikan yang terbaik kepada generasi bangsa patut untuk diberi apresiasi.

Sementara di bagian akhir pembelajaran adalah penutup. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran tersebut, kalau yang di kegiatan daring yang pertama dilakukan oleh guru adalah mengingatkan orangtua/wali siswa untuk mengumpulkan foto aktivitas/lembar tugas atau file penugasan. Tidak lupa juga memberikan informasi tentang pandemic covid-19 sebagai bahan afirmasi siswa untuk tetap menjaga kesehatan. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas 2A yaitu:

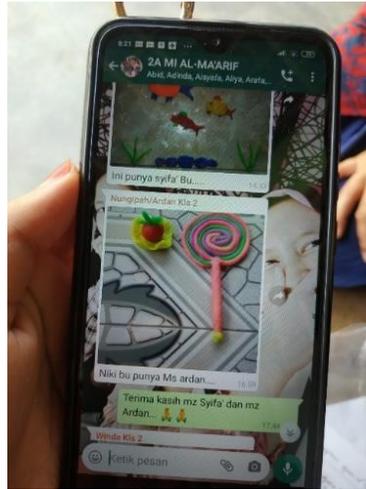
“Kalau waktunya belajar ya harus belajar, jika daring belajar maka yang tatap muka juga demikian, artinya tetap bersamaan. Konsistensi waktu dalam mengirim tugas sudah saya tentukan, di akhir pembelajaran saya mengingatkan untuk mengirimkan tugasnya bisa melalui grup atau japri. Pokonya kalau pembelajaran udah selesai saya beri soal-soal latihan di buku. Untuk yang biasanya menggunakan praktek saya suruh dari rumah karena jika tatap muka disekolah waktu pasti tidak akan cukup. Sedangkan kalau untuk menghafal saya suruh rekam suara atau video kemudian dikirim ke saya. Jadi ya saling melengkapi mbak kombinasi pembelajaran ini kalau di daring gak cukup ya saya lanjutkan di tatap muka, dan sebaliknya. Intinya pertemuan itu di sekolah salah satu terobosan untuk menunjang adanya pembelajaran daring.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi:<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup>Dokumentasi, Banyuwangi, 12 Maret 2021.

**Gambar 4.8**  
**Siswa Mengirim Hasil Tugas Daring**  
**di Akhir Pembelajaran**



Keberhasilan pembelajaran dapat di ukur melalui evaluasi, adanya daring juga tidak menjadi penghalang untuk tetap melakukan penilaian terhadap siswa sebagai tolak ukur ketercapaian belajar serta bisa dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi apa saja yang perlu perbaiki. Seperti halnya di dalam kurikulum 2013 yang menjadi acuan dalam penilaian siswa adalah secara aspek menyeluruh meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk pembelajaran daring kali ini penilaian juga lebih menekankan untuk kegiatan siswa dalam menjaga diri meliputi kebersihan dan kesehatan serta memahami tentang covid-19.

Penilaian yang dilakukan guru pasti memiliki kriteria dan teknik. Prinsip pertama yang harus dilakukan dalam penilaian adalah objektif atau sesuai kadar kemampuan setiap siswanya. Oleh sebab itu, guru harus benar-benar mengetahui perkembangan siswanya, apalagi di musim pandemi seperti ini akan banyak faktor yang dapat mempengaruhi jika di luar kendali pengawasan orangtua dirumah.

Berdasarkan pernyataan peneliti di atas terkait guru pasti memiliki kriteria minimal penilaian dan teknik dalam penilaian, maka senada seperti yang disampaikan oleh guru kelas 1A mengatakan:

“Untuk evaluasinya anak-anak saya beri tugas 1 minggu sekali dikumpulkan setiap hari sabtu. Seninnya saya bagikan ke sebagian sesi yang masuk dan selanjutnya sesi yang daring kemarinnya. Karena biar lebih efektif belajarnya anak-anak saya beri tugas setiap harinya entah tugas keterampilan, atau mengerjakan tugas essay latihan biar tidak hanya materi-materi saja. Jadi nilainya dalam 1 minggu tadi. Anak-anakpun bukunya mapel tematik jadi 1 dalam buku itu. Dan soalnya saya beri sendiri atau dari buku tema. Saya juga menilai keaktifan siswa di dalam grup dalam merespon materi, absensi serta ketepatan dalam mengirim tugas mbak. Nah, besoknya waktu tatap muka itu baru saya tes ulang materi yang saya berikan pas daring kemarin.”<sup>141</sup>

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh guru kelas 2A yaitu:

“Penilaiannya anak-anak ya dari mereka mengerjakan tugas itu mbak, saya suruh dikerjakan sendiri oleh siswa tetapi dengan bantuan orangtua masing-masing di rumah. Kemudian nanti setelah itu saya tes lagi di sekolah waktu tatap muka ternyata anak-anak bisa. Anak-anak tetap aktif ketika saya beri pertanyaan dan paham, Pokok anak-anak bisa tandanya ada dukungan dari orangtua mbak mereka di perhatikan, mau mendampingi dari rumah tandanya tetap belajar mau memperhatikan saat pembelajaran daring. Buktinya mbak ketika anak-anak ngirim hasil tugas tidak hanya aspek kognitif, tapi ketika menulis, membuat kerajinan tangan dan saat ada latihan olahraga atau mapel PJOK. Yang menghafal itu juga kadang ngirim di grup atau japri ke saya. Nah yang penilaian keterampilan begitu mbak. Kalau aspek afektifnya ya sikap anak-anak pas di grup wa itu mbak. Aktif dalam komunikasi, merespon saya ketika memberi materi dan atau absensi kehadiran saat saya sapa.”<sup>142</sup>

Kemudian seperti yang disampaikan guru di kelas 3A yaitu:

“Saya adakan ulangan persub atau tema kalau sudah selesai pembelajaran mbak pokok anak-anak gampang diajar, dari segi kognitif anak-anak pintar, jadi saya gak begitu ngoyo untuk

---

<sup>141</sup>Naimatul, *wawancara* (Banyuwangi, 11 Maret 2021).

<sup>142</sup>Anin, *wawancara* (Banyuwangi, 12 Maret 2021).

memberikan pemahaman ke mereka, intelegensinya sudah bener-bener tertata sejak awal.”<sup>143</sup>

Hasil wawancara di atas peneliti perkuat dengan hasil dokumentasi:

**Gambar 4.9**  
**Hasil Rekapitulasi Nilai Kelas 3A**

The image shows a handwritten table titled 'DAFTAR NILAI SISWA' for Class 3A. The table lists student names and their scores in various subjects. The columns include 'No', 'Nama Siswa', 'Materi', 'Nilai', and 'Keterangan'. The data is organized into several rows, with some cells containing numerical values and others containing text descriptions of student performance.

**Gambar 4.10**  
**KKM**

The image shows a handwritten table titled 'KEMUKALAN KEMUKALAN' (Minimum Completeness Criteria). The table lists the criteria for each subject and the corresponding minimum score. The columns include 'No', 'Materi', 'Nilai Minimal', 'Keterangan', and 'Nilai Minimal'. The data is organized into several rows, with some cells containing numerical values and others containing text descriptions of the criteria.

Jika peneliti amati hasil dari wawancara dan dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian ketuntasan belajar siswa guru memiliki kriteria ketuntasan minimal dan telah terbukti siswa juga telah menuntaskan sesuai dengan standarnya. Hal tersebut juga didukung penuh dari adanya peran orangtua di rumah. Mulai dari keaktifan di grup, melakukan absen setiap pagi dan mengirimkan tugas setelah materi selesai sesuai jadwal yang ditentukan oleh guru serta mengerjakan tugas yang dimulai dari ulangan harian atau setiap pekannya sebagai cara guru dalam menilai aspek sikap. Dalam mempermudah memberikan soal-soal ulangan tentunya juga ada aplikasi yang digunakan oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas 4B yaitu:

“Selama kegiatan daring saya sering menggunakan google form, itu untuk soal-soal latihan saya kirim nanti lewat grup wa. Kalau tatap muka ya ulangan harian mbak. Pokonya kalau pembelajaran udah selesai saya beri soal-soal latihan di buku kadang ya saya bikin sendiri kadang yang di buku LKS saya suruh kerjakan. Ya karena memang

<sup>143</sup>Lutvi Andarweni, wawancara (Banyuwangi, 12 Maret 2021).

untuk daring ini yang lebih mudah digunakan untuk penilaiannya ya melalui form, apalagi tidak terlalu memakan kuota, gampang dioperasikan juga. Kami juga tentunya memperhatikan kebutuhan dan melihat kondisi sekolah mbak. Terutama gadget yang dimiliki dan sambungan internetnya, stabil apa tidak kira-kira kan begitu ya.”<sup>144</sup>

Sementara guru kelas 1A juga menyampaikan:

“Kalau untuk penilaiannya saya menggunakan google form dan itu dipakai 1 bulan sekali. Form tersebut dibuat untuk ujian perbab atau untuk ujian tengah semester dan soalnya setiap guru bikin sendiri nanti disetorkan oleh operator sekolah dan disebar pas waktu ujian. Misal saya bikin subtema 1 per mapel saya bikin soal dan diujikan ke anak-anak ya setelah bab itu selesai disampaikan kalau ada guru yang gak bisa buat ya gakpapa karena memang itu form untuk diuji permapelnya alias bukan langsung tematik. Itu gak wajib buat terserah kebutuhan tiap guru sih, tapi yang wajib buat untuk ujian yang tengah semester. Soalnya kan daring gak bagi naskah jadi kita pakai soal lewat form tadi. Teknologi sudah canggih. Kita semua harus bisa menerima dan siap atas arah globalisasi teknologi itu.”

Hasil wawancara tersebut peneliti perkuat lagi dengan data hasil dokumentasi adalah sebagai berikut:<sup>145</sup>

**Gambar 4.11**  
**Penilaian melalui Google Form**

The image shows a screenshot of a Google Form. The title is "PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) PKN KELAS 3 MI AL-MA'ARIF REJOAGUNG KEC. SRONO KAB. BANYUWANGI". Below the title, there is a section for "PKN" and a question: "1. Pancasila artinya ....". The question has a radio button option "a. Lima dasar".

Hasil observasi yang peneliti dapatkan yaitu, soal-soal yang diberikan pada aplikasi *google form* tersebut proses pembuatannya pertama

<sup>144</sup>Baidlowi, *wawancara* (Banyuwangi, 31 Maret 2021).

<sup>145</sup>*Dokumentasi*, Banyuwangi, 12 Maret 2021.

dari setiap guru perkelas dan dilakukan melalui permapel. Kategori di dalam aplikasinya yaitu mulai dari mengisi nama lengkap siswa dan nomor absen setelah itu akan muncul 20 butir soal yang harus dikerjakan. Setelah selesai, maka ada klik kirim tetanda penilaian tersebut telah dikerjakan semuanya. Otomatis pekerjaan yang telah dikerjakan oleh siswa akan terkirim ke sistem sekolah. Jika begitu, maka langkah selanjutnya adalah absensi di grup whatsapp dengan mengirimkan pesan nama dan gambar *screenshot* menandakan bahwa siswa tersebut telah selesai ujian.

#### **4. Implikasi pembelajaran daring dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi**

Setelah pembahasan fokus penelitian pertama dan kedua mengenai desain dan pelaksanaan pembelajaran daring, maka dalam poin ini peneliti membahas fokus penelitian yang ketiga yakni implikasi pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar siswa di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Dari setiap implementasi pembelajaran tentunya akan memiliki berbagai dampak untuk setiap pihaknya baik untuk sekolah, guru, siswa itu sendiri, bahkan kedua orangtua. Berbicara implikasi maka pastinya juga terdapat kendala-kendala yang telah dialami berbagai pihak. Apalagi sejak beralihnya secara mendadak dari yang awalnya pembelajaran normal beralih menjadi daring, tentu disana adaptasi yang lebih penting harus dilakukan oleh siswa agar kondisi tersebut menjadikan siswa terbiasa dan tetap khidmat dalam melaksanakan pembelajaran. Mengenai hal tersebut maka seperti yang disampaikan oleh guru kelas 1A beliau mengatakan:

“Pembelajaran sebenarnya tetap berjalan seiring berjalannya waktu dan kami sebagai guru juga harus menyesuaikan dan anak-anak juga sedikit terbiasa. Beda dengan masih awal-awal dulu, belum terlalu siap menghadapi perubahan ini akhirnya mereka harus beradaptasi dulu dengan membutuhkan waktu yang cukup panjang dan mereka kan selama pembelajaran kombinasi ini juga belum terbiasa kadang ya belum waktunya pulang sudah minta pulang duluan, dikiranya jam

setengah 10 untuk istirahat juga mbak, ya anak-anak kadang masi ngiranya ini sekolahnya sudah seperti pertemuan normal kayak dulu padahal ya belum.”

Hal senada dengan yang disampaikan oleh guru kelas 2A mengatakan:

“Untuk perkembangan anak-anak selama daring ini, tentunya mereka ketika belajar dari rumah akan bosan dan ingin bertemu segera dengan teman-temannya, gak enak kalau belajar pakai hape terus, jjadi mereka mengeluh begitu. Tapi ketika sudah ada kombinasi daring dan tatap muka ini anak-anak mulai semangat kembali meski masih harus beradaptasi terlebih dahulu, cuman ya mending sekarang ini karena anak-anak masih bisa bertemu guru dan teman-temannya.”

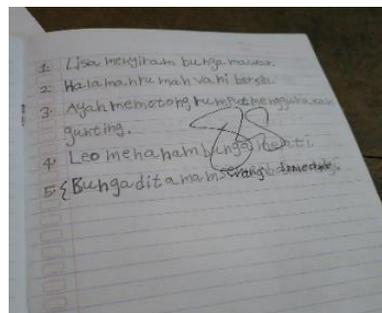
Selanjutnya peneliti gali informasi melalui observasi langsung ke kelas 2A untuk melihat kondisi siswa sewaktu belajar secara tatap muka, karena memang keterbatasan waktu jika harus melakukan kunjungan ke rumah siswa secara satu persatu ketika pembelajaran daring. Pada pukul 08.15 tepatnya ketika siswa kelas ini melakukan pembelajaran peneliti mencoba untuk masuk ke kelas, disana peneliti temukan siswa sudah duduk satu-satu dan kondisinya juga tidak gaduh, atau masih bisa dikatakan kondusif karena memang didampingi oleh gurunya. Memang nampak masih sedikit canggung, siswa memberikan wajah yang sedikit kesal ketika guru menyampaikan materi. Kemudian ada yang masih sibuk menulis bahkan menggambar dibukunya, bisa jadi untuk mengalihkan perhatiannya atas ketidaknyamanannya mereka terhadap pembelajaran atau kondisi yang dialami. Meskipun demikian, rasanya tidak menghalangi semangat mereka untuk tetap mengikuti pembelajaran. Ketika guru memberi seputar pertanyaan siswa juga memberikan *feedback* kepada guru.

Hasil observasi tersebut menandakan bahwa siswa yang berada di kelas rendah memang membutuhkan dampingan dan dukungan penuh dari orangtua serta guru,, siswa masih membutuhkan adaptasi terhadap kondisi. Kemudian peneliti coba gali ke informan dari siswa yaitu kepada siswa

kelas 2A. Perlu diketahui bahwa peneliti menggali informasi ke informan tersebut dilakukan di sekolah karena untuk mempermudah dalam menghemat waktu penelitian serta data yang didapatkan segera terkumpul. Peneliti coba bertanya kepada Moh. Syifaul Asror yang kebetulan duduk di bangku kelas 2, ketika peneliti bertanya “Apakah di sekolah anda menerapkan pembelajaran daring?” siswa tersebut menjawab “Iya kak”. Kemudian peneliti bertanya lagi “Apa yang kamu lakukan ketika pembelajaran daring sedang berlangsung?” lalu dia pun menjawab lagi “Aku mengikuti materi”. Ini bukti siswa telah memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, serta merasa bahwa belajar adalah hal yang penting untuk dilakukan.”<sup>146</sup>

Hal tersebut tidak berhenti pada seputar data dari wawancara kepada siswa namun peneliti juga mencoba untuk mendokumentasikan hasil pekerjaan tugas yang sudah dia kerjakan selama pembelajaran daring. Peneliti meminjam buku tulis yang siswa miliki ketika di sekolah, namun peneliti meminta pada bagian tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan dirumah. Kemudian siswa memberikan buku tulisnya dan memberi pernyataan bahwa ini nilainya ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh bu guru. Adapun dokumentasi tersebut adalah:<sup>147</sup>

#### **Gambar 4.12** **Nilai Siswa Mengerjakan Tugas**



<sup>146</sup>Syifaul Asror, wawancara (Banyuwangi, 12 Maret 2021).

<sup>147</sup>Dokumentasi, Banyuwangi, 12 Maret 2021.

Hasil dari pernyataan siswa serta dokumentasi di atas menandakan bahwa siswa mempunyai rasa simpati, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan mengerjakan tugas materi yang diberikan oleh gurunya, dan memiliki kesadaran diri serta tanggungjawab dengan hal yang seharusnya siswa lakukan. Peristiwa tersebut tentunya juga tidak luput dari dampingan masing-masing orangtua siswa yang benar-benar memperhatikan anak-anaknya. Seusia kelas 2 itu masih belum bisa mandiri, jadi semisal siswa tersebut memiliki pretasi yang baik maka peran orangtua disana ada.

Kemudian siswa selanjutnya yang menjadi informan terkait implikasi dari adanya pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar siswa adalah Renata Septy Kumaira, siswa kelas 3A. Ketika peneliti bertanya “Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pembelajaran daring?” ia pun menjawab “Senang”. Pertanyaan selanjutnya dari peneliti “Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran daring?” dan siswa tersebut menjawab lagi “Mengerti apa yang sudah dipelajari”.<sup>148</sup> Kemudian di perkuat dengan pernyataan siswa dari kelas VB atas nama Dicky Azami Pratama, ketika peneliti bertanya “Apa yang anda lakukan ketika pembelajaran daring sedang berlangsung?” siswa tersebut menjawab “Belajar”.<sup>149</sup> Hal tersebut menjadi bukti bahwa kedua siswa tersebut memiliki perasaan senang terhadap adanya pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti perkuat juga dengan hasil dokumentasi. Sebagai bentuk mewakili perasaan yang dimiliki oleh siswa terkait pembelajaran daring yang dikombinasi dengan tatap muka peneliti mencoba untuk mendokumentasikan pembelajaran yang dilakukan oleh kelas VB ketika tatap muka terbatas. Peneliti mengambil dokumentasi saat di sekolah karena sebagai data pelengkap

---

<sup>148</sup>Renata Septy, *wawancara* ((Banyuwangi, 12 Maret 2021).

<sup>149</sup>Dicky Azami, *wawancara* (Banyuwangi, 13 Maret 2021).

yang didapatkan secara keseluruhan dan memudahkan mengamati perkembangan siswa lebih mudah. Adapun dokumentasi tersebut adalah:<sup>150</sup>

**Gambar 4.13**  
**Siswa Memberi Wajah Semangat**  
**Saat Pembelajaran**



Kesimpulan yang dapat peneliti ambil melalui data baik dari observasi, wawancara dan hasil dokumentasi di atas terkait implikasi dari adanya pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar siswa yaitu siswa telah memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, siswa juga mengerjakan tugas yang diberi guru, serta merasa bahwa belajar adalah hal yang penting untuk dilakukan. Agar lebih jelas, berikut ini peneliti tuangkan implikasi pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar siswa dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.3**  
**Implikasi Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Banyuwangi**

No	Minat Belajar Siswa
1.	Siswa telah memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung.
2.	Siswa juga mengerjakan tugas yang diberi guru.
3.	Siswa merasa bahwa belajar adalah hal yang penting untuk dilakukan.

<sup>150</sup>Dokumentasi, Banyuwangi, 13 Maret 2021.

4.	Siswa tersebut memiliki perasaan senang terhadap adanya pembelajaran.
5.	Siswa ontime dalam mengirim tugas.
6.	Siswa membaca materi dan mempelajarinya.

Dengan adanya implikasi pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar siswa yang demikian, berarti telah cukup membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Banyuwangi ini dapat berjalan dengan baik adanya. Selain itu juga telah sesuai dengan indikator yang telah peneliti tentukan pada indikator minat belajar siswa. Meskipun memang ada beberapa kendala yang dialami oleh sekolah dalam pelaksanaannya.

Selain persoalan di atas adalah terkait waktu dalam beradaptasi, kondisi minat siswa dalam belajar ada hal yang lebih urgen juga dalam ketercapaian belajar anak. Bukanlah hal yang mudah untuk dihadapi bagi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, namun peran dari guru dan orangtua juga harus terlibat aktif dalam keberlangsungan pembelajaran tersebut agar keseimbangan tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai dengan optimal. Hal tersebut sejalan seperti yang disampaikan oleh guru kelas 2A, beliau mengatakan:

“Peran orangtua memang penting mbak, keterlibatannya juga sudah bagus ke anak-anaknya hanya saja ada ortu yang masih mengeluh dengan keadaan pandemi begini nah ini terlihat ketika saya melakukan home visit. Saya juga kontrol anak-anak lewat pertemuan di sekolah. Sedangkan anak-anak yang masih duduk di kelas rendah khususnya kelas 2, memang butuh dampingan penuh tapi kadang memang masih ada orangtua yang kurang peduli mbak, karena memang ada or yang sibuk dengan pekerjaannya dan memang macam-macam latar belakangnya. Jika tidak didukung orangtua dari rumah pembelajaran juga gak bisa jalan, semaksimal apapun kami sebagai guru tentunya berpatok pada jam atau waktu sehingga peran ortu disitu yang sangat penting. Jadi pihak sekolah dengan orangtua

harus bener-bener mendukung agar anak-anak tetap belajar dengan khidmat.”<sup>151</sup>

Hal senada yang dikatakan oleh guru kelas 4B beliau mengatakan:

“Untuk pendampingan orangtua siswa kalau masih di awal-awal bisa dikondisikan namun setelah masuk ke minggu-minggu selanjutnya mulai kurang kondusif. Karena proses pembelajaran daring ini kan memang masih belum terbiasa kemudian anak-anak juga demikian semangatnya di minggu-minggu selanjutnya juga jadi kendor, memang esensi dari pembelajaran aslinya harusnya tatap muka apalagi yang notabennya di desa begini mbak. Tapi memang keadaan darurat begini jadi ya harus tetap patuh untuk diikuti agar pembelajaran tetap berjalan, maka peran orangtua disana ya sangat penting.”<sup>152</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan dalam pembelajaran daring itu peran penuh yang dapat memberikan dukungan untuk berlangsungnya pembelajaran adalah orangtua, begitu pula dengan kondisi semangat siswa nampaknya juga mengalami naik turun apabila faktor dari keluarga kurang memberi dukungan, entah secara moril maupun mendukung dari segi fasilitasnya hal tersebut tentu akan berdampak ke minat belajar anak. Sehingga selama daring seperti ini hal paling terpenting selain dukungan orangtua pun juga pemenuhan kebutuhan gawai entah laptop maupun handphone.

Sejauh ini mengenai fasilitas yang perlu diberikan oleh orangtua kepada anak-anaknya, maka tentu saja orangtua perlu memperhatikan hal tersebut. Tanpa adanya handphone maka pembelajaran juga akan sulit untuk diterima. Bahkan informasi-informasi lainnya juga akan terhambat, hal tersebut tentu akan menjadi kendala atau keluhan bagi orangtua jika ada yang masih belum memiliki gawai karena memang melihat kondisi pandemi saat ini sektor ekonomi mengalami perkembangan yang sulit. Hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran daring maka juga berbicara

---

<sup>151</sup>Anin, *wawancara* (Banyuwangi, 12 Maret 2021).

<sup>152</sup>Baidlowi, *wawancara* (Banyuwangi, 13 Maret 2021).

internet yang mana gawai yang dimiliki harus terhubung dengan jaringan kuota atau wifi yang dapat mendukung proses memberi dan menerima informasi tersampaikan. Mengenai hal tersebut guru kelas 4B mengatakan:

“Kalau di kelas saya, fasilitas hape sebenarnya tidak semuanya kan punya, apalagi meskipun yang sudah punya hape tidak semua walmur juga punya paket data/kuota internet. Sinyal juga sulit mereka, sehingga mengakibatkan tidak semua siswa dapat menerima materi yang saya sampaikan di grup tersebut. Ya buktinya ketika saya tanya materi yang saya sampaikan ada siswa yang menjawab tidak tau.”<sup>153</sup>

Pernyataan di atas sejalan seperti yang disampaikan guru kelas 3A, beliau mengatakan:

“Untuk ortu yang megang hape oh berarti materi atau waktunya belajar pasti disampaikan ke anaknya, ortu akan andil dalam pembelajaran tersebut untuk menyuruh belajar dan mendampingi anaknya. Jadi anak-anak banyak yang memperhatikan mbak, orangtua perannya juga mendampingi disitu. Soal-soal yang saya berikan juga dikerjakan, entah 2-3 soal saya pasti beri setiap hari. Jadi sebagai pendorong semangat dan acuan anak-anak untuk nulis dan baca materi yang sudah saya sampaikan. Saya juga dapat keluhan dari walmur kalau tidak punya kuota jadi untuk membalas atau merespon kadang gak bisa. Kondisi orangtua atau ekonomi juga memperhatikan keberlangsungan pembelajaran di kelas ini mbak.”<sup>154</sup>

Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa tidak semua orangtua memiliki hape, fasilitas wifi, bahkan kuota. Untuk membeli dan memenuhi itu tentunya juga menggunakan dana, sedangkan pandemi yang mengakibatkan kondisi ekonomi kurang stabil mengharuskan orangtua juga harus memikirkan akan kebutuhan tersebut.

Berbicara tentang naik turunnya semangat dan minat belajar siswa, pemenuhan fasilitas dalam pembelajaran daring. Selain faktor luar yang menyebabkan kesulitan guru dalam memberikan materi adalah sebagian wali murid yang masih belum mempunyai *handphone* maupun kuota. Ada juga halnya kendala yang pasti dialami oleh guru. Kondisi pandemi yang

---

<sup>153</sup>Baidlowi, *wawancara* (Banyuwangi, 13 Maret 2021).

<sup>154</sup>Lutvi Andarweni, *wawancara* (Banyuwangi, 12 Maret 2021).

menyulitkan keberlangsungan pembelajaran, hal tersebut berhubungan erat dengan guru karena yang menjadi promotor utama. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru kelas 1A beliau mengatakan:

“Menurut saya pribadi, ya kami kuwalahan untuk mengkondisikan anak-anak apalagi yang masih kelas 1 dan masa-masa mereka yang masih benar-benar butuh pendampingan ekstra dari guru maupun orangtua dalam belajar, saya juga merasa jadi terburu-buru dalam menyampaikan materi. Apalagi juga harus membelah diri untuk daring dan tatap muka. Semua harus tetap jalan. Waktu belajar sesuai jadwal dan estimasi waktu menjadi hanya 2 jam.”<sup>155</sup>

Sementara guru kelas 3A mengatakan:

“Saya sulit untuk mengenali karakteristik anak-anak mbak, tapi untuk mensiasati hal tersebut saya coba untuk bertanya kepada guru kelas 2 sebelumnya yang sudah mengajar anak-anak saya kelas 3 ini. Saya titeni satu-satu. Jadi ketika melakukan penilaian juga pasti akan mudah. Selain itu saya juga lakukan pendampingan setiap minggu dengan bergantian kelompok dan jadwal yang dibagi menjadi 2 sehingga alhamdulillah bisa teratasi.”<sup>156</sup>

Kendala juga dimiliki oleh guru kelas 2A yaitu:

“Kami tidak bisa menjamah siswa secara keseluruhan, artinya dengan durasi waktu 2 jam itu kami benar-benar olah sedemikian rupa agar materi tersampaikan, kalau target hanya di pemahaman setiap siswa maka waktu tidak akan cukup. Karena melihat banyaknya siswa dan berbeda dalam setiap gaya belajarnya. Maka pasti untuk kephahaman anak-anak ada yang memahami ada yang tidak. Jika masih ada sisa waktu pasti akan saya ulangi menyampaikan materi.”<sup>157</sup>

Kemudian mengenai cara guru dalam menjaga minat belajar siswa agar tetap stabil adalah sebagai berikut seperti yang disampaikan oleh guru kelas 4B, beliau menyampaikan:

“Saya sebagai guru kelas, semaksimal mungkin menumbuhkan semangat anak-anak melalui motivasi dan hiburan-hiburan kecil yang dapat membangkitkan semangat mereka dalam belajar. Alhamdulillah dengan adanya selipan-selipan kegiatan tersebut,

---

<sup>155</sup>Naimatul, *wawancara* (Banyuwangi, 11 Maret 2021).

<sup>156</sup>Lutvi Andarweni, *wawancara* (Banyuwangi, 12 Maret 2021).

<sup>157</sup>Naimatul, *wawancara* (Banyuwangi, 11 Maret 2021).

memberi support yang tidak kurang-kurang ke anak-anak sehingga mereka jadi semangat kembali.”<sup>158</sup>

Selanjutnya dari guru kelas 2A mengatakan:

“Saya menyarankan kepada semua wali murid kelas 2 untuk memberikan fasilitas belajar dari rumah berupa les privat, jika memang dari beberapa orangtua yang selama di rumah mempunyai kesibukan dalam bekerja atau kurang memiliki waktu untuk mendampingi belajar anak-anaknya. Kemudian saya juga membuka pintu selebar-lebarnya kepada semua siswa untuk berkunjung ke rumah jika ingin belajar secara luring, tetapi tetap dengan memperhatikan protokol kesehatan. Maklum ya mbak di sekolah dan di online terbatas oleh waktu.”<sup>159</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh guru kelas 3A dalam memberi dukungan menjaga stabilitas semangat dan minat anak-anak, beliau mengatakan:

“Nah ketika minat anak-anak mulai turun saya ada inisiatif untuk memberi tugas lalu menilainya. Jadi ketika anak-anak sudah mengerjakan tugas dari saya kalau gak diberi nilai maka anak-anak akan bertanya “kenapa kok belum dinilai bu? Jadi sebelum pembelajaran di mulai saya akan memberi nilai terlebih dahulu sebagai bentuk apresiasi dan membangkitkan minat anak-anak kembali. Kemudian untuk yang tidak mengerjakan akan saya kasih sanksi berdiri di depan agar mereka juga lebih komitmen dalam mengerjakan tanggungjawabnya. Itu salah satu terobosan saya dalam menjaga stabilitas minat anak-anak agar anak-anak tetap belajar. Saya rasa anak-anak seusia mereka kelas 3 sudah bisa lebih mandiri, tanpa bantuan ortu jadi bisa ontime dan bertanggungjawab untuk mengerjakan tugasnya itu tadi.”<sup>160</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru memiliki berbagai cara untuk menjaga stabilitas semangat belajar siswanya, meningkatkan minatnya. Tidak menjadi hal yang dapat menurunkan semangat bagi para guru untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik baik bagi siswanya serta kepada wali murid siswa masing-

---

<sup>158</sup>Baidlowi, *wawancara* (Banyuwangi, 13 Maret 2021).

<sup>159</sup>Naimatul, *wawancara* (Banyuwangi, 11 Maret 2021).

<sup>160</sup>Lutvi Andarweni, *wawancara* (Banyuwangi, 12 Maret 2021).

masing. Meskipun didapati beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, tak lekang oleh waktu dapat diatasi dengan cara untuk tetap bertahan melaksanakan pembelajaran dengan maksimal.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang disajikan peneliti berikut ini, adalah hasil atau temuan dari paparan data penelitian yang telah dijabarkan pada poin A. hasil penelitian tersebut adalah antara lain sebagai berikut:

### **1. Desain pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi**

Desain pembelajaran daring yang dibuat oleh MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi diawali dengan kebijakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan dirapatkan bersama para guru menghasilkan beberapa poin adalah sebagai berikut:

- a. Kerjasama antara sekolah dengan para orangtua siswa dibuat melalui surat edaran atau pemberitahuan dan surat pernyataan yang disebar kepada orangtua perihal izin kepada putra-putrinya untuk melakukan pembelajaran yang ada di madrasah dengan kebijakan baru yang ada. Di madrasah ini semua orangtua telah memberikan izin kepada anak-anaknya untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring yang dikombinasikan dengan tatap muka terbatas.
- b. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum darurat yang terkonsep hanya untuk dilakukan selama pandemi. Acuan kurikulum tetap menggunakan kurikulum 2013 hanya saja dalam penyusunannya dibuat dengan cara memodifikasi, melakukan inovasi pada struktur kurikulum, beban belajar, strategi dalam pembelajaran, maupun penilaian serta hal-hal lainnya yang sesuai dengan kebutuhan madrasah. Hal tersebut dilakukan tak lain hanya untuk keberlangsungan pembelajaran dan anak-anak dapat tetap menerima pelayanan pendidikan dengan baik. Madrasah ini telah memiliki *blue print* suplemen kurikulum darurat madrasah.

- c. Pola pembelajaran dilakukan secara daring dengan kombinasi tatap muka terbatas, artinya madrasah Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi ini melaksanakan pembelajaran dengan konsep kombinasi yaitu menjadi dua sesi atau dua kelompok dengan cara sistem zigzag. Misalkan hari senin sesi 1 masuk secara tatap muka terbatas maka sesi 2 melakukan pembelajaran secara online. Untuk yang melakukan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi whatsapp dengan membentuk grup masing-masing setiap kelas dan dapat memanfaatkan wifi yang ada di sekolah. Kemudian jadwal masuk pembelajaran dimulai dari jam setengah 8 hingga setengah 10. Pembelajaran kombinasi tersebut dilakukan dalam satu waktu atau pada hari itu juga. Hanya saja peran guru nantinya yang akan terbagi menjadi dua dengan melayani tatap muka dan memberi jeda untuk mengisi pembelajaran pula secara online dipembelajaran daring.
- d. Madrasah memberikan fasilitas LKS untuk siswa agar memudahkan keberlangsungan pembelajaran daring maupun tatap muka terbatas. Sedangkan sebagai pelengkap, tentunya pada pembelajaran tatap muka madrasah juga telah menyiapkan sarana kebersihan, poster-poster covid-19 serta memberikan arahan kepada siswa untuk memakai masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan sekolah.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi**

Terdapat tiga (3) hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi meliputi:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipakai oleh setiap guru adalah menggunakan Rancangan Belajar Dari Rumah (BDR), perencanaan tersebut dibuat berdasarkan keputusan dari sekolah yang memperhatikan kebutuhan siswa. Dalam penyusunannya guru merujuk

pada SKL, KI-KD dari materi esensi dan indikator pencapaian yang diturunkan dari KD. Pemetaan tersebut dibuat juga dengan memetakan KD dan memilih materi yang bersifat esensial saja. Disana ada tiga (3) ranah yang menitikberatkan pada penguatan karakter siswa, praktek ibadah, peduli pada lingkungan sekitar atau atas peristiwa covid-19 saat ini dan karakter sosial lainnya. Ketika penyusunan rancangan tersebut telah selesai dan disepakati oleh kepala sekolah tentunya juga akan dibagikan kepada orangtua siswa agar mengetahui kegiatan pembelajarannya, tugas-tugasnya serta capaian kompetensi yang harus dilakukan oleh anak-anaknya.

- b. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan melalui tiga (3) tahapan yakni pendahuluan meliputi salam terlebih dahulu, kemudian guru memberikan sapaan kepada anak-anak untuk diajak berdoa, mengingatkan untuk membersihkan badan seperti mandi, kemudian mengingatkan untuk melakukan sholat dhuha serta kadangkala memberikan *pre-test* berupa pertanyaan materi yang lalu. Selanjutnya ada kegiatan inti dengan menggunakan metode mengirim materi dan memberi tugas. Pada kegiatan ini guru memanfaatkan buku LKS, gambar, atau youtube yang dapat dishare ke grup. Kegiatan siswa adalah mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Setelah materi selesai guru memberi apresiasi kepada hasil karya siswa. Sebagai bentuk interpretasi dari materi yang telah disampaikan guru melakukan penilaian sikap selama aktivitas siswa belajar melalui hasil pengamatan mereka dan berdiskusi untuk mencari informasi bersama orangtua masing-masing. Kemudian yang terakhir adalah kegiatan penutup meliputi *post test* yang dilakukan berupa tes maupun non tes. Setelah itu melakukan refleksi bersama atas kegiatan belajar yang telah dilalui, memberikan pesan moral serta

informasi yang berkaitan dengan covid-19. Kemudian penugasan dan penutup serta salam.

- c. Penilaian dilakukan melalui google form dan per-mata pelajaran (mapel) dengan estimasi waktu seminggu sekali, bisa sebulan sekali atau ketika akhir pembelajaran dengan kategori ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester. Penilaian tersebut dengan memperhatikan tiga (3) aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **3. Implikasi pembelajaran daring dalam peningkatkan minat belajar siswa di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi**

Implikasi pembelajaran daring dalam peningkatkan minat belajar siswa di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi adalah dampak yang dialami oleh siswa melalui sikap dan tindakannya, pengaruh kepada orangtua, serta kendala dari pihak guru dengan adanya pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh madrasah. Berikut ini merupakan implikasi dari adanya pembelajaran daring dalam peningkatkan minat belajar siswa adalah:

#### **a. Bagi Siswa**

Adanya pembelajaran daring memiliki dampak terhadap kondisi siswa tentunya psikologinya yang paling utama, siswa membutuhkan adaptasi dengan keadaan barunya. Namun seiring berjalannya waktu semua akan menjadi terbiasa. Selain itu, pendampingan orangtua juga sangat diperlukan sebagai pengontrol belajar anak-anak dari rumah. Meskipun kondisi pandemi pembelajaran dilakukan secara daring tetapi pembelajaran tetap berjalan, naik turunnya semangat siswa memang ada. Adapun indikator minat yang telah dicapai siswa adalah sebagai berikut:

No	Minat Belajar Siswa
1.	Siswa telah memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung.
2.	Siswa juga mengerjakan tugas yang diberi guru.
3.	Siswa merasa bahwa belajar adalah hal yang penting untuk dilakukan.
4.	Siswa tersebut memiliki perasaan senang terhadap adanya pembelajaran.
5.	Siswa ontime dalam mengirim tugas.
6.	Siswa membaca materi dan mempelajarinya.

b. Pihak Sekolah (Guru)

Meskipun kondisi pandemi pembelajaran dilakukan secara daring tetapi tidak mengurangi semangat guru dalam memberikan ilmu kepada siswanya. Indikasinya terbukti dalam guru memberikan asupan semangat dengan cara: 1) memberikan kegiatan kecil atau semacam hiburan yang dapat menunjang stabilitas semangat dan minat belajar anak-anak ketika mulai turun 2) mensiasati dengan memberi nilai kepada siswa setelah mengerjakan tugas sebagai stimulus dan meningkatkan kedisiplinan dalam belajar 3) guru memberi saran kepada setiap wali murid untuk memberikan layanan les privat kepada anak-anaknya jika memang dirasa ketika belajar orangtua belum bisa mendampingi secara penuh.

Pembelajaran daring juga memiliki pengaruh kepada guru yakni menjadi terburu-buru karena terpatok waktu belajar yang cukup singkat yaitu hanya 2 jam, sulit mengenali karakter anak-anak dan kekondusifan dalam menjamah siswa secara keseluruhan masih terasa kurang khususnya di kelas rendah yang perkembangan mental anak masih belum bisa dikatakan mandiri, berbeda dengan kelas atas.

### c. Orangtua Siswa

Adapun pengaruh adanya pembelajaran daring ini bagi orangtua adalah ekonomi yang sulit akibat pandemi melebar ke kebutuhan sarana daring yang harus dimiliki oleh anaknya termasuk diantaranya yaitu tidak semua diantara mereka memiliki *handphone*, paket data/kuota, fasilitas wifi yang dapat menunjang internet lebih mudah. Adanya setiap latar belakang yang dimiliki setiap orangtua berbeda-beda mulai dari yang berstatus IRT, ada yang sibuk dengan pekerjaannya, serta latar pendidikan yang tidak semuanya berasal dari sarjana atau guru sehingga kadangkala pendampingan masih kurang untuk dilakukan. Kebutuhan tersebut tak lain juga sebagai bentuk pengawasan intens antara guru dengan orangtua. Perhatian orangtua juga menentukan minat siswa dalam belajar, khususnya pembelajaran daring.

Setelah peneliti jabarkan berbagai temuan di atas maka dapat peneliti lebih perinci lagi sesuai dengan fokus penelitian masing-masing sebagai bahan pembahasan pada berikutnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Desain pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi**

Temuan di MI Al-Ma'arif terkait desain pembelajaran daring meliputi adanya kerjasama antara lembaga dengan orangtua siswa, kerjasama tersebut menghasilkan kesepakatan bersama dan izin untuk melakukan pola pembelajaran secara daring yang di kombinasikan dengan tatap muka. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan membagi dua sesi. Sedangkan kurikulum yang dipakai adalah kurikulum darurat dan ketika daring sekolah ini memanfaatkan aplikasi whatsapp untuk keberlangsungan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi**

Temuan pada fokus penelitian kedua ini juga meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan yang dipakai di madrasah ini menggunakan rancangan bahan belajar dari rumah (BDR) dengan konsep memilah materi esensi saja dan membuat indikator pencapaian belajar siswa agar lebih sederhana dan mudah. Pelaksanaannya menggunakan whatsapp dengan metode mengirim materi dan tugas yang biasanya berbentuk gambar, pdf maupun youtube yang dapat siswa download melalui whatsapp grup tersebut. Kemudian untuk penilaiannya adalah dengan menggunakan *google form* yang dapat di akses melalui internet dari link yang telah dibagikan oleh guru melalui grup whatsapp.

## **3. Implikasi pembelajaran daring dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi**

Terakhir kalinya, untuk fokus yang ketiga adalah implikasi dari adanya pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar siswa terdapat beberapa temuan juga yakni siswa masih perlu beradaptasi dengan kondisi yang baru, indikator pencapaian minat belajar siswa sudah sesuai namun sebenarnya minat mereka juga tentunya pernah tidak stabil akibat dari bosannya terhadap pembelajaran yang baru. Dengan demikian, guru menjadi promotor utama dalam mengembangkan dan meningkatkan minat belajar siswa melalui beberapa cara. Faktor luar lainnya yang mempengaruhi juga adalah intensitas dukungan dari orangtua yang meliputi pemenuhan fasilitas berupa handphone atau laptop serta internet yang memadai.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah di bahas pada bab sebelumnya, peneliti telah menemukan data yang diperlukan, baik dari data observasi langsung di lapangan, hasil wawancara dengan informan dan data dokumentasi berupa dokumen-dokumen penting dari subjek penelitian maupun hasil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang sesuai dengan topik penelitian secara langsung. Selanjutnya, dalam bab ini peneliti akan menyajikan uraian hasil penelitian atau temuan yang ada di lapangan dengan cara mengintegrasikan teori-teori yang sudah di bahas pada bab 2, pembahasan tersebut sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan kali ini peneliti juga akan menyajikan analisa data yang telah diperoleh baik dari data primer maupun sekunder, kemudian diinterpretasikan secara rinci melalui deskripsi.

Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah yang *pertama* adalah mendeskripsikan desain pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Kemudian yang *ketiga* yaitu mendeskripsikan implikasi pembelajaran daring dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Berikut ini adalah pembahasan rinci dari ketiga fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti yaitu:

#### **A. Desain pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi**

Berdasarkan hasil temuan terkait desain pembelajaran daring adalah dengan menghasilkan beberapa kebijakan yang telah dibuat oleh madrasah salah satunya yaitu pola pembelajaran dilakukan secara daring dengan kombinasi tatap muka terbatas, dan pembelajaran tersebut telah mendapat izin dari masing-masing orangtua siswa melalui kerjasama sekolah dengan orangtua. Awal sebelum menentukan desain pembelajarannya sekolah juga

telah menyusun suplemen kurikulum darurat khusus untuk dilakukan pembelajaran selama masa pandemi. Pembelajaran dengan konsep kombinasi yaitu menjadi dua sesi atau dua kelompok dengan cara sistem zigzag. Misalkan hari senin sesi 1 masuk secara tatap muka terbatas maka sesi 2 melakukan pembelajaran secara online, dan pembelajaran tersebut dilakukan berdasarkan payung hukum keputusan 4 menteri dengan menggunakan aturan rombongan belajar adalah 18 siswa persesi.

Pembelajaran online tentu saja menggunakan konsep internet sebagai penyambung informasi dari guru ke komunikan agar tersalurkan dengan baik sama halnya dengan masuk pada media elektronik berupa internet yang dapat memberikan perubahan pada cara seseorang berkomunikasi dan hal tersebut sangat cocok untuk digunakan untuk pembelajaran jarak jauh yang bisa dilakukan dimana saja. Hal tersebut juga sesuai dengan teori dalam pengembangan e-learning pada poin ke tiga *web enhanced course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara peserta didik dengan pengajar, semua peserta didik, anggota kelompok atau peserta didik dengan narasumber lain.<sup>161</sup>

Selanjutnya, pembelajaran daring di madrasah ini dilakukan melalui aplikasi whatsapp dengan membentuk grup masing-masing setiap kelas, temuan tersebut sama dengan teori pembelajaran daring bisa dilakukan dengan berbagai media. Menurut Abidah, Hidyatullah, Simamora, Fehabutar, dan Mutakinati bahwa media yang bisa digunakan yakni Smart Classes, Quipper, Google Indonesia, Sekolahmu, Zenius, and Microsoft yang mudah diakses dan gratis oleh siswa maupun guru. Selain itu pembelajaran daring juga bisa dilakukan dengan beberapa akses seperti whatsapp group,

---

<sup>161</sup>Marc Rosenberg, *The Elearning Guild's Handbook Of E-Learning Strategy*, (Santa Rosa : The Elearning Guild, 2007), 107.

classroom, zoom, dan juga media sosial seperti facebook, twitter, youtube, dan instagram.<sup>162</sup> Kemudian berkaitan dengan proses pembelajaran daring tentunya dilakukan dengan jarak maka juga sesuai dengan e-learning yang mengacu pada dua persepsi dan salah satunya yang sesuai adalah *Internet based* adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instruksi utamanya. Artinya, memiliki persepsi bahwa e-learning haruslah menggunakan internet yang bersifat online yaitu fasilitas computer yang terhubung dengan internet. Artinya pembelajaran dalam mengakses materi pelajaran tidak terbatas jarak, ruang, dan waktu, bisa dimana saja dan kapan saja (*any where and any time*).<sup>163</sup>

Konsep pembelajaran yang menggunakan aplikasi whatsapp juga diperkuat dengan teori fungsi whatsapp yang memiliki fitur pembuatan grup chatting, kirim pesan serta notif yang diberikan kepada pengguna. Madrasah ini menggunakan layanan aplikasi tersebut dikarenakan selain mudah juga gampang untuk dioperasikan. Kemudian diperkuat juga dengan manfaat dari aplikasi tersebut adalah untuk sarana edukasi, penyambung informasi dan komunikasi, serta dapat menjadi wadah untuk tetap menjalin silaturahmi.<sup>164</sup>

## **B. Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi**

Setelah penyusunan desain pembelajaran selesai selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran tersebut dengan mengacu pada takaran kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga. Berdasarkan hasil temuan pada pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) menjadi rancangan bahan belajar dari rumah (BDR). Ketika pembelajaran berlangsung pada kegiatan inti dengan menggunakan

---

<sup>162</sup>Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L "The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar", *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1 (2020), 39.

<sup>163</sup>Empy Effendi & Hartono Zhuang, *E-learning Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2005), 187.

<sup>164</sup>Lihat halaman 31.

metode mengirim materi dan memberi tugas. Pada kegiatan ini guru memanfaatkan buku LKS, gambar, atau youtube yang dapat dishare ke grup. Kegiatan siswa adalah mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Hal tersebut sesuai dengan teori karakteristik dari system internet yang bersifat statis, pada sistem ini aplikasi system yang bersifat statis ini, yaitu: a) Pengguna hanya dapat men-download bahan ajar yang diperlukan b) Seorang administrator, hanya dapat meng-upload file-file materi c) Pada system ini, suasana belajar yang sebenarnya tak dapat dihadirkan, misalnya jalinan komunikasi. d) System ini cukup berguna bagi siswa yang mampu belajar otodidak dari sumber-sumber bacaan yang disediakan dalam system ini, baik yang berformat HTML, powerpoint, PDF, maupun yang berupa video e) System ini berfungsi untuk menunjang aktifitas pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dikelas.<sup>165</sup>

Berkaitan dengan adanya pemilihan media yang gampang untuk dimanfaatkan, tentunya guru sudah memperhatikan perkembangan anak-anak. Pembelajaran juga membutuhkan sumber belajar yang dapat mudah untuk dipahami siswanya, apalagi sesuai sekolah dasar yang masih cenderung lebih imajinatif. Salah satu manfaatnya adalah untuk mempercepat pencapaian kompetensi dan mengoptimalkan pembelajaran. Temuan tersebut telah sesuai dengan amalan dari ayat dasar pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Al-Qur'an. Firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kita-kitab. Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.<sup>166</sup>

<sup>165</sup>Lihat halaman 27.

<sup>166</sup>Bot Qur'an, *Provide Quran chatbot for any muslims to deliver Quran easily* (Malang: QuranChat.Me, 2020), 44.

Adapun temuan selanjutnya adalah pada penilaian dalam pembelajaran daring menggunakan whatsapp ini dilakukan melalui google form dan per-mata pelajaran (mapel) dengan estimasi waktu seminggu sekali, bisa sebulan sekali atau ketika akhir pembelajaran dengan kategori ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester. Temuan tersebut sesuai dengan teori pada langkah-langkah pembelajaran daring dengan menggunakan whatsapp. Penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan google form maka pada langkah ini guru harus memahami penilaian yang dibuat secara online.<sup>167</sup>

### **C. Implikasi pembelajaran daring dalam peningkatkan minat belajar siswa di MI Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi**

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa implikasi dari adanya pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar siswa memiliki dampak pada perubahan sikap siswa, keluhan orangtua serta kendala dari guru sebagai pihak sekolah yang melakukan dan menyelenggarakan program daring. Pada temuan yang pertama adalah yang berhubungan dengan kondisi psikologi siswa. Perubahan yang dialaminya tentu akan mengakibatkan pada kualitas belajarnya. Salah satunya adalah minat, sedangkan mengambil dari pengertian minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar pula minat yang dimiliki.<sup>168</sup> Adanya pengaruh dari luar diri siswa yang disebutkan adalah kondisi pandemi, sehingga mereka memerlukan adanya adaptasi yang baik dan membutuhkan waktu yang cukup untuk membentuk minat seperti yang diharapkan oleh siswa.

Terdapat macam-macam minat yang dapat dilihat melalui tindakan atau sikap yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran daring yang dikombinasikan dengan tatap muka terbatas, adapun indikator capaian minat

---

<sup>167</sup>Wira Hadi, "Cara Membuat Kelas Online dengan Whatsapp", <https://wiraHadie.com/cara-membuat-kelas-online/>, diakses tanggal 11 Oktober 2020.

<sup>168</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180.

siswa idealnya yang harus dipenuhi sesuai dengan teorinya Slameto ada empat (4) poin yaitu:

- a. Perhatian dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Perasaan senang terhadap kegiatan belajar mengajar.
- d. Kesadaran diri terhadap pentingnya belajar.<sup>169</sup>

Sedangkan temuan dari indikator pencapaian siswa di madrasah ini selama pembelajaran telah sesuai dengan teori di atas, sebagai buktinya adalah tertuang dalam tabel di bawah ini:

No	Minat Belajar Siswa
1.	Siswa telah memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung.
2.	Siswa juga mengerjakan tugas yang diberi guru.
3.	Siswa merasa bahwa belajar adalah hal yang penting untuk dilakukan.
4.	Siswa tersebut memiliki perasaan senang terhadap adanya pembelajaran.
5.	Siswa ontime dalam mengirim tugas.
6.	Siswa membaca materi dan mempelajarinya.

Meski demikian, minat yang baik telah dicapai oleh siswa juga tentunya akan mengalami penurunan apabila kondisi sekitar juga tidak mendukung, hal tersebut akan menjadi hambatan dalam guru memberikan materi untuk mereka pahami. Sedangkan minat sebenarnya juga dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui beberapa cara. Temuan selanjutnya adalah guru yang ada di madrasah ini menggunakan tiga (3) cara dalam menjaga stabilitas minat dan semangat belajar siswanya yakni: 1) memberikan kegiatan kecil atau semacam hiburan yang dapat menunjang stabilitas semangat dan minat belajar anak-

---

<sup>169</sup>Lihat halaman 38.

anak ketika mulai turun 2) mensiasati dengan memberi nilai kepada siswa setelah mengerjakan tugas sebagai stimulus dan meningkatkan kedisiplinan dalam belajar 3) guru memberi saran kepada setiap wali murid untuk memberikan layanan les privat kepada anak-anaknya jika memang dirasa ketika belajar orangtua belum bisa mendampingi secara penuh. Cara-cara tersebut telah sesuai berdasarkan teori yang menyatakan bahwa terdapat cara guru dalam meningkatkan ataupun mengembangkan minat belajar siswa menurut Slameto antara lain sebagai berikut:<sup>170</sup>

- a) Menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, pada madrasah ini guru tetap memupuk minat siswa yang sudah ada dengan menambahkan kadar dorongan yang lebih banyak agar tetap terjaga stabilitasnya.
- b) Membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Salah satunya cara guru juga memberikan ide baru agar siswa memiliki semangat baru dalam mengarungi pembelajaran melalui kerjasama dengan orangtua maupun memberikan hiburan-hiburan kecil.
- c) Memberikan insentif kepada siswa. Poin ini yang paling penting, faktor sekolah maupun keluarga menjadi peran penting di dalamnya karena insentif minat yang diberikan secara berulang-berulang, tidak kurang-kurang dan terus dilakukan adalah bentuk stimulus berupa support dari seorang guru maupun orangtua.

Temuan selanjutnya adalah faktor ekonomi dan latar belakang keluarga dari setiap orangtua menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi minat belajar anak-anaknya. Dikatakan bahwa di hasil temuan yaitu tidak semua diantara mereka memiliki *handphone*, paket data/kuota, fasilitas wifi yang dapat menunjang internet lebih mudah. Adanya setiap latar belakang yang dimiliki setiap orangtua berbeda-beda. Hal tersebut juga sesuai dengan teori adanya faktor ekstern yang dapat

---

<sup>170</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 181.

mempengaruhi minat. Adapun faktor intern tersebut adalah keluarga, seperti cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan dan pendidikan orangtua.<sup>171</sup>

---

<sup>171</sup>Lihat halaman 42.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan dan juga analisis data pada penelitian yang berjudul “*Pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar siswa (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi)*”, maka dapat diambil simpulan adalah sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran daring di MI Al-Ma’arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi dimulai dari adanya kebijakan membahas meliputi: 1) Kerjasama antara madrasah dengan orangtua 2) Kurikulum darurat yang dipakai oleh lembaga 3) pola pembelajaran dibuat secara daring dengan kombinasi tatap muka terbatas, dilakukan secara terjadwal mulai dari jam 07.30-09.35 WIB. Pembelajaran daringnya menggunakan whatsapp, dan memanfaatkan LKS serta materi penunjang lainnya seperti gambar, video dan teks-teks yang sesuai.
2. Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Ma’arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi meliputi *pertama*, perencanaan yang dimulai dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun telah disederhanakan menjadi Rancangan Belajar dari Rumah (BDR), *kedua* adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kirim materi dan tugas hingga *ketiga* sebagai penutup adalah salam dan doa, serta penilaiannya dengan menggunakan aplikasi *google form* yang dilakukan dengan *pertema*.
3. Implikasi pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar siswa di MI Al-Ma’arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi adalah bentuk dampak yang dialami oleh siswa, orangtua dan guru. Adapun dampaknya adalah sebagai berikut:

## a) Bagi Siswa

1. Siswa tetap semangat dan berminat dalam melakukan pembelajaran meskipun masih membutuhkan adaptasi yang memakan waktu cukup lama.
2. Pemahaman dalam memahami materi yang disampaikan guru terasa begitu cepat.
3. Siswa tetap memperhatikan guru meskipun kadang masih mengeluh merasa bosan dengan pembelajaran.

## b) Bagi orangtua

1. Tidak semua diantara mereka memiliki *handphone*, paket data/kuota, fasilitas wifi yang dapat menunjang internet lebih mudah.
2. Adanya setiap latar belakang yang dimiliki setiap orangtua berbeda-beda mengakibatkan dalam maksimalnya pendampingan anaknya ketika belajar.

## c) Pihak Guru

1. Guru memberikan asupan semangat dengan cara: 1) memberikan kegiatan kecil atau semacam hiburan 2) mensiasati dengan memberi nilai kepada siswa setelah mengerjakan tugas 3) guru memberi saran kepada setiap wali murid untuk memberikan layanan les privat.
2. Pembelajaran daring juga memiliki pengaruh kepada guru yakni jadwal yang menjadi singkat, sulit mengenali karakter anak-anak dan kekondusifan dalam menjamah siswa secara keseluruhan masih terasa kurang khususnya di kelas rendah.

**B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis yaitu:

## 1. Implikasi Teoritis

Adanya pembelajaran daring diharapkan dapat memperkaya konsep pembelajaran berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

serta budaya. Menyongsong masa depan yang lebih berkualitas dan siap dengan segala situasi maupun kondisi apapun.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu terobosan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan internet, lebih serius lagi dalam menekankan kebijakan dan dalam menata sistem yang ada. Mengingat bahwa jenjang sekolah dasar yang notabennya ada di pedesaan namun tak surut semangatnya dalam meraih prestasi serta madrasah yang sudah menjadi sorotan terbaik di kecamatan.

## C. Saran

Setelah pembahasan simpulan dan juga implikasi telah selesai maka tidaklah berlebihan jika peneliti juga memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Banyuwangi, diharapkan untuk terus semangat dan berinovasi dalam menyelenggarakan pembelajaran, tetap mempertahankan yang sudah baik dan meningkatkan yang menjadi kekurangan.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk tetap mempertahankan semangat dan minat belajarnya meskipun kondisinya sedang pandemi, meraih prestasi dan lebih pentingnya lagi dapat mengamalkan ilmunya yang didapatkan di sekolah terhadap kehidupan di rumah maupun dimasyarakat.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi, lebih khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran daring dalam peningkatan minat belajar siswa serta dapat lebih mengeksplorasi kasus-kasus lebih update yang sedang terjadi khususnya yang ada di sektor pendidikan jenjang sekolah dasar.

## ‘DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur’an al-Karim.

Abdullah, Ruwiah. *Peran Guru dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Anak Pendidikan Agama Islam*. Gorontalo: IAIN Amai Gorontalo.

Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L.2020. “The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar”, *Studies in Philosophy of Science and Education*.

Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2003. *Ilmu Sosial Dasar Cet. III* Jakarta: Rineka Cipta.

Alauddin, Ahmad Rofiul Ilmi. 2019. *Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar anak putus sekolah di Home-Santren Surabaya*, Tesis (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

Arikunto, Suharsimi . 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Asy-Syuyuthi, Jalaluddin & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy. 2009. *Terj. Tafsir Jalalain*. Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah.

Asril, Fatika Amalia. Muhammad Hanief, dan Atika Zuhrotus Sufiyana.2020. *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran online (daring) kelas XI otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Ardjuna 01 Malang*, Jurnal Pendidikan Islam No.9 Vol.5 Malang: Universitas Islam Malang.

Astini NKS. 2020. “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19”.

Aziz, Muhammad Fatchul (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMAN Malang*, Tesis. Malang: UIN Malang.

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

- Bates, T. 1997. *The Impact of Technological Change on Open and Distance Learning. Distance Education.*
- Bot Qur'an. 2020. *Provide Quran chatbot for any muslims to deliver Quran easily.* Malang: QuranChat.Me.
- Burhanudin, Muhammad Alif. 2019. *Efektifitas model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Google Classroom dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (studi kasus di SMA Seemesta BBS Semarang), Tesis.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Chaplin, J.P. 1995. *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*
- Denzin. 2009. *Handbook of Qualitative Research. Terj.Dariyanto dkk.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma (2020). *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1.* Semarang: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri . 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta:Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Empy & Hartono Zhuang. 2005. *E-learning Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta: Andi Publisher.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data.* Jakarta: Raja Grafindo.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana. 2012. *Guru Profesional.* Bandung: Reflika Aditama.
- Fatmawati, Uli. 2010. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran PAI Materi Pokok Ilmu Tajwid Melalui Metode Drill Kelas*

*Vii G Di SMP Negeri 1 Kragan, Rembang Tahun Pelajaran 2009-2010.*  
Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

Hasanah, Ida Faridatul. 2018. *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Andorid Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.* Tesis. Malang: UIN Malang.

Hadi, Wira. "Cara Membuat Kelas Online dengan Whatsapp", <https://wirahadie.com/cara-membuat-kelas-online/>, diakses tanggal 11 Oktober 2020.

Harahap, Seprida Hanum (2015). *Pemanfaatan E-Learning Berbasis LCMS MOODLE Sebagai Media Pembelajaran untuk Mata Kuliah Sistem Informasi Akutansi.* Jurnal Riset AKUNTANSI DAN BISNIS Volume 15 No.1 Sumatera: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hadi, Wira. "Cara Membuat Kelas Online dengan Whatsapp", <https://wirahadie.com/cara-membuat-kelas-online/>, diakses tanggal 11 Oktober 2020.

Hujair Ah. Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Safiria Insania.

Hidayati, Riella Anggun (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran e-learning Berbasis Web melalui Blended Learning Pada Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Nusantara Probolinggo.* Tesis. Malang: UIN Malang.

Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan, Individu, Masyarakat, dan Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2020. Jakarta: Balai Pustaka.

Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif: Edisi Revisi.* Malang: Maliki Press.

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga.* Jakarta: Prenada Media Group.

M. Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2005. *Prestasi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Miles, Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3.* USA: Sage Publications.

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ dkk. 1999. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Murni, Wahid. 2017. *Pemaparan Metode Kualitatif*. Repository of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhajir, Neong. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M. & Sayekti, L. 2019. “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id)”, *Walisongo Journal of Information Technology*.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Novita Indah Sari dkk. 2019. *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)”, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakanpendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>, 24 Maret 2020.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ria Yunitasari, Umi Hanifah (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 No 3. Sidoarjo: UIN Sunan Ampel.
- Rosenberg, Marc. 2007. *The Elearning Guild's Handbook Of E-Learning Strategy*. Santa Rosa : The Elearning Guild.

- Rusmiati. 2017. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Peserta didik MA Al-Fattah Sumbermulyo", *Jurnal Pendidikan Ilmiah dan Ekonomi*.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Elvira Ratna. 2017. *Revitalisasi Bahasa Indonesia Berbasis Massive Open Online Courses (MOOC)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Santrock, John W. 2004. *Psikologi Pendidikan jilid 2*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, "Kebijakan 'Social' dan 'Physical Distancing' Harus Libatkan Tokoh Sampai RT/RW," <https://setkab.go.id/kebijakan-social-dan-physical-distancing-haruslibatkan-tokoh-sampai-rt-rw/>, diakses tanggal 22 April 2020.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryani, Rani. (2017). *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*. Lampung.
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi.
- Sofchah, Sulistyowati. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmat. "Kuliah Komunikasi", [www.damandiri.com](http://www.damandiri.com), diakses tanggal 15 April 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Surya, Mohamad. 1999. *Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryani, Rani. 2017. *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*. Lampung.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: UIN Press Malang.
- Thursan, Hakim. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Indeks.
- Wiguna, Redita dan Astri Sutisnawati, Dyah Lyesmaya. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19*, Jurnal Perseda No.2 Vol.3 Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Wardiana. 2005. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Wijaya, Juhana. 1998. *Psikologi Bimbingan*. Bandung: Eresco.
- Winartha, I Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi Offset.

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah terhadap adanya pembelajaran daring?

*Jawaban:*

2. Bagaimaimana pelaksanaan pembelajaran selama daring pada pembelajaran tematik setiap harinya?

*Jawaban:*

3. Apakah siswa-siswa merasa antusias dengan adanya pembelajaran daring?

*Jawaban:*

4. Bagaimana hasil yang dicapai siswa dengan adanya pembelajaran daring?

*Jawaban:*

#### GURU KELAS

1. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik?

*Jawaban:*

2. Bagaimana proses pembelajaran selama daring dengan memanfaatkan e-learning?

*Jawaban:*

3. Apa hasil yang dicapai oleh siswa dengan adanya pembelajaran daring?

*Jawaban:*

#### SISWA

1. Apakah di sekolah anda menerapkan pembelajaran daring?

*Jawaban:*

2. Jika iya, bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pembelajaran tersebut?

*Jawaban:*

3. Apa yang anda lakukan ketika pembelajaran daring sedang berlangsung?

*Jawaban:*

4. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran daring?

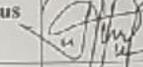
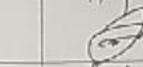
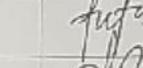
*Jawaban:*

## LAMPIRAN II

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

#### LAMPIRAN II

#### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Senin, 08 Maret 2021	Menyerahkan surat izin penelitian di Madrasah	
2.	Selasa, 09 Maret 2021	Observasi ke Madrasah	
3.	Rabu, 10 Maret 2021	Wawancara dengan Bapak Asroi, Kepala Madrasah Ibtidaiyah	
4.	Rabu, 10 Maret 2021	Menemui operator sekolah untuk meminta data dokumentasi, arsip sekolah.	
5.	Kamis, 11 Maret 2021	Wawancara dengan, Guru Kelas 1A sekaligus ke Siswa	
6.	Jum'at, 12 Maret 2021	Wawancara dengan, Guru Kelas 2A sekaligus ke Siswa	
7.	Jum'at, 12 Maret 2021	Wawancara dengan, Guru Kelas 3A sekaligus ke Siswa	
8.	Sabtu, 13 Maret 2021	Wawancara dengan, Guru Kelas 4B sekaligus ke Siswa	
9.	Sabtu, 13 Maret 2021	Wawancara dengan Siswa Kelas 5B	
10.	Jumat, 09 April 2021	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Madrasah	

Banyuwangi, 09 April 2021

Kepala MI Al-Ma'arif



NIP. 197709262005011022

## LAMPIRAN III

## PERMOHONAN IZIN PENELITIAN KE MADRASAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

### PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-003/Ps/HM.01/03/2021

05 Maret 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Srono-Banyuwangi

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Feni Laventia
NIM	: 19760010
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd 2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Judul Penelitian	: Pembelajaran Daring Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



## LAMPIRAN IV

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

 LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU BANYUWANGI  
"MI AL-MA'ARIF"  
STATUS: TERAKREDITASI  
NSM: 111235100036  
NPSN: 60716027  
SUMBERAGUNG-REJOAGUNG-SRONO-BANYUWANGI

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 021/MI.036/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Asro'i, S.Pd.I
NIP	: 197709262005011022
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MI Al-Ma'arif Srono-Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Feni Laventia
NIM	: 19760010
Asal Universitas	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswi tersebut telah melakukan / mengadakan penelitian / riset mengenai "Pembelajaran Daring dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi). Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 17 April 2021  
Kepala MI Al-Ma'arif

  
Asro'i, S.Pd.I  
197709262005011022

**LAMPIRAN V****DAFTAR NAMA-NAMA GURU DAN KARYAWAN**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>TTL</b>	<b>Lulusan</b>	<b>Jabatan</b>
1	2	3	4	5
1	Asro`i, S. Pd.I	Banyuwangi, 26 September 1977	S1	Kepala Madrasah
2	Drs. Moh. Abu Kasan	Banyuwangi, 21 Juli 1967	S1	Guru
3	Busairi, S.Pd.I	Banyuwangi, 25 April 1974	S1	Guru
4	Siti Miftahuroifah	Blitar, 18 Mei 1963	MAN	Guru
5	Kanafi, S. Pd	Banyuwangi, 25 Oktober 1969	S1	Guru
6	Dra. UmiMaslamah	Nganjuk, 1 Oktober 1965	S1	Guru
7	H. Syaifudin, S. Pd	Banyuwangi, 18 Juli 1968	S1	Guru
8	Maslikah, S. Pd.I	Banyuwangi, 29 Oktober 1970	S1	Guru
9	Anin NurHidayati, S. Ag	Trenggalek, 10 Juni 1978	S1	Guru
10	Moh. Solichin, S. Ag	Banyuwangi, 12 Maret 1973	S1	Guru
11	Aslikhah, S.Pd	Banyuwangi, 7 September 1987	S1	Guru
12	Imam Baidlowi, S.Pd.I	Banyuwangi, 10 Desember 1986	S1	Guru
13	Naimatul Mukarromah, S.Pd.I	Banyuwangi, 31 Agustus 1986	S1	Guru
14	Zuhrotul Mutammimah, S.Pd	Banyuwangi, 10 Desember 1992	S1	Guru
15	Moh. Irvan Ardiyansyah, S.Pd	Banyuwangi, 4 November 1990	S1	Guru
16	Lutvi Andarweni, S.Pd	Banyuwangi, 9 Agustus 1997	S1	Guru

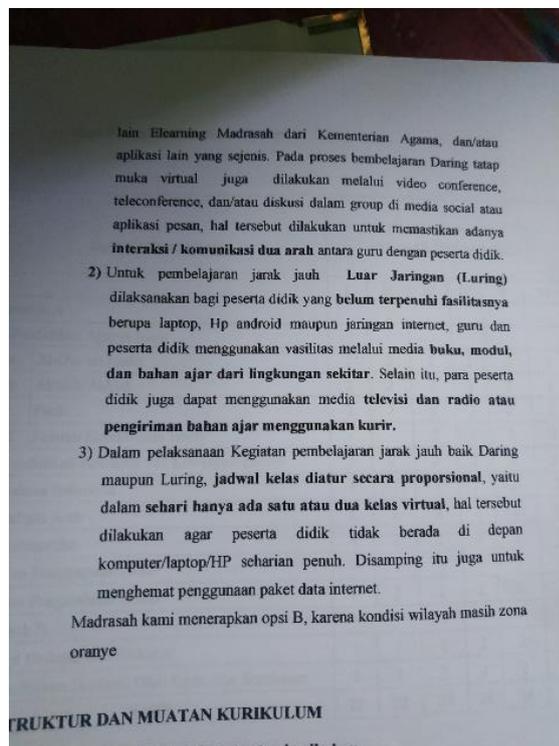
## LAMPIRAN VI

### DOKUMENTASI-DOKUMENTASI

Foto Tampak Depan Madrasah



### Keputusan Lembaga untuk Pembelajaran





## Jadwal Pembelajaran Kelas IIA Senin-Sabtu

DAFTAR PELAJARAN									
MADRASAH IBTIDAIYAH ( MI ) AL-MA'ARIF REJOAGUNG SRONO									
TAHUN PELAJARAN 2020/2021									
KELAS : IIA									
<b>SENIN</b>					<b>SELASA</b>				
NO	WAKTU	URAIAN			NO	WAKTU	URAIAN		
		kode	mapel				kode	mapel	
1	07.30 - 08.00	O	Fiqih		1	07.30 - 08.00	O	Qur'an Hadits	
2	08.00 - 08.30	O	Fiqih		2	08.00 - 08.30	O	Qur'an Hadits	
3	08.30 - 09.00	O	Tematik		3	08.30 - 09.00	O	Tematik	
4	09.00 - 09.35	O	Tematik		4	09.00 - 09.35	O	Tematik	
<b>RABU</b>					<b>KAMIS</b>				
NO	WAKTU	URAIAN			NO	WAKTU	URAIAN		
		kode	mapel				kode	mapel	
1	07.30 - 08.00	O	Aqidah Akhlaq		1	07.30 - 08.00	O	Bahasa Arab	
2	08.00 - 08.30	O	Aqidah Akhlaq		2	08.00 - 08.30	O	Bahasa Arab	
3	08.30 - 09.00	O	Tematik		3	08.30 - 09.00	O	Tematik	
4	09.00 - 09.35	O	Tematik		4	09.00 - 09.35	O	Tematik	
<b>JUM'AT</b>					<b>SABTU</b>				
NO	WAKTU	URAIAN			NO	WAKTU	URAIAN		
		kode	mapel				kode	mapel	
1	07.30 - 08.00	O	Tematik		1	07.30 - 08.00	O	Tematik	
2	08.00 - 08.30	O	Tematik		2	08.00 - 08.30	O	Tematik	
3	08.30 - 09.00	O	Bahasa Jawa		3	08.30 - 09.00	O	Bahasa Inggris	
4	09.00 - 09.35	O	Bahasa Jawa		4	09.00 - 09.35	O	Bahasa Inggris	

## Jadwal Pembelajaran Kelas IIIA

KELAS : IIIA									
<b>SENIN</b>					<b>SELASA</b>				
NO	WAKTU	URAIAN			NO	WAKTU	URAIAN		
		kode	mapel				kode	mapel	
1	07.30 - 08.00	F	Tematik		1	07.30 - 08.00	F	Tematik	
2	08.00 - 08.35	F	Tematik		2	08.00 - 08.35	F	Tematik	
3	08.35 - 09.05	L	Fiqih		3	08.35 - 09.05	F	Tematik	
4	09.05 - 09.40	L	Fiqih		4	09.05 - 09.40	F	Tematik	
<b>RABU</b>					<b>KAMIS</b>				
NO	WAKTU	URAIAN			NO	WAKTU	URAIAN		
		kode	mapel				kode	mapel	
1	07.30 - 08.00	F	Tematik		1	07.30 - 08.00	F	Tematik	
2	08.00 - 08.35	F	Tematik		2	08.00 - 08.35	F	Tematik	
3	08.35 - 09.05	F	Tematik		3	08.35 - 09.05	F	Qur'dits	
4	09.05 - 09.40	F	Tematik		4	09.05 - 09.40	F	Qur'dits	
<b>JUM'AT</b>					<b>SABTU</b>				
NO	WAKTU	URAIAN			NO	WAKTU	URAIAN		
		kode	mapel				kode	mapel	
1	07.30 - 08.00	F	Tematik		1	07.30 - 08.00	F	Tematik	
2	08.00 - 08.35	F	Tematik		2	08.00 - 08.35	F	Tematik	
3	08.35 - 09.05	F	Tematik		3	08.35 - 09.05	F	Tematik	
4	09.05 - 09.40	F	Tematik		4	09.05 - 09.40	F	Tematik	

## Jadwal Pembelajaran Kelas IVB

KELAS : IVB			
<b>SENIN</b>			
NO	WAKTU	URAIAN	
		kode	mapel
1	07.30 - 08.00	I	Tematik
2	08.00 - 08.35	I	Tematik
3	08.35 - 09.05	I	Tematik
4	09.05 - 09.45	I	Tematik
<b>SELASA</b>			
NO	WAKTU	URAIAN	
		kode	mapel
1	07.30 - 08.00	I	Tematik
2	08.00 - 08.35	I	Tematik
3	08.35 - 09.05	I	Tematik
4	09.05 - 09.45	I	Tematik
<b>RABU</b>			
NO	WAKTU	URAIAN	
		kode	mapel
1	07.30 - 08.00	I	Tematik
2	08.00 - 08.35	I	Tematik
3	08.35 - 09.05	I	Tematik
4	09.05 - 09.45	I	Tematik
<b>KAMIS</b>			
NO	WAKTU	URAIAN	
		kode	mapel
1	07.30 - 08.00	H	Matematika
2	08.00 - 08.35	H	Matematika
3	08.35 - 09.05	H	Matematika
4	09.05 - 09.45	H	Matematika
<b>JUM'AT</b>			
NO	WAKTU	URAIAN	
		kode	mapel
1	07.30 - 08.00	I	Tematik
2	08.00 - 08.35	I	Tematik
3	08.35 - 09.05	L	Fiqih
4	09.05 - 09.45	L	Fiqih
<b>SABTU</b>			
NO	WAKTU	URAIAN	
		kode	mapel
1	07.30 - 08.00	I	Tematik
2	08.00 - 08.35	I	Tematik
3	08.35 - 09.05	I	Tematik
4	09.05 - 09.45	I	Tematik

## Rancangan Bahan dan Tugas Belajar dari Rumah (BDR) sebagai Pengganti RPP Pekan II Kelas 3 (kelas rendah)

RANCANGAN BAHAN DAN TUGAS BELAJAR DARI RUMAH (BDR)  
KELAS III MI AL-MA'ARIF REJOAGUNG SRONO  
PEKAN 11

NO	HARI, TANGGAL	TEMA/MAPEL	INDIKATOR CAPAIAN BERDASARKAN MATERI ESENSI
1	Senin, 28 September 2020	Fiqih	1. Disajikan dalam materi ketentuan shalat jama' dan qasar (materi telampir/ dikirim Whatsapp sesuai jadwal). 2. Produk BDR: Siswa mempraktikkan shalat jama' dan qasar yg dikirim Via Whatsapp.
		Tema (PKn)	1. Disajikan teks Musyawarah 2. Siswa mampu menyebutkan contoh musyawarah di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat 3. Produk BDR: Siswa menjawab soal yang diberikan guru
2	Selasa, 29 September 2020	Qur'an Hadits	1. Disajikan teks Bacaan Qalqalah 2. Siswa mampu melafalkan baik contoh bacaan qalqalah 3. Produk yang dikumpulkan : Siswa menjawab soal yang diberikan guru
		Tema (Bahasa Indonesia)	1. Disajikan teks tentang Benda di Sekitar Kita. 2. Siswa mampu mengamati beberapa benda yang ada di sekitarnya. 3. Produk BDR: Siswa mampu menyebutkan benda apa saja yang ada di sekitarnya.
3	Rabu, 30 September 2020	Aqidah Akhlaq	1. Disajikan teks bacaan tentang Asmaul Husna. 2. Siswa mampu memuliskan kembali tentang Asmaul Husna. 3. Produk BDR: Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru.
		Tematik (Matematika)	1. Disajikan teks tentang Satuan Panjang 2. Siswa mampu mengukur panjang suatu benda dan mengetahui satuan panjangnya 3. Produk BDR: Siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru
4	Kamis, 1 Oktober 2020	Bahasa Arab	1. Disajikan teks kosakata Bahasa Arab. 2. Siswa mampu melafalkan dengan baik kosakata Bahasa Arab. 3. Produk BDR: Siswa menerjemahkan dan menghafalkan kosakata Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia.

		Tematik (Bahasa Indonesia)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disajikan teks tentang Benda di Sekitar Kita</li> <li>2. Siswa mampu menyebutkan bahan dasar dari benda disekitarnya</li> <li>3. Produk BDR: Siswa menyelesaikan soal yang diberikan guru</li> </ol>
5	Jum'at, 2 Oktober 2020	SKI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disajikan teks tentang Kondisi Masyarakat Arab Pra-Islam.</li> <li>2. Siswa mampu menceritakan kembali tentang Kondisi Masyarakat Arab Pra-Islam.</li> <li>3. Produk BDR: Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru.</li> </ol>
		Tematik (SBDP)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disajikan teks tentang alat musik ritmis</li> <li>2. Siswa mampu menyebutkan macam-macam alat musik ritmis dan cara memainkannya</li> <li>3. Produk BDR: Siswa menyelesaikan soal yang diberikan guru</li> </ol>
6	Sabtu, 3 Oktober 2020	Bahasa Inggris	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disajikan teks.</li> <li>2. Siswa mampu membaca teks yang disajikan dengan baik.</li> <li>3. Siswa mampu menghafal teks yang disajikan.</li> <li>4. Produk BDR: Siswa mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru.</li> </ol>
		Evaluasi (menyesuaikan)	

NB: Informasi lainnya akan disampaikan melalui Whatsapp grup kelas.

## Rancangan Bahan dan Tugas Belajar dari Rumah (BDR) sebagai Pengganti RPP Pekan III Kelas 4 (kelas atas)

### RANCANGAN BAHAN, TUGAS BELAJAR DARI RUMAH (BDR) KELAS IVB PEKAN KE-3

NO	HARI, TANGGAL	TEMAMAPEL	INDIKATOR CAPAIAN BERDASARKAN MATERI ESENSI
1	Senin, 03 Agustus 2020	AKIDAH AKHLAK	1.
		Tematik B. Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disajikan informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan</li> <li>2. Mampu Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis</li> <li>3. Anak anak melakukan kegiatan wawancara pada pada pedagang disekitar rumah</li> <li>4. Hasil wawancara ditulis di buku Tematik dengan menggunakan Tulisan Tegak bersambung dengan diberi judul Wawancara tersebut.</li> <li>5. Kegiatan pengamatan bisa dilakukan sendiri/ Individu atau dengan teman kelompok belajar disekitar rumahnya</li> </ol>
2	Selasa, 04 Agustus 2020	Qur'an Hadits	1.
		Tematik IPA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disajikan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran</li> <li>2. Menyajikan laporan hasil percobaan</li> <li>3. Anak anak melakukan pengamatan, tentang aneka macam bunyi di lingkungan sekitar</li> <li>4. Menuliskan apa saja bunyi yang didengar nya dan ditulis kedalam Buku tematik terpadu</li> <li>5. Kegiatan pengamatan bisa dilakukan sendiri/ Individu atau dengan teman kelompok belajar disekitar rumahnya</li> </ol>
3	Rabu, 05 Agustus 2020	FIKIH	1.
		Tematik IPS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disajikan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.</li> <li>2. Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.</li> <li>3. Anak anak melakukan pengamatan dan mencatat profesi/ pekerjaan apa yang terdapat pada tetangga lingkungan sekitar terdekat</li> <li>4. Hasil pengamatan bisa ditulis kedalam buku tematik terpadu dengan menggunakan tulisan tegak bersambung</li> </ol>
4	Kamis, 06 Agustus 2020	Bahasa Arab	1.
		Tematik PKn	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</li> <li>2. Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</li> <li>3. Anak anak melakukan diskusi atau pengamatan pada desa setempat, terkait budaya apa saja</li> </ol>

			yang terdapat pada desa tersebut.
			4. Setelah melakukan pengamatan/diskusi, anak anak menuliskan tentang "Bagaimana seharusnya sikap kita terhadap kebudayaan di Indonesia khususnya didaerah desa setempat "
5	Jum'at, 07 Agustus 2020		
6	Sabtu, 08 Agustus 2020	MATEMATIKA	1.
		Tematik ALL EVALUASI	Melaksanakan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Informasi disampaikan melalui Via Group WA

NB: Informasi lain-lain akan disampaikan melalui wa grup.

## LAMPIRAN VII

### BIODATA PENULIS



- Nama : Feni Laventia
- Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 19 November 1995
- Alamat : Jl. K. Shidik, RT. 004, RW. 001, No. 04  
Dusun Sumberagung, Desa Rejoagung, Kecamatan  
Srono, Kabupaten Banyuwangi
- Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Riwayat Pendidikan : 1. TK Khadijah 88  
2. MI Al-Ma'arif  
3. MTSN Srono  
4. SMKN Darul Ulum Muncar  
5. S1-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
6. S-2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik  
Ibrahim Malang